

# PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN



Letkol (Purn) Ngatiyana  
Plt. Wali Kota Cimahi

## Tahun 2018

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2018.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1) yang menyatakan "*Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan*"; Pasal 58 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi berupaya untuk menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2018.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2018 berisi data dan informasi kependudukan Kota Cimahi tahun 2018 yang dianalisis secara sederhana agar pengguna data dapat memahami kondisi perkembangan kependudukan yang ada di Kota Cimahi. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini disusun setiap tahun dengan menggunakan data SIAK akhir Desember di setiap tahunnya. Selanjutnya buku profil ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan/kajian dalam perumusan, perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Akhir kata kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2018 ini dapat diselesaikan. Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Cimahi, 2019

Kepala Dinas Kependudukan Dan  
Pencatatan Sipil Kota Cimahi

**H.M. SURYADI, SH**

NIP. 19600603 198203 1 013

## DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		ii
DAFTAR GAMBAR		ix
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang .....	1
	B. Tujuan .....	2
	C. Ruang Lingkup .....	2
BAB II	GAMBARAN UMUM KOTA CIMAH	3
	A. Sejarah Kota Cimahi .....	3
	A. Letak Geografis .....	3
	B. Topografi .....	5
	C. Potensi Daerah .....	5
BAB III	KUANTITAS PENDUDUK	7
	A. Jumlah dan Persebaran Penduduk .....	7
	1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin .....	7
	2. Kepadatan Penduduk .....	9
	3. Laju Pertumbuhan Penduduk .....	12
	B. Penduduk menurut Karakteristik Demografi .....	14
	1. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin .....	14
	2. Rasio Jenis Kelamin ( <i>Sex Ratio</i> ) .....	20
	3. Rasio Ketergantungan ( <i>Dependency Ratio</i> ) .....	22
	C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial .....	25
	1. Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan .....	26
	2. Rata-rata Umur Kawin Pertama (SMAM) .....	30
	D. Kelahiran (Fertilitas) .....	31
	1. Angka Kelahiran Kasar .....	31
	2. Rasio Anak Balita dan Perempuan (CWR) .....	35

BAB IV	KUALITAS PENDUDUK	37
	A. Pendidikan	37
	1. Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM)	39
	B. Ekonomi	43
	1. Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja)	43
	2. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	46
	3. Angka Pengangguran (Tingkat Pengangguran)	56
	C. Keluarga	62
	1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	62
	2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	64
	3. Karakteristik Kepala Keluarga	66
	D. Sosial	78
	1. Jumlah Penduduk Menurut Agama	78
	2. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas	78
	3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah	85
BAB V	MOBILITAS PENDUDUK	89
BAB VI	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	92
	A. Kepemilikan Kartu Keluarga SIAK	93
	B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel)	94
	C. Kepemilikan Akta	96
	1. Akta Kelahiran	96
	2. Akta Perkawinan	100
	3. Akta Perceraian	102
BAB VII	PENUTUP	104

## DAFTAR TABEL

			<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Wilayah Administrasi Kota Cimahi .....		4
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2017-2018 .....		8
Tabel 3.2	Kepadatan Penduduk Di Kota Cimahi Tahun 2017-2018 .....		10
Tabel 3.3	Laju Pertumbuhan Penduduk dan Proyeksi Penduduk Kota Cimahi Tahun 2018 .....		13
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2017-2018 .....		15
Tabel 3.5	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur Muda, Umur Produktif, dan Umur Tua, serta Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2017-2018 .....		16
Tabel 3.6	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kecamatan, Kelurahan, Dan Kelompok Umur Muda, Umur Produktif, Serta Umur Tua, Kota Cimahi, Tahun 2017-2018 .....		18
Tabel 3.7	Sex Rasio Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur, Tahun 2017-2018 .....		21
Tabel 3.8	Sex Rasio Kota Cimahi Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2017-2018 .....		21
Tabel 3.9	Rasio Ketergantungan ( <i>Dependency Ratio</i> ), Kota Cimahi Tahun 2017- 2018 .....		23
Tabel 3.10	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kecamatan, Kelurahan, Status Kawin dan Jenis kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016 .....		27
Tabel 3.11	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kelompok Umur, Status Kawin, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016 .....		28

Tabel 3.12	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Nol (0) Tahun Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	32
Tabel 3.13	Angka Kelahiran kasar ( <i>Crude Birth Rate/CBR</i> ) Kota Cimahi Tahun 2018	33
Tabel 3.14	Angka Kelahiran Umum ( <i>General Fertility Rate/GFR</i> ) Kota Cimahi Tahun 2018	34
Tabel 3.15	Rasio Anak Balita Terhadap Perempuan Usia 15-49 Tahun ( <i>Child Women Ratio/CWR</i> ) Kota Cimahi Tahun 2018	35
Tabel 4.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 7 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	38
Tabel 4.2	Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi (APM) Kota Cimahi Tahun 2018	41
Tabel 4.3	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 201	44
Tabel 4.4	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	45
Tabel 4.5	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	46
Tabel 4.6	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	47
Tabel 4.7	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	48
Tabel 4.8	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	49

Tabel 4.9	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Usia 15-19 Tahun Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	50
Tabel 4.10	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	51
Tabel 4.11	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	52
Tabel 4.12	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	53
Tabel 4.13	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Angka Penyerapan Angkatan Kerja ( <i>Employment rate</i> ) Kota Cimahi, Tahun 2018	54
Tabel 4.14	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	57
Tabel 4.15	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja dan Tingkat Pengangguran Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	60
Tabel 4.16	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja dan Tingkat Pengangguran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	61
Tabel 4.17	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja (Pengangguran) Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	62
Tabel 4.18	Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga, Kota Cimahi, tahun 2018	64

Tabel 4.19	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Hubungan Keluarga dan Jenis kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	65
Tabel 4.20	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	67
Tabel 4.21	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	68
Tabel 4.22	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Perkaawinan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	68
Tabel 4.23	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Kawin, Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	70
Tabel 4.24	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	73
Tabel 4.25	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	74
Tabel 4.26	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	76
Tabel 4.27	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Menurut Agama dan Kecamatan, Tahun 2018	78
Tabel 4.28	Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan, Kelurahan, Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	80
Tabel 4.29	Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kelompok Umur dan Jenis kecacatan, Kota Cimahi, Tahun 2018	82
Tabel 4.30	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Golongan Darah dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2018	87

Tabel 5.1	Angka Migrasi masuk, Angka Migrasi keluar, dan Angka Migrasi Netto, Kota Cimahi tahun 2018 .....	90
Tabel 6.1	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga SIAK Kota Cimahi, Tahun 2018 .....	93
Tabel 6.2	Persentase Kepemilikan KTP Elektronik Kota Cimahi tahun 2018 .....	95
Tabel 6.3	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Menurut Kecamatan, Kota Cimahi, tahun 2018 .....	96
Tabel 6.4	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Menurut Kelompok Umur dan jenis kelamin, Kota Cimahi, tahun 2018 .....	97
Tabel 6.5	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Penduduk Usia 0-18 Tahun Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Cimahi, tahun 2018 .....	98
Tabel 6.6	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Penduduk Usia 0-18 Tahun Menurut Kelompok Umur, Kota Cimahi, tahun 2018 .....	99
Tabel 6.7	Persentase Kepemilikan Akta Kawin Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Cimahi, tahun 2018 .....	100
Tabel 6.8	Persentase Kepemilikan Akta Kawin Menurut Kelompok Umur dan jenis kelamin, Kota Cimahi, tahun 2018 .....	101
Tabel 6.9	Persentase Kepemilikan Akta Cerai Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Cimahi, tahun 2018 .....	102
Tabel 6.10	Persentase Kepemilikan Akta Cerai Menurut Kelompok Umur dan jenis kelamin, Kota Cimahi, tahun 2018 .....	103

## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Peta Kota Cimahi .....	4
Gambar 3.1	Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2017-2018 .....	8
Gambar 3.2	Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2018 .....	9
Gambar 3.3	Peta Sebaran dan Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2018 .....	11
Gambar 3.4	Piramida Penduduk Kota Cimahi Tahun 2018 .....	19
Gambar 4.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Cimahi, tahun 2018 .....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, tidak akan terlepas dari aspek kependudukan. Tujuan pembangunan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduk dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk terwujudnya pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang tepat, akurat dan mutakhir dan terolah. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mutakhir, secara terus menerus dilakukan validasi, baik yang dilakukan oleh petugas/operator yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maupun melalui proses pelayanan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel) di setiap Kecamatan.

Melalui proses pelayanan yang dilakukan di Kecamatan, data yang di-input ke dalam database Kependudukan adalah berdasarkan formulir pendaftaran penduduk yang diisi oleh pemohon KK dan KTPel. Dengan demikian dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data.

Berdasarkan database Kependudukan tersebut kami menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kota Cimahi yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.

## **B. Tujuan**

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi adalah untuk menyajikan data kependudukan Kota Cimahi, baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya beserta perkembangan kependudukan dan permasalahannya dan kepemilikan dokumen kependudukan. Disamping itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini dapat memberikan gambaran kondisi penduduk Kota Cimahi sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan berwawasan kependudukan di Kota Cimahi.

## **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup data kependudukan yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini adalah komponen-komponen data yang terdapat dalam form Kartu Keluarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari form KK tersebut, yang antara lain meliputi data:

1. Jumlah penduduk dan persebarannya
2. Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin
3. Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan
4. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
5. Penduduk berdasarkan agama
6. Penduduk berdasarkan perkawinan
7. Penduduk berdasarkan kelompok umur dan rasio ketergantungan.
8. Kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk
9. Penduduk usia kerja, angkatan kerja dan Pengangguran: berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan tingkat pendidikan dan persebarannya.
10. Mobilitas penduduk
11. Kepemilikan dokumen kependudukan
12. Dan lain sebagainya

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### A. Sejarah Kota Cimahi

Kota Cimahi adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat yang terletak di tengah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Kota Cimahi dahulu merupakan bagian dari Kabupaten Bandung yang kemudian ditetapkan sebagai kota administratif pada tanggal 29 Januari 1976. Pada tanggal 21 Juni 2001, Cimahi sebagai kota otonom.

Dalam bahasa Sunda, nama Cimahi berasal dari kata "Cai Mahi", yang artinya "air yang cukup". Cimahi juga dikenal sebagai kota 'Militer' atau kota 'Tentara' atau kota 'Hijau' (hijau ini mengacu ke seragam tentara yang berwarna hijau, red.) sejak di buat menjadi Pusat Pendidikan Militer pada tahun 1886. Selain itu Kota Cimahi yang berada di sebelah barat Kota Bandung, merupakan kota penyangga bagi Ibu Kota Provinsi Jawa Barat (menjadi salah satu kawasan pertumbuhan Kota Bandung di sebelah barat).

#### B. Letak Geografis

Kota Cimahi terletak diantara  $107^{\circ}30'30''$  BT –  $107^{\circ}34'30''$  dan  $6^{\circ}50'00''$  –  $6^{\circ}56'00''$  Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Cimahi sebesar 40,2 Km<sup>2</sup> menurut UU No. 9 Tahun 2001 dengan batas-batas administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara** : Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Timur** : Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo dan Kec. Andir Kota Bandung
- Sebelah Selatan** : Kecamatan Marga Asih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung
- Sebelah Barat** : Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 2.1. Peta Kota Cimahi

Kota Cimahi termasuk ke dalam wilayah Provinsi Jawa Barat dan meliputi 3 Kecamatan yang terdiri dari 15 Kelurahan, yaitu : Kecamatan Cimahi Selatan terdiri dari 5 Kelurahan, Kecamatan Cimahi Tengah terdiri dari 6 Kelurahan dan Kecamatan Cimahi Utara terdiri dari 4 Kelurahan.

Tabel. 2.1 Wilayah Administrasi Kota Cimahi

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	LUAS WILAYAH (ha)
1	Cimahi Selatan	Cibebereum	332,56
		Cibeureum	274,71
		Leuwigajah	393,47
		Melong	313,06
		Utama	380,20
2	Cimahi Tengah	Baros	225,00
		Cigugur Tengah	235,13
		Cimahi	84,31
		Karangmekar	131,09
		Padasuka	198,18
		Setiamanah	137,59
3	Cimahi Utara	Cibabat	287,38
		Cipageran	594,32
		Citeureup	323,54
		Pasirkaliki	127,05

Kelurahan dengan luas wilayah terluas adalah kelurahan Cipageran di Kecamatan Cimahi Utara dan wilayah terkecil yaitu Kelurahan Cimahi di Kecamatan Cimahi Tengah.

### **C. Topografi**

Secara geografis wilayah ini merupakan lembah cekungan yang melandai ke arah selatan, dengan ketinggian di bagian utara  $\pm 1,050$  meter dpl (Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara), yang merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan sekitar  $\pm 685$  meter dpl (Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum.

Sungai yang melalui Kota Cimahi adalah Sungai Cimahi dengan debit air rata-rata 3.830 l/dt, dengan anak sungainya ada lima yaitu Kali Cibodas, Ciputri, Cimindi, Cibeureum (masing-masing di bawah 200 l/dt) dan Kali Cisangkan (496 l/dt), sementara itu mata air yang terdapat di Kota Cimahi adalah mata air Cikuda dengan debit air 4 l/dt dan mata air Cisintok. Sebagian wilayah Kota Cimahi ( $\pm 20\%$  luas wilayah) menurut Keputusan Menteri Perhubungan No 49 tahun 2000, termasuk ke dalam Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) Pelabuhan Udara Husein Sastranegara. Kawasan Kota terkena bahaya kecelakaan dan pada daerah horisontal dalam dikembangkan maksimal ketinggian bangunan yang terbatas

Peruntukan lahan Wilayah Bandung Utara berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Bandung Utara, menyatakan bahwa sebagian besar luas Kota Cimahi, yaitu 1446,59 Ha ( $\pm 36\%$  dari luas Kota Cimahi) termasuk ke dalam Kawasan Bandung Utara. Pemanfaatan ruang pada daerah yang termasuk dalam KBU ini sangat terbatas dengan tujuan mewujudkan keseimbangan pemanfaatan ruang di KBU untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan serta untuk mewujudkan peningkatan fungsi lindung terhadap tanah, air, udara, flora, dan fauna.

### **D. Potensi Daerah.**

Karena letaknya yang berdekatan dengan Kota Bandung, Kota Cimahi menyandang peran sebagai daerah penyangga bagi Kota Bandung. Banyak pekerja yang mencari nafkah di Kota Bandung namun bermukim di Kota Cimahi. Kota Cimahi sendiri mempunyai sektor ekonomi yang cukup aktif. Pembangunan Infrastruktur yang mendukung peningkatan ekonomi dan kesempatan kerja semakin baik, sehingga bisa bersaing dengan daerah sekitarnya bahkan dengan daerah di seluruh Indonesia.

Sumber daya alam yang dimiliki Kota Cimahi sangat minim. Kota Cimahi merupakan daerah industri, kegiatan industri di Cimahi didominasi oleh tekstil, sandang, dan kulit. Kota Cimahi memiliki batik

dengan bermacam-macam motif khas Cimahi, seperti motif Curug Cimahi, Pusdik, Kujang, Ciawitali dan Cireundeu. Sektor ekonomi lainnya yang dimanfaatkan oleh warga Kota Cimahi adalah industri makanan olahan unggulan, seperti bandrek Cihanjuang, kue semprong dan lain-lain.

Di sektor pariwisata, Kota Cimahi memiliki beberapa objek wisata andalan diantaranya Kampung Adat Cireundeu, Alam Wisata Cimahi (AWC), Taman Kupu-kupu dan lain-lain. Kota Cimahi masih berpotensi untuk dapat mengembangkan sektor pariwisatanya karena memiliki beberapa wilayah yang cukup berpotensi untuk dijadikan daerah wisata, salah satunya adalah di wilayah Kelurahan Cipageran. Sektor pendidikan juga merupakan potensi yang cukup baik di kota ini. Di Kota Cimahi terdapat 16 perguruan tinggi, 8 diantaranya merupakan perguruan tinggi dengan keilmuan yang berkaitan dengan bidang kesehatan.

Kota Cimahi disebut juga sebagai "Kota Tentara" karena di Kota Cimahi terdapat banyak pusat pendidikan untuk tentara, di antaranya:

- Pusat Pendidikan Artileri Medan (Pusdik Armed)
- Pusat Pendidikan Pengetahuan Militer Umum (Pusdikpengmilum)
- Sekolah Pelatih Infanteri Pusat Pendidikan Infanteri (SPI Pusdikif)
- Pusat Pendidikan Pembekalan Angkutan (Pusdikbekang)
- Pusat Pendidikan Polisi Militer (Pusdikpom)
- Pusat Pendidikan Perhubungan (Pusdikhub)
- Pusat Pendidikan Jasmani (Pusdikjas)
- Pusat Pendidikan Peralatan (Pusdikpal)

Selain itu, banyak juga terdapat markas-markas tentara, seperti:

- Kodim 0609/Cimahi
- Brigif 15/Kujang II
- Koramil Cimahi
- Pussenarhanud Kodiklat AD
- Pussenarmed Kodiklat AD
- Kiban Yonzipur 3/Macan Kumbang
- Yonarmed 4/105 Parahyangan
- Tepbek Cimahi
- Rumkit Tk. II Kesdam III/Siliwangi
- Kesdim Cimahi

Dengan banyaknya pusat pendidikan tentara, asrama tentara dan fasilitas kemiliteran lainnya maka sekitar 60% wilayah Kota Cimahi digunakan oleh tentara.

## **BAB IV**

### **KUALITAS PENDUDUK**

Kualitas Penduduk adalah mutu kondisi penduduk dalam aspek fisik maupun non fisik yang dibarengi dengan tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya dan berkepribadian. Kualitas penduduk juga dapat dimaknai dengan taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Masalah kependudukan dalam hal kualitas adalah masalah kependudukan berkaitan dengan mutu kehidupan dan kemampuan sumber daya manusia. Masalah kualitas penduduk dipengaruhi oleh pendidikan, sumber daya manusia, kesehatan, ekonomi, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

#### **A. Pendidikan**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Penduduk dengan tingkat pendidikan relatif lebih tinggi memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi jika dibandingkan dengan penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menempatkan kualitas penduduk sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional.

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik kualitas penduduk.

Data pendidikan yang ada pada database SIAK adalah data penduduk yang telah tamat sekolah dan didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi, maka merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang misalnya penduduk hanya sekolah sampai kelas 2 SLTP atau kelas 3 SLTP tapi tidak memperoleh ijazah.

Jumlah dan Proporsi penduduk Kota Cimahi menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 4.1.

**TABEL. 4.1**  
**JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA 7 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2018**

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	PENDUDUK USIA 7 TAHUN KE ATAS					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	2.062	0,83%	1.885	0,77%	3.947	0,80%
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	31.978	12,88%	30.720	12,49%	62.698	12,68%
TAMAT SD/SEDERAJAT	41.590	16,75%	49.473	20,11%	91.063	18,42%
SLTP/SEDERAJAT	48.863	19,68%	52.509	21,35%	101.372	20,51%
SLTA/SEDERAJAT	90.616	36,50%	78.962	32,10%	169.578	34,31%
DIPLOMA I/II	2.638	1,06%	3.795	1,54%	6.433	1,30%
AKADEMI/D-III/S. MUDA	9.215	3,71%	9.738	3,96%	18.953	3,83%
DIPLOMA IV/STRATA I	18.464	7,44%	17.206	6,99%	35.670	7,22%
STRATA II	2.533	1,02%	1.559	0,63%	4.092	0,83%
STRATA III	338	0,14%	148	0,06%	486	0,10%
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>248.297</b>	<b>100,00%</b>	<b>245.995</b>	<b>100,00%</b>	<b>494.292</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa kualitas penduduk Kota Cimahi usia 7 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2018 relatif cukup tinggi. Sepertiga (34,31%) penduduk Kota Cimahi usia 7 tahun ke atas tamat SLTA/Sederajat, tamat SLTP/Sederajat 20,51 persen dan 31,10 persen berpendidikan rendah yakni Tamat SD/Sederajat dan belum/tidak tamat SD/Sederajat. Pada jenjang pendidikan dasar, persentase penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, gambaran yang sama untuk tamat SLTP/Sederajat.

Pada jenjang pendidikan SLTA/Sederajat, proporsi dan jumlah yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki, hal yang sama untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi (D-IV/S1, S2, dan S3). Sementara untuk penduduk perempuan yang tamat Diploma I/II dan Akademi/Sarjana Muda lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya atau melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi terutama pada kelompok penduduk miskin.

Lebih memprihatinkan masih adanya penduduk usia 7 tahun ke atas yang tidak/belum sekolah yakni 0,80 persen (3.947 orang), terlihat angka ini kecil namun tetap menjadi perhatian pemerintah Kota Cimahi.

Persentase laki-laki yang tidak/belum bersekolah lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan (0,83% V 0,77%)

Jika dikaitkan dengan Pasal 6 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, untuk itu pemerintah Kota Cimahi perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal 11 UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Berkaitan dengan masih adanya penduduk yang tidak/belum sekolah tersebut, diharapkan pemerintah Kota Cimahi melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pentingnya memutakhirkan data baik dari sisi pendidikan, pekerjaan, status kawin, dan sebagainya ataupun pemerintah kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk melakukan pemutakhiran data agar database SIAK menjadi data yang dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM).

### **1. Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) Siswa, Partisipasi Murni (APM) Siswa.**

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM tersebut. Oleh karena itu

peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Sementara, Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Nilai APK bisa lebih dari 100%. Hal ini disebabkan karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sebagai contoh, banyak anak-anak usia di atas 12 tahun, tetapi masih sekolah di tingkat SD atau juga banyak anak-anak yang belum berusia 7 tahun tetapi telah masuk SD.

Selanjutnya Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan

Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Adapun Angka partisipasi sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM) penduduk Kota Cimahi tahun 2018 ditunjukkan pada tabel 4.2 di bawah ini.

**TABEL. 4.2**  
**ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS), ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK), DAN ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) SISWA, KOTA CIMAH I TAHUN 2018**

JENJANG PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH	ANGKA PARTISIPASI KASAR	ANGKA PARTISIPASI MURNI
<b>SD/SEDERAJAT</b>	<b>96,81</b>	<b>107,07</b>	<b>99,27</b>
LAKI-LAKI	96,60	105,69	98,65
PEREMPUAN	97,04	108,55	99,92
<b>SLTP/SEDERAJAT</b>	<b>97,21</b>	<b>99,31</b>	<b>98,77</b>
LAKI-LAKI	97,01	90,56	99,04
PEREMPUAN	97,42	99,17	98,49
<b>SLTA/SEDERAJAT</b>	<b>97,05</b>	<b>100,08</b>	<b>96,54</b>
LAKI-LAKI	97,28	100,12	96,60
PEREMPUAN	96,80	100,04	96,47

*Sumber* : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2017, diolah

Dari tabel 4.2 tampak bahwa angka partisipasi sekolah (APS) Kota Cimahi tahun 2018 untuk penduduk usia 7-12 tahun lebih rendah (96,81%) dibandingkan Partisipasi Sekolah penduduk usia 13-15 tahun (97,21%) dan partisipasi sekolah penduduk usia 16-18 tahun (97,05%).

Hal ini menunjukkan bahwa 3,19 persen penduduk usia 7-12 tahun Kota Cimahi belum dapat menikmati pendidikan formal di sekolah dasar, hal yang sama untuk penduduk usia 13-15 tahun (2,79%) dan penduduk usia 16-18 tahun (2,95%).

Tabel 4.2 juga menggambarkan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/Sederajat, SLTP/Sederajat, dan SLTA/Sederajat Kota Cimahi tahun 2018. APK SLTP/Sederajat merupakan APK terendah dibandingkan dengan APK SLTA/Sederajat dan APK SD/Sederajat yakni 99,31 persen, artinya ada 1,69 persen penduduk yang usia 13-15 tahun yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTP atau mereka putus sekolah dan diduga karena factor social ekonomi keluarga, ataupun motivasi untuk melanjutkan sekolah kejenjang lebih tinggi masih rendah atau mereka sudah duduk di bangku SLTA

atau mereka masih duduk dibangku SD. Selanjutnya APK SLTA/Sederajat sebesar 100,08 persen, artinya semua penduduk Kota Cimahi usia 16-18 tahun duduk di bangku SLTA/Sederajat dan 0,8 persen adalah penduduk Kota Cimahi yang berusia diluar usia 16-18 tahun sudah/masih duduk dibangku SLTA/Sederajat.

Berikutnya APK SD/Sederajat Kota Cimahi tahun 2018 merupakan APK tertinggi yakni sebesar 107,07 persen, artinya 7,07 persen penduduk Kota Cimahi usia di bawah atau di atas usia 7-12 tahun bersekolah SD/Sederajat.

APK dengan nilai di atas atau sama dengan 100 persen dapat menunjukkan bahwa Kota Cimahi mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya.

Selain itu tabel 4.2 juga menggambarkan APM SD/Sederajat, SLTP/Sederajat, dan SLTA/Sederajat Kota Cimahi tahun 2018. APM SLTA/Sederajat merupakan APM terendah dibandingkan dengan APM SLTP/Sederajat dan APM SD/Sederajat yakni 96,54 persen, hal ini menggambarkan bahwa 96,54 penduduk usia tepat 16-18 tahun bersekolah di SLTA/Sederajat. Selanjutnya APM SLTP/Sederajat sebesar 98,77 persen, hal ini menunjukkan bahwa hanya 98,77 persen penduduk usia tepat 13-15 tahun bersekolah di SLTP/Sederajat dan APM SD/Sederajat merupakan APM tertinggi yakni 99,27 persen atau hampir 100 persen penduduk usia standar SD (7-12 tahun) di Kota Cimahi dapat mengenyam pendidikan SD/Sederajat.

Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai nilai 100. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari APK karena nilai APK mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan.

Selisih antara APK dan APM menunjukkan proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah. Keterbatasan APM adalah kemungkinan adanya under estimate karena adanya siswa diluar kelompok usia yang standar di tingkat pendidikan tertentu. Contoh: Seorang anak usia 6 tahun bersekolah di SD kelas 1 tidak akan masuk dalam penghitungan APM karena usianya lebih rendah dibanding kelompok usia standar SD yaitu 7-12 tahun.

Proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah SD Kota Cimahi sebesar 7,80 persen, artinya di Kota Cimahi terdapat 7,80

persen penduduk di luar usia standar SD (7-12) yang bersekolah di SD/Sederajat. Sedangkan penduduk di luar usia standar SLTP (13-15) yang bersekolah di SLTP/Sederajat sebesar 0,54 persen, dan penduduk di luar usia standar SLTA (16-18) yang bersekolah di SLTA/Sederajat sebesar 3,54 persen

## **B. Ekonomi**

Ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting terutama terkait dengan isu pengangguran. Permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada.. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

### **1. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Tenaga Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.

**TABEL. 4.3**  
**JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT**  
**KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2018**

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK USIA KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	24.163	12,44 %	23.376	12,12 %	47.539	12,28 %
20-24	23.102	11,89 %	22.113	11,46 %	45.215	11,68 %
25-29	21.487	11,06 %	21.157	10,97 %	42.644	11,01 %
30-34	20.316	10,46 %	19.764	10,25 %	40.080	10,35 %
35-39	23.564	12,13 %	23.359	12,11 %	46.923	12,12 %
40-44	22.060	11,36 %	22.748	11,79 %	44.808	11,57 %
45-49	20.480	10,54 %	20.565	10,66 %	41.045	10,60 %
50-54	16.470	8,48 %	17.090	8,86 %	33.560	8,67 %
55-59	12.912	6,65 %	13.107	6,80 %	26.019	6,72 %
60-64	9.716	5,00 %	9.603	4,98 %	19.319	4,99 %
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>194.270</b>	<b>100,00 %</b>	<b>192.882</b>	<b>100,00 %</b>	<b>387.152</b>	<b>100,00 %</b>
		<b>50,18 %</b>		<b>49,82 %</b>		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Tabel 4.3 menunjukkan penduduk usia kerja (15-64 tahun) Kota Cimahi tahun 2018 atau sering disebut Tenaga Kerja (*Manpower*). Dari 548.373 jiwa penduduk Kota Cimahi tahun 2018 terdapat 387.152 orang penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau 70,60 persen dari total penduduk. Jumlah penduduk usia kerja ini cukup besar dan sesuai dengan hukum ekonomi bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi jumlah pengangguran yang cukup tinggi.

Jumlah tenaga kerja tahun 2018 ini meningkat sebesar 2.783 orang dari tahun 2017 (384.369 orang).

Apabila dilihat per jenis kelamin, bahwa jumlah penduduk usia 15-64 tahun (tenaga kerja) laki-laki lebih tinggi (50,18%) dibandingkan perempuan (49,82%). Jika dilihat menurut kelompok umur, persentase tenaga kerja tertinggi pada kelompok umur 15-49 tahun, demikian halnya dengan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

**TABEL. 4.4**  
**JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT KECAMATAN,**  
**KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KWCAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK USIA KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>82.150</b>	<b>42,29 %</b>	<b>81.616</b>	<b>42,31 %</b>	<b>163.766</b>	<b>42,30 %</b>
KEL. CIBEBER	9.805	5,05 %	9.789	5,08 %	19.594	5,06 %
KEL. CIBEUREUM	21.612	11,12 %	21.470	11,13 %	43.082	11,13 %
KEL. LEUWIGAJAH	15.780	8,12 %	15.700	8,14 %	31.480	8,13 %
KEL. MELONG	22.638	11,65 %	22.667	11,75 %	45.305	11,70 %
KEL. UTAMA	12.315	6,34 %	11.990	6,22 %	24.305	6,28 %
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>55.933</b>	<b>28,79 %</b>	<b>55.730</b>	<b>28,89 %</b>	<b>111.663</b>	<b>28,84 %</b>
KEL. BAROS	7.336	3,78 %	7.169	3,72 %	14.505	3,75 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	16.679	8,59 %	16.552	8,58 %	33.231	8,58 %
KEL. CIMAHI	4.549	2,34 %	4.462	2,31 %	9.011	2,33 %
KEL. KARANGMEKAR	5.672	2,92 %	5.750	2,98 %	11.422	2,95 %
KEL. PADASUKA	13.625	7,01 %	13.695	7,10 %	27.320	7,06 %
KEL. SETIAMANAH	8.072	4,16 %	8.102	4,20 %	16.174	4,18 %
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>56.187</b>	<b>28,92 %</b>	<b>55.536</b>	<b>28,79 %</b>	<b>111.723</b>	<b>28,86 %</b>
KEL. CIBABAT	18.897	9,73 %	18.649	9,67 %	37.546	9,70 %
KEL. CIPAGERAN	17.254	8,88 %	16.916	8,77 %	34.170	8,83 %
KEL. CITEUREUP	13.610	7,01 %	13.537	7,02 %	27.147	7,01 %
KEL. PASIRKALIKI	6.426	3,31 %	6.434	3,34 %	12.860	3,32 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>194.270</b>	<b>100,00 %</b>	<b>192.882</b>	<b>100,00 %</b>	<b>387.152</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Jika diperhatikan menurut kecamatan dan kelurahan, dari table 4.4 terlihat bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan dengan persentase tenaga kerja tertinggi yakni 42,30 persen (163.766 orang) dan diikuti Kecamatan Cimahi Utara yakni 28,86 persen (111.723 orang), sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan persentase tenaga kerja terendah yakni 28,84 persen (111.663 orang).

Besarnya jumlah tenaga kerja yang ada di Kota Cimahi akan semakin besar pula kebutuhan lowongan pekerjaan (kesempatan kerja). Untuk itu, Pemerintah Kota perlu mencari jalan keluar agar tenaga kerja ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kota Cimahi.

Selanjutnya, untuk melihat kualitas sumberdaya manusia khususnya para tenaga kerja ini, salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan formal yang ditamatkan. Jika tenaga kerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, maka kemungkinan akan meningkatkan pendapatannya. Disamping pendidikan formal, pendidikan non formal juga akan menambah atau meningkatkan

pendapatannya melalui keahlian atau keterampilannya dalam bidang tertentu.

**TABEL. 4.5**  
**JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2018**

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	PENDUDUK USIA KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK SEKOLAH	714	0,37 %	606	0,31 %	1.320	0,34 %
TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	2.415	1,24 %	2.530	1,31 %	4.945	1,28 %
TAMAT SD/SEDERAJAT	27.141	13,97 %	32.941	17,08 %	60.082	15,52 %
SLTP/SEDERAJAT	46.396	23,88 %	49.579	25,70 %	95.975	24,79 %
SLTA/SEDERAJAT	86.682	44,62 %	75.776	39,29 %	162.458	41,96 %
DIPLOMA I/II	2.502	1,29 %	3.610	1,87 %	6.112	1,58 %
AKADEMI/D-III/S. MUDA	8.439	4,34 %	9.321	4,83 %	17.760	4,59 %
DIPLOMA IV/STRATA I	17.437	8,98 %	16.864	8,74 %	34.301	8,86 %
STRATA II	2.259	1,16 %	1.516	0,79 %	3.775	0,98 %
STRATA III	285	0,15 %	139	0,07 %	424	0,11 %
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>194.270</b>	<b>100,00 %</b>	<b>192.882</b>	<b>100,00 %</b>	<b>387.152</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Tabel 4.5 memperlihatkan kualitas tenaga kerja Kota Cimahi Tahun 2018 menurut tingkat pendidikan formalnya cukup tinggi, dimana hampir setengah tenaga kerja (41,96%) Kota Cimahi tahun 2018 tamat SLTA/Sederajat, diikuti tamat SLTP/Sederajat 24,79 persen, dan tamat SD/Sederajat 15,52 persen, dan lebih memprihatinkan adalah adanya tenaga kerja yang tidak bersekolah yakni 0,34 persen dan tidak tamat SD/Sederajat sebesar 1,28 persen.

Persentase tenaga kerja yang tidak tamat SD/Sederajat dan tidak sekolah ini kecil namun tetap perlu menjadi perhatian dan prioritas pemerintah Kota Cimahi untuk meningkatkan kemampuannya dengan memberikan keterampilan agar mereka mampu masuk dalam pasar kerja atau bekerja secara mandiri.

## 2. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, baik aktif bekerja, belum bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pensiunan, cacat mental, dan cacat fisik mental. Dalam buku profil perkembangan kependudukan ini menggunakan batasan usia 15-64 tahun.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan.

**TABEL. 4.6**  
**JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2018**

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
	n	%	n	%		
15-19	1.163	0,75 %	919	1,60 %	2.082	0,98 %
20-24	8.665	5,59 %	5.790	10,06 %	14.455	6,80 %
25-29	21.448	13,83 %	11.528	20,02 %	32.976	15,51 %
30-34	20.295	13,08 %	8.214	14,27 %	28.509	13,41 %
35-39	23.537	15,17 %	8.408	14,61 %	31.945	15,02 %
40-44	22.028	14,20 %	7.196	12,50 %	29.224	13,74 %
45-49	20.453	13,19 %	5.924	10,29 %	26.377	12,40 %
50-54	16.421	10,59 %	4.411	7,66 %	20.832	9,80 %
55-59	12.551	8,09 %	3.389	5,89 %	15.940	7,50 %
60-64	8.544	5,51 %	1.790	3,11 %	10.334	4,86 %
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>155.105</b>	<b>100,00 %</b>	<b>57.569</b>	<b>100,00 %</b>	<b>212.674</b>	<b>100,00 %</b>
		<b>72,93 %</b>		<b>27,07 %</b>		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Dari Tabel 4.6 terlihat bahwa jumlah angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2018 sebesar 212.674 orang atau 54,93 persen dari total tenaga kerja Kota Cimahi tahun 2018 (387.152 orang), ini menjelaskan bahwa dari 387.152 orang tenaga kerja hanya 212.674 yang dapat masuk ke pasar kerja. Persentase angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2018 meningkat 8.275 orang atau 3,89 persen dari tahun 2017 (204.399 orang).

Jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja laki-laki yang memasuki pasar kerja jauh lebih tinggi yakni 72,93 persen (155.105 orang) di bandingkan dengan penduduk usia kerja perempuan yakni 27,07 persen (57.569 orang). Kecilnya jumlah angkatan kerja perempuan dikarenakan perempuan lebih memilih menjadi ibu rumah tangga (mengurus rumah tangga) yang tidak tergolong ke dalam angkatan kerja atau mereka banyak yang melanjutkan sekolah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Tabel 4.6 menunjukkan pula persentase angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 25-49 tahun dan angkatan kerja terendah berada pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 0,98 persen, diduga angkatan kerja pada kelompok umur sekolah ini mempunyai kualitas yang rendah baik dari sisi pendidikan formalnya maupun dari sisi keterampilannya. Selanjutnya dilihat perjenis kelamin, maka proporsi angkatan kerja laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 25-54 tahun, sedangkan angkatan kerja perempuan tertinggi pada kelompok umur 20-49 tahun.

Selanjutnya jika angkatan kerja ini dikaitkan dengan wilayah dimana mereka bermukim sebagaimana terlihat pada tabel 4.7.

**TABEL 4.7**  
**JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN**  
**DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2018**

KWCAMATAN/ KELURAHAN	ANGKATAN KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
<b>CIMAH SELATAN</b>	<b>65.617</b>	<b>42,30 %</b>	<b>24.539</b>	<b>42,63 %</b>	<b>90.156</b>	<b>42,39 %</b>
KEL. CIBEBER	7.807	5,03 %	2.477	4,30 %	10.284	4,84 %
KEL. CIBEUREUM	17.388	11,21 %	6.466	11,23 %	23.854	11,22 %
KEL. LEUWIGAJAH	12.421	8,01 %	4.689	8,15 %	17.110	8,05 %
KEL. MELONG	18.112	11,68 %	7.289	12,66 %	25.401	11,94 %
KEL. UTAMA	9.889	6,38 %	3.618	6,28 %	13.507	6,35 %
<b>CIMAH TENGAH</b>	<b>44.952</b>	<b>28,98 %</b>	<b>17.314</b>	<b>30,08 %</b>	<b>62.266</b>	<b>29,28 %</b>
KEL. BAROS	5.841	3,77 %	2.583	4,49 %	8.424	3,96 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	13.581	8,76 %	5.340	9,28 %	18.921	8,90 %
KEL. CIMAH	3.675	2,37 %	1.362	2,37 %	5.037	2,37 %
KEL. KARANGMEKAR	4.496	2,90 %	1.882	3,27 %	6.378	3,00 %
KEL. PADASUKA	10.899	7,03 %	3.868	6,72 %	14.767	6,94 %
KEL. SETIAMANAH	6.460	4,16 %	2.279	3,96 %	8.739	4,11 %
<b>CIMAH UTARA</b>	<b>44.536</b>	<b>28,71 %</b>	<b>15.716</b>	<b>27,30 %</b>	<b>60.252</b>	<b>28,33 %</b>
KEL. CIBABAT	15.067	9,71 %	5.516	9,58 %	20.583	9,68 %
KEL. CIPAGERAN	13.462	8,68 %	4.425	7,69 %	17.887	8,41 %
KEL. CITEUREUP	10.857	7,00 %	3.806	6,61 %	14.663	6,89 %
KEL. PASIRKALIKI	5.150	3,32 %	1.969	3,42 %	7.119	3,35 %
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>155.105</b>	<b>100,00 %</b>	<b>57.569</b>	<b>100,00 %</b>	<b>212.674</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Dari tabel 4.7 tampak bahwa persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan Cimahi Selatan yaitu 42,39 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yaitu 29,28 persen, sedangkan persentase terendah di Kecamatan Cimahi Utara yaitu 28,33 persen.

Selanjutnya angkatan kerja dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana ditunjukkan pada table 4.8, hal ini diperlukan untuk melihat kualitas sumberdaya manusia yang akan

terjun ke pasar kerja. Semakin banyak penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan pertumbuhan pembangunan dalam bidang sosial dan ekonomi akan semakin meningkat pula.

**TABEL 4.8**  
**JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG**  
**DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK SEKOLAH	682	0,44 %	459	0,80 %	1.141	0,54 %
TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	1.290	0,83 %	536	0,93 %	1.826	0,86 %
TAMAT SD/SEDERAJAT	21.462	13,84 %	3.739	6,49 %	25.201	11,85 %
SLTP/SEDERAJAT	29.944	19,31 %	8.131	14,12 %	38.075	17,90 %
SLTA/SEDERAJAT	72.146	46,51 %	23.932	41,57 %	96.078	45,18 %
DIPLOMA I/II	2.338	1,51 %	1.752	3,04 %	4.090	1,92 %
AKADEMI/D-III/S. MUDA	8.044	5,19 %	5.489	9,53 %	13.533	6,36 %
DIPLOMA IV/STRATA I	16.756	10,80 %	12.079	20,98 %	28.835	13,56 %
STRATA II	2.161	1,39 %	1.329	2,31 %	3.490	1,64 %
STRATA III	282	0,18 %	123	0,21 %	405	0,19 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>155.105</b>	<b>100,00 %</b>	<b>57.569</b>	<b>100,00 %</b>	<b>212.674</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimilikinya, angkatan kerja Kota Cimahi cukup berpendidikan yakni 45,18 persen angkatan kerja Kota Cimahi berpendidikan SLTA/ sederajat, diikuti tamat SLTP/ sederajat 17,90 persen, tamat D-IV/S1 13,56 persen, tamat SD/ sederajat 11,85 persen, Akademi/ Diploma III/ S. Muda sebanyak 6,36 persen, Diploma I/II sebanyak 1,92 persen, dan Strata II sebanyak 1,64 persen serta yang tamat Strata III hanya 0,19 persen. Sedangkan yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/ Sederajat masing-masing sebanyak 0,54 persen dan 0,86 persen.

Angkatan kerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/ Sederajat persentasenya memang sangat kecil, namun dengan kondisi pendidikan seperti ini pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar angkatan kerja ini tidak mempunyai keterampilan sehingga mereka akan kalah bersaing dalam peluang kesempatan kerja dan diduga mereka akan sulit mencari pekerjaan dan diduga mereka akan menjadi pengangguran.

Berkaitan hal tersebut, Pemerintah Kota Cimahi perlu memberikan perhatian kepada angkatan kerja dengan pendidikan sangat rendah tersebut melalui peningkatan pendidikan formalnya dengan program paket A, B, dan C serta peningkatan keterampilan

melalui pelatihan-pelatihan di balai-balai pelatihan kerja agar mereka mampu secara mandiri untuk berusaha dan bersaing di pasar kerja.

Dengan adanya wajib belajar 9 tahun (7-15 tahun) sesuai pasal 6 UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, diharapkan kedepan angkatan kerja yang berpendidikan rendah dan tidak sekolah persentasenya menurun.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, persentase angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan menengah atas atau pertama lebih rendah dibandingkan angkatan kerja laki-laki.

Namun angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan tinggi (D-I, D-II, D-III/Sarmud, D-IV/Strata-I, Strata-II dan Strata-III) lebih tinggi daripada angkatan kerja laki-laki.

Dugaan bahwa kualitas angkatan kerja pada kelompok usia 15-19 tahun adalah rendah adalah benar karena 31,65 persen tidak berpendidikan (tidak sekolah) dan yang berpendidikan rendah yakni Tamat SD/Sederajat dan Tidak Tamat SD/Sederajat sebesar 23,78 persen. Selanjutnya 24,26 persen angkatan kerja Kota Cimahi tamat SLTA/ sederajat dan 20,27 persen tamat SLTP/ sederajat. Sementara yang berpendidikan Diploma I/II hanya 0,05 persen.

**TABEL 4.9**  
**JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA USIA 15-19 TAHUN MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2018**

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK SEKOLAH	380	32,67 %	279	30,36 %	659	31,65 %
TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	131	11,26 %	120	13,06 %	251	12,06 %
TAMAT SD/SEDERAJAT	154	13,24 %	90	9,79 %	244	11,72 %
SLTP/SEDERAJAT	245	21,07 %	177	19,26 %	422	20,27 %
SLTA/SEDERAJAT	252	21,67 %	253	27,53 %	505	24,26 %
DIPLOMA I/II	1	0,09 %		0,00 %	1	0,05 %
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>1.163</b>	<b>100,00 %</b>	<b>919</b>	<b>100,00 %</b>	<b>2.082</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Terkait rendahnya kualitas angkatan kerja usia 15-19 tahun, sebaiknya Pemerintah Daerah Kota Cimahi melalui Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan untuk dapat memberikan akses pendidikan formal dan non formal kepada mereka agar mereka mampu bersaing di pasar kerja dan mampu mandiri secara ekonomi.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat penyerapan angkatan kerja di Kota Cimahi dapat ditunjukkan pada table 4.10.

**TABEL. 4.10**  
**JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT**  
**KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	158	0,12 %	127	0,27 %	285	0,15 %
20-24	4.880	3,55 %	3.267	6,93 %	8.147	4,42 %
25-29	14.509	10,56 %	7.562	16,04 %	22.071	11,96 %
30-34	18.111	13,18 %	7.193	15,26 %	25.304	13,71 %
35-39	22.410	16,31 %	7.934	16,83 %	30.344	16,44 %
40-44	21.360	15,55 %	6.817	14,46 %	28.177	15,27 %
45-49	19.904	14,49 %	5.552	11,78 %	25.456	13,80 %
50-54	15.943	11,61 %	4.106	8,71 %	20.049	10,87 %
55-59	12.095	8,80 %	3.127	6,63 %	15.222	8,25 %
60-64	8.003	5,83 %	1.464	3,11 %	9.467	5,13 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>137.373</b>	<b>100,00 %</b>	<b>47.149</b>	<b>100,00 %</b>	<b>184.522</b>	<b>100,00 %</b>
		<b>74,45 %</b>		<b>25,55 %</b>		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Jika diperhatikan dari table 4.6 dan 4.10 terlihat bahwa dari 212.674 orang angkatan kerja yang bekerja sebanyak 184.522 orang (86,76% dari total angkatan kerja). Jika dilihat menurut jenis kelamin, maka tiga perempat angkatan kerja laki-laki adalah bekerja (74,45%) dan hanya 25,55 persen angkatan kerja perempuan yang bekerja.

Sementara itu angkatan kerja pra lansia 60-64 tahun masih terlihat yaitu 4,86 persen (10.334 orang) dan 9.467 orang (5,13%) masih bekerja.

Jika dikaitkan dengan kelompok umur, terlihat bahwa persentase angkatan kerja yang bekerja tertinggi berada pada kelompok umur 25-54 tahun. Gambaran yang sama untuk angkatan kerja laki-laki, sedangkan angkatan kerja perempuan pada kelompok umur 25-49 tahun.

Dari tabel 4.3 yang dihubungkan dengan Tabel 4.6, Tabel 4.10 terlihat bahwa dari 47.539 orang (12,28%) penduduk yang seharusnya masih duduk di bangku sekolah (15-19 tahun) sebanyak 2.082 orang (0,98%) masuk pasar kerja dan 285 orang bekerja (0,15%).

Penduduk kelompok usia 15-19 tahun tersebut terpaksa putus sekolah dan masuk ke pasar kerja agar mereka mampu bertahan hidup. Jika kelompok usia 15-19 tahun ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka. Meskipun persentasenya kecil, namun kelompok ini perlu

memperoleh perhatian Pemerintah Kota Cimahi misalnya dengan meningkatkan keterampilan mereka. Disamping itu, pemerintah Kota Cimahi kedepan harus dapat menurunkan persentase angkatan kerja usia 15-19 tahun dengan memberikan akses pendidikan baik formal maupun non formal.

Jika angkatan kerja yang bekerja ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan dan kelurahan, sebagaimana disajikan pada table 4.11.

**TABEL 4.11**  
**JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2018**

KWCAMATAN/ KELURAHAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
<b>CIMAH SELATAN</b>	<b>57.502</b>	<b>41,86 %</b>	<b>19.723</b>	<b>41,83 %</b>	<b>77.225</b>	<b>41,85 %</b>
KEL. CIBEBER	6.890	5,02 %	2.010	4,26 %	8.900	4,82 %
KEL. CIBEUREUM	15.463	11,26 %	5.223	11,08 %	20.686	11,21 %
KEL. LEUWIGAJAH	10.905	7,94 %	3.758	7,97 %	14.663	7,95 %
KEL. MELONG	15.643	11,39 %	5.790	12,28 %	21.433	11,62 %
KEL. UTAMA	8.601	6,26 %	2.942	6,24 %	11.543	6,26 %
<b>CIMAH TENGAH</b>	<b>39.812</b>	<b>28,98 %</b>	<b>14.446</b>	<b>30,64 %</b>	<b>54.258</b>	<b>29,40 %</b>
KEL. BAROS	5.172	3,76 %	2.229	4,73 %	7.401	4,01 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	12.170	8,86 %	4.541	9,63 %	16.711	9,06 %
KEL. CIMAH	3.207	2,33 %	1.104	2,34 %	4.311	2,34 %
KEL. KARANGMEKAR	3.984	2,90 %	1.545	3,28 %	5.529	3,00 %
KEL. PADASUKA	9.695	7,06 %	3.212	6,81 %	12.907	6,99 %
KEL. SETIAMANAH	5.584	4,06 %	1.815	3,85 %	7.399	4,01 %
<b>CIMAH UTARA</b>	<b>40.059</b>	<b>29,16 %</b>	<b>12.980</b>	<b>27,53 %</b>	<b>53.039</b>	<b>28,74 %</b>
KEL. CIBABAT	13.494	9,82 %	4.547	9,64 %	18.041	9,78 %
KEL. CIPAGERAN	12.191	8,87 %	3.679	7,80 %	15.870	8,60 %
KEL. CITEUREUP	9.751	7,10 %	3.124	6,63 %	12.875	6,98 %
KEL. PASIRKALIKI	4.623	3,37 %	1.630	3,46 %	6.253	3,39 %
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>137.373</b>	<b>100,00 %</b>	<b>47.149</b>	<b>100,00 %</b>	<b>184.522</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Dari tabel 4.11 tampak bahwa angkatan kerja yang bekerja tertinggi di wilayah Kecamatan Cimahi Selatan yakni 41,85 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yakni 29,40 persen, sedangkan Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan persentase angkatan kerja terendah yakni 28,74 persen.

Jika diperhatikan menurut kelurahan, maka Kelurahan Melong merupakan wilayah dengan angkatan kerja yang bekerja tertinggi yakni 11,62 persen, diikuti Kelurahan Cibereum yakni 11,21 persen dan kelurahan dengan persentase angkatan kerja yang bekerja terendah yakni Kelurahan Cimahi 2,34 persen.

Jika Tabel 4.11 dikaitkan dengan table 4.7, terlihat bahwa penduduk perempuan usia 15-64 tahun (tenaga kerja) yang bekerja hanya 24,44 persen dan 75,56 persen tidak bekerja. Hal ini diduga mereka berperan sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah tangga (bagi yang sudah berstatus kawin atau memang mereka belum memperoleh pekerjaan, atau sebetulnya mereka bekerja misalnya membuka warung, berdagang kecil-kecilan namun mereka tidak melaporkannya bahwa itu sebagai pekerjaan atau yang saat ini sedang marak adalah berdagang online atau youtubers dan mereka tidak memasukan sebagai pekerjaan.

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas angkatan kerja yang bekerja dilihat dari sisi pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana tabel 4.12.

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa angkatan kerja Kota Cimahi yang bekerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi yakni 44,55 persen angkatan kerja Kota Cimahi tamat SLTA/ sederajat, diikuti tamat SLTP/ sederajat 17,38 persen, tamat D-IV/S1 14,47 persen, tamat SD/ sederajat 12,03 persen, Akademi/ Diploma III/ S. Muda sebanyak 6,85 persen, Diploma I/II sebanyak 2,05 persen, dan Strata II dan Strata III sebanyak 2,06 persen. Sedangkan yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/ Sederajat masing-masing sebanyak 0,07 persen dan 0,56 persen.

**TABEL. 4.12**  
**JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2018**

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK SEKOLAH	103	0,07 %	24	0,05 %	127	0,07 %
TIDAK TAMAT SD/ SEDERAJAT	830	0,60 %	204	0,43 %	1.034	0,56 %
TAMAT SD/ SEDERAJAT	19.504	14,20 %	2.700	5,73 %	22.204	12,03 %
SLTP/ SEDERAJAT	25.865	18,83 %	6.212	13,18 %	32.077	17,38 %
SLTA/ SEDERAJAT	63.393	46,15 %	18.811	39,90 %	82.204	44,55 %
DIPLOMA I/II	2.145	1,56 %	1.592	3,38 %	3.737	2,03 %
AKADEMI/ D-III/ S. MUDA	7.531	5,48 %	5.107	10,83 %	12.638	6,85 %
DIPLOMA IV/ STRATA I	15.608	11,36 %	11.094	23,53 %	26.702	14,47 %
STRATA II	2.117	1,54 %	1.283	2,72 %	3.400	1,84 %
STRATA III	277	0,20 %	122	0,26 %	399	0,22 %
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>137.373</b>	<b>100,00 %</b>	<b>47.149</b>	<b>100,00 %</b>	<b>184.522</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Angkatan kerja yang bekerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/Sederajat persentasenya memang sangat kecil, dengan kondisi pendidikan seperti itu, pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar mereka tidak memiliki keterampilan dan sangat berpengaruh terhadap penghasilan dan tingkat kesejahteraannya. Kondisi ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi melalui peningkatan keterampilan mereka dan program wirausaha agar mereka mampu mandiri secara ekonomi.

**TABEL. 4.13**  
**TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN ANGKA PENYERAPAN**  
**ANGKATAN KERJA, KOTA CIMAH, TAHUN 2018**

KELOMPOK UMUR	TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA			ANGKA PENYERAPAN ANGKATAN KERJA		
	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	4,81	3,93	4,38	13,59	13,82	13,69
20-24	37,51	26,18	31,97	56,32	56,42	56,36
25-29	99,82	54,49	77,33	67,65	65,60	66,93
30-34	99,90	41,56	71,13	89,24	87,57	88,76
35-39	99,89	35,99	68,08	95,21	94,36	94,99
40-44	99,85	31,63	65,22	96,97	94,73	96,42
45-49	99,87	28,81	64,26	97,32	93,72	96,51
50-54	99,70	25,81	62,07	97,09	93,09	96,24
55-59	97,20	25,86	61,26	96,37	92,27	95,50
60-64	87,94	18,64	53,49	93,67	81,79	91,61
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>79,84</b>	<b>29,85</b>	<b>54,93</b>	<b>88,57</b>	<b>81,90</b>	<b>86,76</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Table 4.13 menunjukkan bahwa 54,93 persen dari angkatan kerja di Kota Cimahi pada tahun 2018 berpartisipasi dalam pasar kerja. Partisipasi angkatan kerja laki-laki secara keseluruhan lebih tinggi (79,84%) dibandingkan dengan partisipasi angkatan kerja perempuan (29,85%), kemungkinan hal ini terkait dengan kesibukan perempuan sebagai pengelola rumah tangga. Akan tetapi, keadaan ini mungkin juga terkait dengan budaya yang menganggap bahwa tempat perempuan adalah di dalam rumah dan laki-laki di luar rumah.

Jika diperhatikan per kelompok umur, maka hampir 100 persen angkatan kerja laki-laki usia 25-59 tahun berpartisipasi di pasar kerja. Sedangkan angkatan kerja perempuan yang berpartisipasi di pasar kerja tertinggi pada kelompok umur 25-29 tahun.

Tingkat partisipasi angkatan kerja total tertinggi pada kelompok umur 25-29 tahun yakni 77,33 persen, artinya bahwa 77,33 persen angkatan kerja pada kelompok umur 25-29 tahun aktif berpartisipasi

dalam pasar kerja. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 4,38 persen. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja golongan umur 15-19 tahun ini diduga mereka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya angkatan kerja berpendidikan tinggi. Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Penduduk dan angkatan kerja yang besar dan berkualitas akan menjadi modal dan penggerak utama pembangunan dan ekonomi. Namun jumlah angkatan kerja yang besar tetapi tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan akan menyebabkan banyaknya pengangguran dan pada gilirannya akan menambah permasalahan sosial lainnya.

Disamping itu, Tabel 4.13 juga menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja usia 60-64 tahun masih tinggi (53,49%) terutama pada Laki-laki yaitu 87,94 persen. Dengan demikian perlu suatu upaya perencanaan bagaimana menampung lansia yang masih produktif dalam pasar kerja. Hal ini perlu mengingat bahwa peningkatan jumlah lansia akan terus terjadi dimasa masa mendatang, sementara jumlah angkatan kerja produktif juga semakin meningkat.

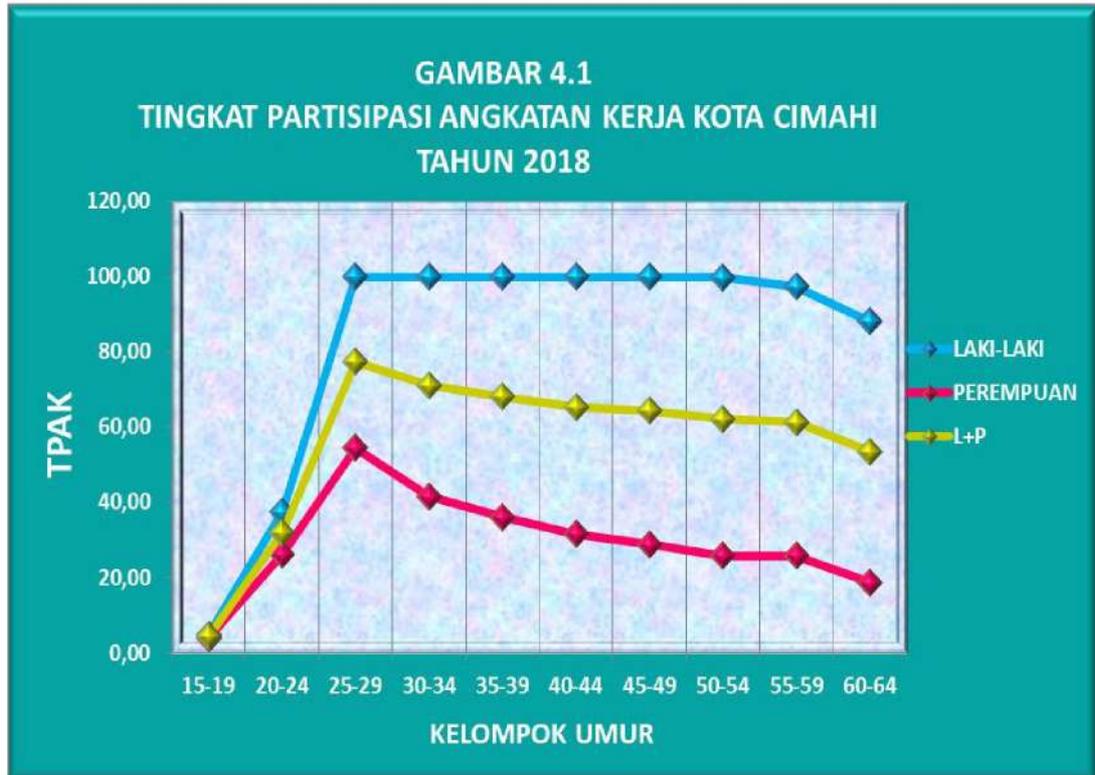
Tabel 4.13 juga menggambarkan penyerapan angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2018 yakni 86,76 angkatan kerja di Kota Cimahi bekerja. Apabila diperhatikan menurut kelompok umur, penyerapan angkatan kerja tertinggi pada kelompok 35 tahun ke atas yakni hampir 100 persen bekerja, gambaran yang sama untuk angkatan kerja laki-laki yang bekerja, sedangkan penyerapan angkatan kerja perempuan tertinggi pada kelompok 35-59 tahun dan terendah pada kelompok umur 15-19 tahun.

Angkatan kerja kelompok usia 15-19 tahun 13,69 persen bekerja dan diduga kualitas mereka cukup rendah baik dari sisi pendidikan formalnya maupun dari keterampilannya.

Apabila diperhatikan menurut jenis kelamin 88,57 angkatan kerja laki-laki bekerja dan angka ini lebih tinggi daripada angkatan kerja perempuan (81,90)

Secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur ini berbeda antara laki-laki dan perempuan, seperti terlihat pada gambar 4.1. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan jauh berada di bawah TPAK laki-laki sejak usia 20 tahun.

Jika digambarkan secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur ini, seperti terlihat pada Gambar 4.1 berikut ini.



Pola tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berbentuk seperti huruf **U** terbalik, terlihat pula bahwa semua angkatan kerja laki-laki usia 20 tahun ke atas tetap berada di pasar kerja.

Selanjutnya angkatan kerja yang bekerja atau seseorang yang melakukan suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan atau membantu menghasilkan upah, gaji, pendapatan atau penghasilan atau didefinisikan sebagai sesuatu kegiatan yang menghasilkan nilai tambah sehingga diperhitungkan dalam penghitungan sistem neraca nasional.

Selanjutnya jenis pekerjaan yang banyak digeluti penduduk Kota Cimahi pada tahun 2018, digambarkan pada table 4.14 di bawah ini.

**TABEL. 4.14**  
**JUMLAH ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT JENIS PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2018**

JENIS PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
AGGOTA DPRD KAB/KOTA	19	0,014 %	4	0,008 %	23	0,012 %
AKUNTAN	12	0,009 %	29	0,062 %	41	0,022 %
ANGGOTA BPK	1	0,001 %			1	0,001 %
ANGGOTA DPR RI	1	0,001 %			1	0,001 %
ANGGOTA DPRD PROV			1	0,002 %	1	0,001 %
APOTEKER	26	0,019 %	94	0,199 %	120	0,065 %
ARSITEK	65	0,047 %	21	0,045 %	86	0,047 %
ASISTEN RUMAH TANGGA	8	0,006 %	249	0,528 %	257	0,139 %
BIARAWATI			6	0,013 %	6	0,003 %
BIDAN			301	0,638 %	301	0,163 %
BURUH HARIAN LEPAS	24.715	17,991 %	1.420	3,012 %	26.135	14,164 %
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	19	0,014 %	6	0,013 %	25	0,014 %
BURUH PETERNAKAN	42	0,031 %	15	0,032 %	57	0,031 %
BURUH TANI/PERKEBUNAN	357	0,260 %	55	0,117 %	412	0,223 %
DOKTER	228	0,166 %	367	0,778 %	595	0,322 %
DOSEN	445	0,324 %	371	0,787 %	816	0,442 %
GURU	1.005	0,732 %	2.751	5,835 %	3.756	2,036 %
IMAM MASJID	16	0,012 %			16	0,009 %
INDUSTRI	385	0,280 %	217	0,460 %	602	0,326 %
JURU MASAK	26	0,019 %	9	0,019 %	35	0,019 %
JURU MASAK INDUSTRI			1	0,002 %	1	0,001 %
KARYAWAN BUMD	215	0,157 %	130	0,276 %	345	0,187 %
KARYAWAN BUMN	2.485	1,809 %	784	1,663 %	3.269	1,772 %
KARYAWAN HONORER	1.133	0,825 %	858	1,820 %	1.991	1,079 %
KARYAWAN SWASTA	61.750	44,951 %	27.898	59,170 %	89.648	48,584 %
KEPALA DESA	7	0,005 %	3	0,006 %	10	0,005 %
KEPOLISIAN RI/POLRI	927	0,675 %	94	0,199 %	1.021	0,553 %
KONSTRUKSI	123	0,090 %	14	0,030 %	137	0,074 %
KONSULTAN	145	0,106 %	34	0,072 %	179	0,097 %
LAINNYA	90	0,066 %	80	0,170 %	170	0,092 %
MEKANIK	267	0,194 %	10	0,021 %	277	0,150 %
NELAYAN/PERIKANAN	9	0,007 %	1	0,002 %	10	0,005 %
NOTARIS	13	0,009 %	28	0,059 %	41	0,022 %
PARAJI	1	0,001 %	3	0,006 %	4	0,002 %
PARANORMAL	1	0,001 %	1	0,002 %	2	0,001 %
PASTOR	5	0,004 %	1	0,002 %	6	0,003 %
PEDAGANG	3.144	2,289 %	726	1,540 %	3.870	2,097 %
PEGAWAI NEGERI SIPIL/PNS	4.993	3,635 %	4.597	9,750 %	9.590	5,197 %

JENIS PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
PELAUT	58	0,042 %	3	0,006 %	61	0,033 %
PENATA BUSANA	3	0,002 %	12	0,025 %	15	0,008 %
PENATA RAMBUT	9	0,007 %	30	0,064 %	39	0,021 %
PENATA RIAS	11	0,008 %	58	0,123 %	69	0,037 %
PENDETA	62	0,045 %	14	0,030 %	76	0,041 %
PENELITI	24	0,017 %	13	0,028 %	37	0,020 %
PENGACARA	49	0,036 %	13	0,028 %	62	0,034 %
PENTERJEMAH	15	0,011 %	28	0,059 %	43	0,023 %
PENYIAR RADIO	6	0,004 %	13	0,028 %	19	0,010 %
PENYIAR TELEVISI	2	0,001 %			2	0,001 %
PERANCANG BUSANA	5	0,004 %	11	0,023 %	16	0,009 %
PERANGKAT DESA	2	0,001 %			2	0,001 %
PERAWAT	163	0,119 %	578	1,226 %	741	0,402 %
PERDAGANGAN	2.704	1,968 %	572	1,213 %	3.276	1,775 %
PETANI	1	0,001 %			1	0,001 %
PETANI/PEKEBUN	277	0,202 %	42	0,089 %	319	0,173 %
PETERNAK	33	0,024 %	5	0,011 %	38	0,021 %
PIALANG	15	0,011 %	9	0,019 %	24	0,013 %
PILOT	11	0,008 %			11	0,006 %
PROMOTOR ACARA	2	0,001 %			2	0,001 %
PSIKIATER/PSIKOLOG	8	0,006 %	29	0,062 %	37	0,020 %
SENIMAN	179	0,130 %	40	0,085 %	219	0,119 %
SOPIR	1.380	1,005 %	12	0,025 %	1.392	0,754 %
TABIB	8	0,006 %	1	0,002 %	9	0,005 %
TENTARA NASIONAL INDONESIA/TNI	3.731	2,716 %	201	0,426 %	3.932	2,131 %
TRANSPORTASI	315	0,229 %	23	0,049 %	338	0,183 %
TUKANG BATU	63	0,046 %	8	0,017 %	71	0,038 %
TUKANG CUKUR	46	0,033 %	12	0,025 %	58	0,031 %
TUKANG GIGI	11	0,008 %	12	0,025 %	23	0,012 %
TUKANG JAHIT	236	0,172 %	99	0,210 %	335	0,182 %
TUKANG KAYU	202	0,147 %	8	0,017 %	210	0,114 %
TUKANG LAS/PANDAI BESI	66	0,048 %	3	0,006 %	69	0,037 %
TUKANG LISTRIK	56	0,041 %	7	0,015 %	63	0,034 %
TUKANG SOL SEPATU	23	0,017 %	2	0,004 %	25	0,014 %
USTADZ/MUBALIGH	128	0,093 %	9	0,019 %	137	0,074 %
WAKIL WALIKOTA	1	0,001 %			1	0,001 %
WALIKOTA	1	0,001 %			1	0,001 %
WARTAWAN	57	0,041 %	9	0,019 %	66	0,036 %
WIRASWASTA	24.732	18,004 %	4.094	8,683 %	28.826	15,622 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>137.373</b>	<b>100,00 %</b>	<b>47.149</b>	<b>100,00 %</b>	<b>184.522</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Dari Tabel 4.14 terlihat bahwa hampir separuh (47,66%) penduduk usia 15-64 tahun yang tinggal di Kota Cimahi berkerja.

Jenis pekerjaan yang terbanyak digeluti oleh penduduk usia 15-64 tahun adalah sebagai Karyawan Swasta yakni 48,584 persen, diikuti Wiraswasta sebesar 15,622 persen, dan Buruh Harian Lepas sebesar 14,164 persen. Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berprofesi sebagai karyawan swasta. Sementara yang menjadi wiraswasta didominasi angkatan kerja laki-laki, hal yang sama dengan pekerjaan buruh harian lepas.

Disamping itu, tabel 4.14 juga menggambarkan bahwa sektor swasta banyak memberikan peluang kerja dan merupakan pilihan utama bagi penduduk untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi.

### **3. Pengangguran (Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja) dan Tingkat Pengangguran**

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja dengan kata lain tidak mampunya pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta atau banyaknya tenaga kerja asing yang dengan mudah memasuki pasar kerja yang tidak terkendali.

Adapun tingkat pengangguran mempunyai beberapa karakteristik yakni pengangguran menurut kelompok umur, menurut jenis kelamin, menurut pendidikan yang ditamatkan dan menurut wilayah.

Sebagaimana tabel 4.15 yang menunjukkan jumlah dan proporsi angkatan kerja yang menganggur atau penduduk yang belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan menurut pengelompokan umur lima tahunan.. Dari 212.674 orang angkatan kerja di Kota

Cimahi, 184.522 orang bekerja dan 28.152 orang (13,24 persen) menganggur(Belum/Tidak Bekerja).

TABEL. 4.15

JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA DAN TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2018

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA YANG TIDAK/BELUM BEKERJA						TINGKAT PENGANGGURAN		
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		L	P	L+P
	n	%	n	%	n	%			
15-19	1.005	5,67 %	792	7,60 %	1.797	6,38 %	86,41	86,18	86,31
20-24	3.785	21,35 %	2.523	24,21 %	6.308	22,41 %	43,68	43,58	43,64
25-29	6.939	39,13 %	3.966	38,06 %	10.905	38,74 %	32,35	34,40	33,07
30-34	2.184	12,32 %	1.021	9,80 %	3.205	11,38 %	10,76	12,43	11,24
35-39	1.127	6,36 %	474	4,55 %	1.601	5,69 %	4,79	5,64	5,01
40-44	668	3,77 %	379	3,64 %	1.047	3,72 %	3,03	5,27	3,58
45-49	549	3,10 %	372	3,57 %	921	3,27 %	2,68	6,28	3,49
50-54	478	2,70 %	305	2,93 %	783	2,78 %	2,91	6,91	3,76
55-59	456	2,57 %	262	2,51 %	718	2,55 %	3,63	7,73	4,50
60-64	541	3,05 %	326	3,13 %	867	3,08 %	6,33	18,21	8,39
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>17.732</b>	<b>100,00 %</b>	<b>10.420</b>	<b>100,00 %</b>	<b>28.152</b>	<b>100,00 %</b>	<b>11,43</b>	<b>18,10</b>	<b>13,24</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Tingkat pengangguran di Kota Cimahi tertinggi pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 86,31 persen atau dari 2.082 orang angkatan kerja usia 15-19 tahun 1.797 orang tidak bekerja/mencari pekerjaan/baru mulai akan bekerja. Selanjutnya tingkat pengangguran kedua tertinggi pada kelompok umur 20-24 tahun yakni 43,64 persen, diikuti kelompok umur 25-29 tahun yakni 33,07 persen. Sedangkan kelompok umur dengan angka pengangguran terendah pada kelompok umur 45-49 tahun. yakni 3,49 persen.

Pengangguran pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah sehingga terpaksa harus mencari pekerjaan pada umur sekolah dan seharusnya mereka masih duduk di bangku sekolah dan belum masuk ke pasar kerja. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Kota Cimahi untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan.

Latar belakang mengapa kelompok usia muda itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain diduga kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Sebaliknya, sulitnya mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya lapangan pekerjaan serta kurangnya pengalaman

dan keahlian menyebabkan mereka ikut terjebak dalam kelompok pengangguran, sehingga menambah akumulasi jumlah penganggur menjadi lebih banyak lagi.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja.

Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Persebaran penduduk yang belum/tidak bekerja (pengangguran) menurut wilayah kecamatan ditampilkan dalam tabel 4.16 di bawah ini.

**TABEL 4.16**  
**JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA DAN TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA YANG TIDAK/BELUM BEKERJA						TINGKAT PENGANGGURAN		
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		L	P	L+P
	n	%	n	%	n	%			
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>8.115</b>	<b>45,76 %</b>	<b>4.816</b>	<b>46,22 %</b>	<b>12.931</b>	<b>45,93 %</b>	<b>12,37</b>	<b>19,63</b>	<b>14,34</b>
KEL. CIBEBER	917	5,17 %	467	4,48 %	1.384	4,92 %	11,75	18,85	13,46
KEL. CIBEUREUM	1.925	10,86 %	1.243	11,93 %	3.168	11,25 %	11,07	19,22	13,28
KEL. LEUWIGAJAH	1.516	8,55 %	931	8,93 %	2.447	8,69 %	12,21	19,85	14,30
KEL. MELONG	2.469	13,92 %	1.499	14,39 %	3.968	14,09 %	13,63	20,57	15,62
KEL. UTAMA	1.288	7,26 %	676	6,49 %	1.964	6,98 %	13,02	18,68	14,54
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>5.140</b>	<b>28,99 %</b>	<b>2.868</b>	<b>27,52 %</b>	<b>8.008</b>	<b>28,45 %</b>	<b>11,43</b>	<b>16,56</b>	<b>12,86</b>
KEL. BAROS	669	3,77 %	354	3,40 %	1.023	3,63 %	11,45	13,70	12,14
KEL. CIGUGUR TENGAH	1.411	7,96 %	799	7,67 %	2.210	7,85 %	10,39	14,96	11,68
KEL. CIMAHI	468	2,64 %	258	2,48 %	726	2,58 %	12,73	18,94	14,41
KEL. KARANGMEKAR	512	2,89 %	337	3,23 %	849	3,02 %	11,39	17,91	13,31
KEL. PADASUKA	1.204	6,79 %	656	6,30 %	1.860	6,61 %	11,05	16,96	12,60
KEL. SETIAMANAH	876	4,94 %	464	4,45 %	1.340	4,76 %	13,56	20,36	15,33
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>4.477</b>	<b>25,25 %</b>	<b>2.736</b>	<b>26,26 %</b>	<b>7.213</b>	<b>25,62 %</b>	<b>10,05</b>	<b>17,41</b>	<b>11,97</b>
KEL. CIBABAT	1.573	8,87 %	969	9,30 %	2.542	9,03 %	10,44	17,57	12,35
KEL. CIPAGERAN	1.271	7,17 %	746	7,16 %	2.017	7,16 %	9,44	16,86	11,28
KEL. CITEUREUP	1.106	6,24 %	682	6,55 %	1.788	6,35 %	10,19	17,92	12,19
KEL. PASIRKALIKI	527	2,97 %	339	3,25 %	866	3,08 %	10,23	17,22	12,16
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>17.732</b>	<b>100,00 %</b>	<b>10.420</b>	<b>100,00 %</b>	<b>28.152</b>	<b>100,00 %</b>	<b>11,43</b>	<b>18,10</b>	<b>13,24</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Jika dilihat menurut kecamatan, tingkat pengangguran tertinggi berada di Kecamatan Cimahi Selatan yaitu 14,34 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yaitu 12,86 persen. Sedangkan Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan persentase pengangguran atau belum/tidak bekerja atau sedang mencari kerja terendah yaitu 11,97 persen.

Lebih menarik jika angkatan kerja yang belum/tidak bekerja dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana disajikan dalam tabel 4.17.

**TABEL 4.17**  
**JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2018**

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA YANG TIDAK/BELUM BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	533	3,01 %	407	3,91 %	940	3,34 %
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	460	2,59 %	332	3,19 %	792	2,81 %
TAMAT SD/SEDERAJAT	1.978	11,15 %	1.050	10,08 %	3.028	10,76 %
SLTP/SEDERAJAT	4.105	23,15 %	1.936	18,58 %	6.041	21,46 %
SLTA/SEDERAJAT	8.753	49,36 %	5.122	49,16 %	13.875	49,29 %
DIPLOMA I/II	193	1,09 %	160	1,54 %	353	1,25 %
AKADEMI/D-III/S. MUDA	513	2,89 %	382	3,67 %	895	3,18 %
DIPLOMA IV/STRATA I	1.148	6,47 %	984	9,44 %	2.132	7,57 %
STRATA II	44	0,25 %	46	0,44 %	90	0,32 %
STRATA III	5	0,03 %	1	0,01 %	6	0,02 %
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>17.732</b>	<b>100,00 %</b>	<b>10.420</b>	<b>100,00 %</b>	<b>28.152</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Dari tabel 4.17 terlihat bahwa mayoritas pengangguran di Kota Cimahi berpendidikan tamat SLTA/Sederajat yaitu 49,29 persen, diikuti tamat SLTP/Sederajat 21,46 persen, dan tamat SD/Sederajat 10,76 persen. Sedangkan yang tamat pendidikan tinggi (D-I/D-II/D-III/Akademi/S1/S2/S3) sebesar 12,34 persen dan yang berpendidikan rendah (tidak tamat SD/Sederajat dan tidak sekolah) sebesar 6,15 persen.

### C. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam

tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

### **1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tahun 2018 jumlah keluarga di Kota Cimahi sebanyak 166.043 keluarga yang tersebar di 3 (tiga) kecamatan yakni Kecamatan Cimahi Selatan memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 69.685 keluarga, kemudian disusul oleh Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 48.997 keluarga dan Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 47.361 keluarga.

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Cimahi sebanyak 3 orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Cimahi lebih banyak merupakan keluarga inti. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga. hal yang sama untuk setiap kelurahan.

**TABEL. 4.18**  
**JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH KELUARGA, DAN RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA**  
**KELUARGA, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KELUARGA		RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
	n	%	n	%	
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>231.560</b>	<b>42,23 %</b>	<b>69.685</b>	<b>41,97 %</b>	<b>3</b>
KEL. CIBEBER	27.715	5,05 %	8.476	5,10 %	3
KEL. CIBEUREUM	60.938	11,11 %	18.092	10,90 %	3
KEL. LEUWIGAJAH	44.493	8,11 %	13.405	8,07 %	3
KEL. MELONG	63.948	11,66 %	19.001	11,44 %	3
KEL. UTAMA	34.466	6,29 %	10.711	6,45 %	3
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>158.663</b>	<b>28,93 %</b>	<b>48.997</b>	<b>29,51 %</b>	<b>3</b>
KEL. BAROS	20.462	3,73 %	6.600	3,97 %	3
KEL. CIGUGUR TENGAH	46.859	8,55 %	14.184	8,54 %	3
KEL. CIMAHI	12.964	2,36 %	4.156	2,50 %	3
KEL. KARANGMEKAR	16.080	2,93 %	5.050	3,04 %	3
KEL. PADASUKA	39.150	7,14 %	11.936	7,19 %	3
KEL. SETIAMANAH	23.148	4,22 %	7.071	4,26 %	3
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>158.150</b>	<b>28,84 %</b>	<b>47.361</b>	<b>28,52 %</b>	<b>3</b>
KEL. CIBABAT	53.285	9,72 %	15.975	9,62 %	3
KEL. CIPAGERAN	48.082	8,77 %	14.281	8,60 %	3
KEL. CITEUREUP	38.413	7,00 %	11.598	6,98 %	3
KEL. PASIRKALIKI	18.370	3,35 %	5.507	3,32 %	3
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>548.373</b>	<b>100,00 %</b>	<b>166.043</b>	<b>100,00 %</b>	<b>3</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) di wilayah Kota Cimahi dan dapat digunakan Pemerintah Kota Cimahi dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 orang dan kebutuhan pangan.

## 2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

**TABEL 4.19**  
**JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS HUBUNGAN KELUARGA DAN**  
**JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

STATUS HUBUNGAN KELUARGA	LAKI-LAKI		PENDUDUK PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
KEPALA KELUARGA	139.534	50,51 %	26.529	9,75 %	166.063	30,28 %
SUAMI	24	0,01 %			24	0,00 %
ISTERI			126.880	46,63 %	126.880	23,14 %
ANAK	129.855	47,00 %	111.202	40,87 %	241.057	43,96 %
MENANTU	50	0,02 %	50	0,02 %	100	0,02 %
CUCU	2.270	0,82 %	1.776	0,65 %	4.046	0,74 %
ORANG TUA	138	0,05 %	1.089	0,40 %	1.227	0,22 %
MERTUA	101	0,04 %	997	0,37 %	1.098	0,20 %
FAMILI LAIN	4.195	1,52 %	3.406	1,25 %	7.601	1,39 %
ASISTEN RUMAH TANGGA	10	0,00 %	62	0,02 %	72	0,01 %
LAINNYA	97	0,04 %	108	0,04 %	205	0,04 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>276.274</b>	<b>100,00 %</b>	<b>272.099</b>	<b>100,00 %</b>	<b>548.373</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Dari Tabel 4.19 nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yaitu dari 139.534 kepala keluarga laki-laki (50,51%) yang mempunyai isteri sebanyak 126.880 orang (46,63%), sedangkan dari 226.529 kepala keluarga perempuan (9,75%) hanya 24 orang (0,01%) saja yang mempunyai suami. Hal ini menunjukkan bahwa diduga kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati atau perempuan yang menjadi kepala keluarga ini berstatus kawin tetapi suaminya bekerja di luar Kota Cimahi untuk waktu yang lama atau mereka menjadi istri kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena diduga keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, asisten rumah tangga/pembantu dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 2,62 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Cimahi jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, proporsinya sedikit lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki (2,75% V 2,49%), hal ini dapat dilihat dari

perbandingan jumlah anggota keluarga bukan inti (menantu, cucu, orangtua, mertua, family lain, lainnya) terhadap jumlah kepala keluarganya. Walaupun demikian dari keluarga bukan inti, proporsi terbesar adalah family lain. Dapat diasumsikan bahwa Kota Cimahi sebagai bagian dari kawasan Bandung Raya dan merupakan penyangga Kota Bandung, Kota Cimahi mempunyai banyak daya tarik dan kemudahan, khususnya dalam bidang pekerjaan dan pendidikan. Oleh karena itu banyak dari keluarga bukan inti dalam hal ini family lain yang ikut menetap di Kota Cimahi.

### **3. Karakteristik Kepala Keluarga**

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, persebarannya, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Dilihat dari persebarannya, tabel 4.20 menyajikan jumlah dan proporsi kepala keluarga kota cimahi tahun 2018 menurut kecamatan, kelurahan dan jenis kelamin. Dari tabel 4.20 juga terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Cimahi adalah laki-laki yaitu 139.534 orang (84,02%), sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 26.529 orang (15,98%) atau dengan perbandingannya sekitar 5:1, yang artinya dari 5 (lima) kepala keluarga laki-laki terdapat 1 (satu) kepala keluarga perempuan.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai hidup, cerai mati, atau sebab-sebab yang lain.

Dilihat berdasarkan wilayah, proporsi kepala keluarga perempuan terbesar terlihat pada wilayah Kecamatan Cimahi Selatan (39,90%) terutama di Kelurahan Melong (11,44%) dan Kelurahan Cibeureum (10,90%).

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

**TABEL. 4.20**  
**JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN**  
**JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KECAMATAN DAN KELURAHAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>59.102</b>	<b>42,36 %</b>	<b>10.584</b>	<b>39,90 %</b>	<b>69.686</b>	<b>41,96 %</b>
KEL. CIBEBER	7.204	5,16 %	1.272	4,79 %	8.476	5,10 %
KEL. CIBEUREUM	15.490	11,10 %	2.603	9,81 %	18.093	10,90 %
KEL. LEUWIGAJAH	11.294	8,09 %	2.111	7,96 %	13.405	8,07 %
KEL. MELONG	16.043	11,50 %	2.958	11,15 %	19.001	11,44 %
KEL. UTAMA	9.071	6,50 %	1.640	6,18 %	10.711	6,45 %
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>40.462</b>	<b>29,00 %</b>	<b>8.551</b>	<b>32,23 %</b>	<b>49.013</b>	<b>29,51 %</b>
KEL. BAROS	5.351	3,83 %	1.252	4,72 %	6.603	3,98 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	12.091	8,67 %	2.097	7,90 %	14.188	8,54 %
KEL. CIMAHI	3.254	2,33 %	905	3,41 %	4.159	2,50 %
KEL. KARANGMEKAR	4.041	2,90 %	1.010	3,81 %	5.051	3,04 %
KEL. PADASUKA	9.963	7,14 %	1.977	7,45 %	11.940	7,19 %
KEL. SETIAMANAH	5.762	4,13 %	1.310	4,94 %	7.072	4,26 %
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>39.970</b>	<b>28,65 %</b>	<b>7.394</b>	<b>27,87 %</b>	<b>47.364</b>	<b>28,52 %</b>
KEL. CIBABAT	13.373	9,58 %	2.603	9,81 %	15.976	9,62 %
KEL. CIPAGERAN	12.177	8,73 %	2.106	7,94 %	14.283	8,60 %
KEL. CITEUREUP	9.776	7,01 %	1.822	6,87 %	11.598	6,98 %
KEL. PASIRKALIKI	4.644	3,33 %	863	3,25 %	5.507	3,32 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>139.534</b>	<b>100,00 %</b>	<b>26.529</b>	<b>100,00 %</b>	<b>166.063</b>	<b>100,00 %</b>
		<b>84,02 %</b>		<b>15,98 %</b>		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Selain itu, peningkatan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni perempuan yang hidup melajang.

Selanjutnya jika dilihat menurut kelompok umur, maka tabel 4.21 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Kota Cimahi dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 35-54 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kota Cimahi merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

Apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, tabel 4.21 juga menunjukkan bahwa mayoritas kepala keluarga laki-laki berada di kelompok umur 30-54 tahun, sedangkan proporsi kepala keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 50-69 tahun dan 75 tahun ke atas. Penduduk perempuan menjadi kepala keluarga diduga sebagian besar karena mereka selain belum menikah, juga karena cerai hidup ataupun cerai mati.

**TABEL. 4.21**  
**JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN**  
**JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		KEPALA KELUARGA PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	45	0,03 %	61	0,23 %	106	0,06 %
20-24	2.134	1,53 %	471	1,78 %	2.605	1,57 %
25-29	9.822	7,04 %	935	3,52 %	10.757	6,48 %
30-34	15.275	10,95 %	1.172	4,42 %	16.447	9,90 %
35-39	20.651	14,80 %	1.743	6,57 %	22.394	13,49 %
40-44	20.357	14,59 %	2.184	8,23 %	22.541	13,57 %
45-49	19.566	14,02 %	2.625	9,89 %	22.191	13,36 %
50-54	15.993	11,46 %	2.926	11,03 %	18.919	11,39 %
55-59	12.647	9,06 %	3.178	11,98 %	15.825	9,53 %
60-64	9.574	6,86 %	3.206	12,08 %	12.780	7,70 %
65-69	6.084	4,36 %	2.706	10,20 %	8.790	5,29 %
70-74	3.310	2,37 %	2.183	8,23 %	5.493	3,31 %
>75	4.076	2,92 %	3.139	11,83 %	7.215	4,34 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>139.534</b>	<b>100,00 %</b>	<b>26.529</b>	<b>100,00 %</b>	<b>166.063</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah adanya kepala keluarga berumur 75 tahun ke atas yaitu sebesar 4,34 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kota Cimahi.

Selanjutnya akan lebih menarik jika kepala keluarga ini dikaitkan dengan status perkawinannya.

**TABEL. 4.22**  
**JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS PERKAWINAN,**  
**DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

STATUS KAWIN	LAKI-LAKI		KEPALA KELUARGA PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
BELUM KAWIN	3.470	2,49 %	2.071	7,81 %	5.541	3,34 %
KAWIN	131.050	93,92 %	4.674	17,62 %	135.724	81,73 %
CERAI HIDUP	2.267	1,62 %	5.563	20,97 %	7.830	4,72 %
CERAI MATI	2.747	1,97 %	14.221	53,61 %	16.968	10,22 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>139.534</b>	<b>100,00 %</b>	<b>26.529</b>	<b>100,00 %</b>	<b>166.063</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Dari table 4.22 dapat dilihat bahwa 81,73 persen (135.724 orang) kepala keluarga Kota Cimahi berstatus kawin, dimana kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin 93,92 persen dan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin 17,62 persen, sementara kepala keluarga yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati atau yang disebut juga dengan keluarga dengan orang tua

tunggal berjumlah 24.798 orang atau 14,94 persen terdiri dari laki-laki 3,59 persen (5.014 orang) dan perempuan 74,58 persen (19.784 orang). Sementara sisanya 3,34 persen adalah kepala keluarga yang berstatus belum kawin terdiri dari laki-laki 2,49 persen dan perempuan 7,81 persen.

Besarnya proporsi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin dan rendahnya proporsi berstatus cerai hidup dan cerai mati, diduga kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut.

Sementara perempuan yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati, mempunyai banyak pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor lainnya kemungkinan kepala keluarga perempuan tersebut yang berstatus cerai mati terjadi pada kelompok umur yang lebih tua yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Jika dikaitkan dengan tabel 4.19 bahwa kepala keluarga perempuan yang mempunyai suami sebanyak 24 orang, sedangkan dari tabel 4.22 terlihat bahwa jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebesar 4.674 orang (17,62%), diduga mereka berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat dan seterusnya karena di dalam administrasi kependudukan mereka mempunyai kartu keluarga sendiri atau diduga mereka tidak tinggal bersama suaminya, karena suaminya bekerja di luar kota dan masih menjadi penduduk Kota Cimahi atau suaminya bekerja jauh di luar kota dan menjadi penduduk kota tersebut atau bekerja di luar negeri untuk waktu yang lama.

Sebagaimana dijelaskan pada tabel 4.21 di atas bahwa separuh kepala keluarga (51,81%) Kota Cimahi berada pada kelompok usia 35-54 tahun atau usia produktif

Lebih menarik jika kepala keluarga berstatus kawin ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana tabel 4.23 di bawah ini, dimana tabel 4.23 ini menyajikan gambaran lengkap mengenai struktur umur Kepala Keluarga di Kota Cimahi menurut pengelompokan umur lima tahunan, status kawin, dan jenis kelamin.

**TABEL 4.23**  
**JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR, STATUS KAWIN, DAN**  
**JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA							
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
	n	%	n	%	n	%	n	%
<b>LAKI-LAKI</b>	<b>3.470</b>	<b>62,62 %</b>	<b>131.050</b>	<b>96,56 %</b>	<b>2.267</b>	<b>28,95 %</b>	<b>2.747</b>	<b>16,19 %</b>
15-19	42	0,76%	3	0,00%		0,00%		0,00%
20-24	564	10,18%	1.561	1,15%	9	0,11%		0,00%
25-29	747	13,48%	9.014	6,64%	51	0,65%	10	0,06%
30-34	566	10,21%	14.521	10,70%	159	2,03%	29	0,17%
35-39	439	7,92%	19.830	14,61%	310	3,96%	72	0,42%
40-44	351	6,33%	19.498	14,37%	397	5,07%	111	0,65%
45-49	271	4,89%	18.714	13,79%	431	5,50%	150	0,88%
50-54	207	3,74%	15.194	11,19%	349	4,46%	243	1,43%
55-59	110	1,99%	11.977	8,82%	239	3,05%	321	1,89%
60-64	92	1,66%	8.916	6,57%	161	2,06%	405	2,39%
65-69	47	0,85%	5.571	4,10%	81	1,03%	385	2,27%
70-74	19	0,34%	2.938	2,16%	35	0,45%	318	1,87%
>75	15	0,27%	3.313	2,44%	45	0,57%	703	4,14%
<b>PEREMPUAN</b>	<b>2.071</b>	<b>37,38 %</b>	<b>4.674</b>	<b>3,44 %</b>	<b>5.563</b>	<b>71,05 %</b>	<b>14.221</b>	<b>83,81 %</b>
15-19	56	1,01%		0,00%	3	0,04%	2	0,01%
20-24	324	5,85%	84	0,06%	58	0,74%	5	0,03%
25-29	346	6,24%	301	0,22%	252	3,22%	36	0,21%
30-34	226	4,08%	424	0,31%	432	5,52%	90	0,53%
35-39	178	3,21%	572	0,42%	716	9,14%	277	1,63%
40-44	194	3,50%	645	0,48%	852	10,88%	493	2,91%
45-49	199	3,59%	634	0,47%	892	11,39%	900	5,30%
50-54	185	3,34%	537	0,40%	831	10,61%	1.373	8,09%
55-59	121	2,18%	425	0,31%	625	7,98%	2.007	11,83%
60-64	113	2,04%	362	0,27%	454	5,80%	2.277	13,42%
65-69	65	1,17%	258	0,19%	233	2,98%	2.150	12,67%
70-74	28	0,51%	201	0,15%	112	1,43%	1.842	10,86%
>75	36	0,65%	231	0,17%	103	1,32%	2.769	16,32%
<b>KOTA CIMAHI (L+P)</b>	<b>5.541</b>	<b>100,00 %</b>	<b>135.724</b>	<b>100,00 %</b>	<b>7.830</b>	<b>100,00 %</b>	<b>16.968</b>	<b>100,00 %</b>
15-19	98	1,77%	3	0,00%	3	0,04%	2	0,01%
20-24	888	16,03%	1.645	1,21%	67	0,86%	5	0,03%
25-29	1.093	19,73%	9.315	6,86%	303	3,87%	46	0,27%
30-34	792	14,29%	14.945	11,01%	591	7,55%	119	0,70%
35-39	617	11,14%	20.402	15,03%	1.026	13,10%	349	2,06%
40-44	545	9,84%	20.143	14,84%	1.249	15,95%	604	3,56%
45-49	470	8,48%	19.348	14,26%	1.323	16,90%	1.050	6,19%
50-54	392	7,07%	15.731	11,59%	1.180	15,07%	1.616	9,52%
55-59	231	4,17%	12.402	9,14%	864	11,03%	2.328	13,72%
60-64	205	3,70%	9.278	6,84%	615	7,85%	2.682	15,81%
65-69	112	2,02%	5.829	4,29%	314	4,01%	2.535	14,94%
70-74	47	0,85%	3.139	2,31%	147	1,88%	2.160	12,73%
>75	51	0,92%	3.544	2,61%	148	1,89%	3.472	20,46%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Dari tabel 4.23 tampak bahwa persentase kepala keluarga berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 30-54 tahun, kepala keluarga berstatus belum kawin tertinggi berada pada kelompok 20-39 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 35-59 tahun, dan kepala keluarga yang berstatus cerai mati tertinggi berada pada kelompok umur 55 tahun ke atas.

Tabel 4.23 juga menggambarkan proporsi tertinggi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin berada pada kelompok umur 30-54 tahun dan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 35-54 tahun. Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 40-49 tahun, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai hidup berada pada kelompok umur 40-54 tahun dan kepala keluarga laki-laki berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 75 tahun ke atas, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai mati pada kelompok 55 tahun ke atas.

Keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan karena berstatus cerai hidup atau cerai mati perlu mendapat perhatian lebih lanjut, karena biasanya mempunyai status ekonomi yang rendah, hal ini diduga bahwa kepala keluarga perempuan berusia lanjut, biasanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap, sehingga kemampuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga rendah. Untuk itu kebutuhan pemberdayaan terhadap keluarga-keluarga tersebut perlu perhatian khusus, apakah anggota keluarganya berstatus bekerja atau tidak bekerja.

Dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga sangat dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga. Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan, unit yang harus diperhatikan adalah unit keluarga atau dengan kata lain melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi anggota keluarga harus ditingkatkan.

Kota Cimahi walaupun termasuk wilayah perkotaan namun masih ditemui penduduk yang menikah di usia muda (di bawah 20 tahun) sebanyak 3 orang (0,002%).

Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan dimana pada Bab 2 pasal 6 ayat 2 berbunyi "*Untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orang tua*" walaupun diperbolehkan perkawinan muda sebagaimana pasal 7 ayat 1 Undang-undang No 1

tahun 1974 tentang Perkawinan yang berbunyi *“Perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enambelas) tahun”*.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 8 *“Apabila seorang calon suami belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan seorang calon isteri belum mencapai umur 16 (enambelas) tahun, harus mendapat dispensasi dari pengadilan”*. Sementara itu Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan batasan anak adalah di bawah usia 18 tahun,

Pasal-pasal pada Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan di atas sangat jelas sekali hampir tak ada alternatif penafsiran, bahwa usia yang diperbolehkan menikah di Indonesia untuk laki-laki 19 (sembilan belas) tahun dan untuk wanita 16 (enambelas) tahun. Namun dalam tataran implementasinya masih ada syarat yang harus ditempuh oleh calon pengantin (catin), yakni *jika calon suami dan calon isteri belum genap berusia 21 (duapuluh satu) tahun, maka harus ada ijin dari orang tua atau wali nikah*, hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 11 tahun 2007 tentang Pencatatan nikah Bab IV pasal 7 *“Apabila seorang calon mempelai belum mencapai umur 21 (duapuluh satu) tahun, harus mendapat ijin tertulis kedua orang tua”*. Ijin ini sifatnya wajib, karena usia itu dipandang masih memerlukan bimbingan dan pengawasan orang tua/wali.

Secara ilmu pengetahuan bahwa perkawinan usia muda (15-19 tahun) khususnya bagi perempuan akan berdampak negatif:

- a. pada kesehatan karena pada usia remaja ini perkembangan saluran rahim memang belum benar-benar sempurna sehingga akan berbahaya ketika melahirkan.
- b. terhadap pola pengasuhan anak karena dalam mengasuh anak diperlukan sikap kedewasaan, dan kesabaran ekstra dari seorang ibu dan diperlukan pula pendidikan yang cukup pada ibu, agar kelak anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas.
- c. rentan dilanda perceraian karena karena belum adanya kesiapan dari masing-masing pihak dalam mengatasi permasalahan dalam rumah tangga, seperti masalah ekonomi, hingga masalah psikologis dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kesehatan memberikan informasi dan pemahaman kepada penduduk usia muda (remaja) tentang pentingnya menunda perkawinan dalam rangka pembentukan dan peningkatan keluarga yang sejahtera dan berkualitas, serta sebagai upaya mencegah terjadinya perceraian dikalangan keluarga usia muda.

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, karena pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

**TABEL. 4.24**  
**JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK SEKOLAH	152	0,11%	166	0,63%	318	0,19%
TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	1.051	0,75%	683	2,57%	1.734	1,04%
TAMAT SD/SEDERAJAT	23.366	16,75%	8.775	33,08%	32.141	19,35%
SLTP/SEDERAJAT	26.752	19,17%	5.487	20,68%	32.239	19,41%
SLTA/SEDERAJAT	61.390	44,00%	8.162	30,77%	69.552	41,88%
DIPLOMA I/II	1.979	1,42%	507	1,91%	2.486	1,50%
AKADEMI/D-III/S. MUDA	7.408	5,31%	1.051	3,96%	8.459	5,09%
DIPLOMA IV/STRATA I	14.767	10,58%	1.483	5,59%	16.250	9,79%
STRATA II	2.340	1,68%	196	0,74%	2.536	1,53%
STRATA III	329	0,24%	19	0,07%	348	0,21%
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>139.534</b>	<b>100,00 %</b>	<b>26.529</b>	<b>100,00 %</b>	<b>166.063</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga (41,88%) kepala keluarga di Kota Cimahi tamat SLTA/ sederajat, tamat SLTP/ sederajat 19,41 persen, tamat SD/ Sederajat 19,35 persen dan kepala keluarga yang menamatkan pendidikan Diploma I/II ke atas sebesar 18,12 persen, terdiri dari laki-laki 19,23 persen dan perempuan sebesar 12,27 persen.

Lebih memprihatinkan lagi adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/Sederajat, dengan pendidikan yang sangat rendah ini diduga mereka tidak mampu bersaing dalam memperoleh lapangan pekerjaan di sektor formal karena tingginya persaingan di tengah kemajuan informasi dan teknologi sehingga kebanyakan dari mereka hanya mampu bekerja di sektor informal yang penghasilannya relatif rendah daripada lapangan pekerjaan di sektor formal, hal ini sudah tentu sangat berpengaruh pada kemampuan daya beli dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Melihat kondisi seperti ini dan sebagai kota yang tidak sedikit memiliki sumber daya alam, maka sudah selayaknya Pemerintah Kota Cimahi harus memberikan perhatian lebih serius pada bidang pendidikan, dan juga peningkatan keterampilan bagi kepala keluarga yang berpendidikan rendah agar mereka dapat bersaing di pasar global.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa proporsi kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTA/Sederajat (44%) lebih tinggi daripada perempuan (30,77%). Sedangkan kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTP/ sederajat lebih rendah dibandingkan perempuan (19,17% VS 20,68%), hal yang sama untuk tamat SD/ sederajat (16,75% VS 33,08%). Melihat kondisi pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga perempuan, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

**TABEL 4.25**  
**JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS KEGIATAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2018**

JENIS KEGIATAN UTAMA	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
BELUM/TIDAK BEKERJA	4.553	3,26 %	1.703	6,42 %	6.256	3,77 %
BEKERJA	128.238	91,90 %	6.620	24,95 %	134.858	81,21 %
MENGURUS RUMAH TANGGA	25	0,02 %	16.138	60,83 %	16.163	9,73 %
PELAJAR/MAHASISWA	228	0,16 %	184	0,69 %	412	0,25 %
PENSIUNAN	6.490	4,65 %	1.884	7,10 %	8.374	5,04 %
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>139.534</b>	<b>100,00 %</b>	<b>26.529</b>	<b>100,00 %</b>	<b>166.063</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh

sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa 81,21 persen kepala keluarga di Kota Cimahi bekerja. Menarik untuk dicermati adalah keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja yakni 3,77 persen, dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,25 persen, serta kepala keluarga yang mengurus rumah tangga sebesar 9,73 persen. Untuk itu Pemerintah Kota Cimahi perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, walaupun proporsi mereka tidak terlalu besar.

Kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, dapat disebabkan karena belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga Pemerintah Kota Cimahi perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja (91,90%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (24,95%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga, sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga lebih rendah yakni 0,02 persen daripada kepala keluarga perempuan yakni 60,83 persen. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 5,04 persen dengan proporsi kepala keluarga laki-laki lebih rendah yakni 4,65 persen dari pada Kepala Keluarga perempuan yakni 7,10 persen.

Selanjutnya kepala keluarga yang bekerja dilihat dari jenis pekerjaan yang digeluti dapat dilihat pada table 4.26 di bawah ini.

TABEL. 4.26

**JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA YANG BEKERJA MENURUT JENIS PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN,  
KOTA CIMAH, TAHUN 2018**

JENIS PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
AGGOTA DPRD KAB/KOTA	21	0,016%	2	0,030%	23	0,017%
AKUNTAN	6	0,005%	1	0,015%	7	0,005%
ANGGOTA BPK	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
ANGGOTA DPR RI	2	0,002%		0,000%	2	0,001%
ANGGOTA DPRD PROV	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
APOTEKER	16	0,012%	4	0,060%	20	0,015%
ARSITEK	60	0,047%	1	0,015%	61	0,045%
ASISTEN RUMAH TANGGA	3	0,002%	116	1,752%	119	0,088%
BIARAWATI		0,000%	6	0,091%	6	0,004%
BIDAN		0,000%	23	0,347%	23	0,017%
BURUH HARIAN LEPAS	24.284	18,937%	438	6,616%	24.722	18,332%
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	13	0,010%		0,000%	13	0,010%
BURUH PETERNAKAN	20	0,016%	3	0,045%	23	0,017%
BURUH TANI/PERKEBUNAN	505	0,394%	21	0,317%	526	0,390%
DOKTER	212	0,165%	23	0,347%	235	0,174%
DOSEN	463	0,361%	33	0,498%	496	0,368%
GURU	946	0,738%	282	4,260%	1.228	0,911%
IMAM MASJID	21	0,016%		0,000%	21	0,016%
INDUSTRI	348	0,271%	43	0,650%	391	0,290%
JURU MASAK	19	0,015%	2	0,030%	21	0,016%
KARYAWAN BUMD	193	0,151%	8	0,121%	201	0,149%
KARYAWAN BUMN	2.283	1,780%	57	0,861%	2.340	1,735%
KARYAWAN HONORER	914	0,713%	77	1,163%	991	0,735%
KARYAWAN SWASTA	53.508	41,726%	2.928	44,230%	56.436	41,848%
KEPALA DESA	13	0,010%		0,000%	13	0,010%
KEPOLISIAN RI/POLRI	810	0,632%	8	0,121%	818	0,607%
KONSTRUKSI	130	0,101%	1	0,015%	131	0,097%
KONSULTAN	137	0,107%	3	0,045%	140	0,104%
LAINNYA	49	0,038%	10	0,151%	59	0,044%
MEKANIK	223	0,174%		0,000%	223	0,165%
NELAYAN/PERIKANAN	7	0,005%		0,000%	7	0,005%
NOTARIS	13	0,010%	5	0,076%	18	0,013%
PARAJI	1	0,001%	9	0,136%	10	0,007%
PARANORMAL	1	0,001%	1	0,015%	2	0,001%
PASTOR	2	0,002%		0,000%	2	0,001%
PEDAGANG	3.315	2,585%	270	4,079%	3.585	2,658%
PEGAWAI NEGERI SIPIL/PNS	5.020	3,915%	689	10,408%	5.709	4,233%
PELAUT	47	0,037%	2	0,030%	49	0,036%

JENIS PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
PENATA BUSANA	3	0,002%	3	0,045%	6	0,004%
PENATA RAMBUT	8	0,006%	11	0,166%	19	0,014%
PENATA RIAS	2	0,002%	16	0,242%	18	0,013%
PENDETA	67	0,052%	4	0,060%	71	0,053%
PENELITI	14	0,011%		0,000%	14	0,010%
PENGACARA	47	0,037%	2	0,030%	49	0,036%
PENTERJEMAH	3	0,002%	1	0,015%	4	0,003%
PENYIAR RADIO	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
PERANCANG BUSANA	2	0,002%		0,000%	2	0,001%
PERAWAT	113	0,088%	33	0,498%	146	0,108%
PERDAGANGAN	2.929	2,284%	207	3,127%	3.136	2,325%
PETANI/PEKEBUN	405	0,316%	15	0,227%	420	0,311%
PETERNAK	27	0,021%	1	0,015%	28	0,021%
PIALANG	9	0,007%	1	0,015%	10	0,007%
PILOT	7	0,005%		0,000%	7	0,005%
PROMOTOR ACARA	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
PSIKIATER/PSIKOLOG	1	0,001%	2	0,030%	3	0,002%
SENIMAN	134	0,104%	5	0,076%	139	0,103%
SOPIR	1.380	1,076%	6	0,091%	1.386	1,028%
TABIB	6	0,005%	1	0,015%	7	0,005%
TENTARA NASIONAL INDONESIA/TNI	3.601	2,808%	23	0,347%	3.624	2,687%
TRANSPORTASI	296	0,231%	3	0,045%	299	0,222%
TUKANG BATU	59	0,046%		0,000%	59	0,044%
TUKANG CUKUR	38	0,030%	1	0,015%	39	0,029%
TUKANG GIGI	3	0,002%		0,000%	3	0,002%
TUKANG JAHIT	244	0,190%	26	0,393%	270	0,200%
TUKANG KAYU	216	0,168%		0,000%	216	0,160%
TUKANG LAS/PANDAI BESI	63	0,049%		0,000%	63	0,047%
TUKANG LISTRIK	46	0,036%	1	0,015%	47	0,035%
TUKANG SOL SEPATU	15	0,012%		0,000%	15	0,011%
USTADZ/MUBALIGH	137	0,107%	1	0,015%	138	0,102%
WAKIL WALIKOTA	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
WALIKOTA	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
WARTAWAN	54	0,042%		0,000%	54	0,040%
WIRASWASTA	24.698	19,260%	1.191	17,991%	25.889	19,197%
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>128.238</b>	<b>100,00 %</b>	<b>6.620</b>	<b>100,00 %</b>	<b>134.858</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Dari tabel. 4.26 terlihat bahwa kepala keluarga di Kota Cimahi paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta yaitu 41,848 persen, diikuti menjadi wiraswasta yakni 19,197 persen, dan 18,332 persen menjadi buruh harian lepas.

## D. Sosial

### 1. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

TABEL 4.27  
AGAMA PENDUDUK KOTA CIMAH, TAHUN 2018

AGAMA DAN KEPERCAYAAN	PENDUDUK							
	CIMAH SELATAN		CIMAH TENGAH		CIMAH UTARA		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%
ISLAM	218.601	94,40%	149.378	94,15%	148.565	93,94%	516.544	94,20%
KRISTEN	8.948	3,86%	6.399	4,03%	6.831	4,32%	22.178	4,04%
KATHOLIK	3.401	1,47%	2.241	1,41%	2.347	1,48%	7.989	1,46%
BUDHA	349	0,15%	359	0,23%	196	0,12%	904	0,16%
HINDU	155	0,07%	284	0,18%	154	0,10%	593	0,11%
KHONG HUCU	12	0,005%	1	0,001%			13	0,002%
PENGHAYAT KEPERCAYAAN	94	0,04%	1	0,00%	57	0,04%	152	0,03%
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>231.560</b>	<b>100,00 %</b>	<b>158.663</b>	<b>100,00 %</b>	<b>158.150</b>	<b>100,00 %</b>	<b>548.373</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Tabel 4.27 menggambarkan agama yang dianut penduduk Kota Cimahi, nampak bahwa 94,20 persen penduduk Kota Cimahi beragama Islam, diikuti 4,04 persen agama Kristen, 1,46 persen beragama Katholik, dan Khonghucu merupakan agama dengan penganut terendah yakni 0,002 persen.

Jika dilihat menurut wilayah, tampak semua wilayah kecamatan di Kota Cimahi didominasi penduduk muslim dan diikuti agama kristen, sedangkan Khonghucu merupakan agama dengan terendah yang dianut penduduk Kota Cimahi.

### 2. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/ keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Para penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut perlu dibina melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan pasal 6 UU NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Salah satu jenis PMKS yang dapat disajikan dari database kependudukan adalah penyandang disabilitas (penyandang cacat). Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik, dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Selama ini perhatian pemerintah dianggap masih kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas (penyandang cacat) masih bersifat *charity* (belas kasihan).

Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Untuk itu, informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam menyusun program pelayanan publik yang ramah kaum difabel. Oleh sebab itu, informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat). Sumber data yang diolah adalah hasil registrasi penduduk melalui SIAK.

Pada tabel 4.28 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas yang tercatat dalam database kependudukan di Kota Cimahi adalah sebanyak 915 orang, jumlah ini tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Cimahi yaitu 548.373 jiwa. Meskipun jumlahnya kecil, penduduk penyandang cacat atau kaum difabel ini tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi dan tetap wajib memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, kewirausahaan, terbebas dari diskriminasi, terbebas dari penelantaran, terbebas dari eksploitasi, dan fasilitas layanan umum lainnya. Kecilnya jumlah penyandang disabilitas yang terdapat dalam database SIAK, diduga dikarenakan banyak penyandang disabilitas

atau keluarganya yang enggan untuk menyatakan dirinya atau keluarganya tersebut sebagai penyandang cacat pada saat melakukan pelayanan kependudukan.

**TABEL 4.28**  
**JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN,**  
**DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KECAMATAN DAN KELURAHAN	PENDUDUK DISABILITAS						JUMLAH
	FISIK	FISIK DAN MENTAL	MENTAL/ JIWA	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	LAINNYA	
<b>LAKI-LAKI</b>	<b>202</b>	<b>15</b>	<b>132</b>	<b>70</b>	<b>75</b>	<b>71</b>	<b>565</b>
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>93</b>	<b>6</b>	<b>48</b>	<b>28</b>	<b>19</b>	<b>24</b>	<b>218</b>
KEL. CIBEBER	16	1	7	2	1	2	29
KEL. CIBEUREUM	19	1	7	7	4	5	43
KEL. LEUWIGAJAH	8	1	7	7	5	5	33
KEL. MELONG	35	1	19	9	4	10	78
KEL. UTAMA	15	2	8	3	5	2	35
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>59</b>	<b>5</b>	<b>44</b>	<b>17</b>	<b>32</b>	<b>37</b>	<b>194</b>
KEL. BAROS	9		11	1	2	3	26
KEL. CIGUGUR TENGAH	20	2	8	3	3	5	41
KEL. CIMAHI	2	1	5	3	7	2	20
KEL. KARANGMEKAR	7		5	2	7	1	22
KEL. PADASUKA	9		6	8	8	12	43
KEL. SETIAMANAH	12	2	9		5	14	42
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>50</b>	<b>4</b>	<b>40</b>	<b>25</b>	<b>24</b>	<b>10</b>	<b>153</b>
KEL. CIBABAT	17		13	8	9	5	52
KEL. CIPAGERAN	18	2	14	7	6	4	51
KEL. CITEUREUP	8	2	10	7	4	1	32
KEL. PASIRKALIKI	7		3	3	5		18
<b>PEREMPUAN</b>	<b>126</b>	<b>12</b>	<b>70</b>	<b>36</b>	<b>70</b>	<b>36</b>	<b>350</b>
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>50</b>	<b>1</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>15</b>	<b>10</b>	<b>113</b>
KEL. CIBEBER	7	1	4	2	1	1	16
KEL. CIBEUREUM	10		4	2		4	20
KEL. LEUWIGAJAH	11		2	5	4	2	24
KEL. MELONG	15		7	8	6	1	37
KEL. UTAMA	7		1	2	4	2	16
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>34</b>	<b>5</b>	<b>29</b>	<b>8</b>	<b>25</b>	<b>20</b>	<b>121</b>
KEL. BAROS	2		1	1	2	2	8
KEL. CIGUGUR TENGAH	4	1	11	2	6	4	28
KEL. CIMAHI	5	1	3	1	6	1	17
KEL. KARANGMEKAR	6	1	3	1	4	1	16
KEL. PADASUKA	11	1	5	2	5	6	30
KEL. SETIAMANAH	6	1	6	1	2	6	22
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>42</b>	<b>6</b>	<b>23</b>	<b>9</b>	<b>30</b>	<b>6</b>	<b>116</b>
KEL. CIBABAT	10	2	6	1	6	2	27
KEL. CIPAGERAN	19	2	11	3	14	4	53
KEL. CITEUREUP	9	2	5	4	5		25
KEL. PASIRKALIKI	4		1	1	5		11

KECAMATAN DAN KELURAHAN	PENYANDANG DISABILITAS						JUMLAH
	FISIK	FISIK DAN MENTAL	MENTAL/ JIWA	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	LAINNYA	
<b>KOTA CIMAHI (L+P)</b>	<b>328</b>	<b>27</b>	<b>202</b>	<b>106</b>	<b>145</b>	<b>107</b>	<b>915</b>
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>143</b>	<b>7</b>	<b>66</b>	<b>47</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>331</b>
KEL. CIBEBER	23	2	11	4	2	3	45
KEL. CIBEUREUM	29	1	11	9	4	9	63
KEL. LEUWIGAJAH	19	1	9	12	9	7	57
KEL. MELONG	50	1	26	17	10	11	115
KEL. UTAMA	22	2	9	5	9	4	51
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>93</b>	<b>10</b>	<b>73</b>	<b>25</b>	<b>57</b>	<b>57</b>	<b>315</b>
KEL. BAROS	11		12	2	4	5	34
KEL. CIGUGUR TENGAH	24	3	19	5	9	9	69
KEL. CIMAHI	7	2	8	4	13	3	37
KEL. KARANGMEKAR	13	1	8	3	11	2	38
KEL. PADASUKA	20	1	11	10	13	18	73
KEL. SETIAMANAH	18	3	15	1	7	20	64
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>92</b>	<b>10</b>	<b>63</b>	<b>34</b>	<b>54</b>	<b>16</b>	<b>269</b>
KEL. CIBABAT	27	2	19	9	15	7	79
KEL. CIPAGERAN	37	4	25	10	20	8	104
KEL. CITEUREUP	17	4	15	11	9	1	57
KEL. PASIRKALIKI	11		4	4	10		29

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Jika dilihat menurut jenis kecacatan, jumlah penduduk penyandang disabilitas terbesar adalah penduduk dengan cacat fisik yakni 328 orang, diikuti cacat mental/jiwa 202 orang, cacat rungu/wicara 145 orang, cacat lainnya sebanyak 107 orang, dan buta/tuna netra 105 orang, sedangkan penyandang cacat fisik dan mental 27 orang.

Tabel 4.28 juga menunjukkan bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak yakni 331 orang dan Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terendah yakni 269 orang.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, jumlah penyandang disabilitas laki-laki lebih besar (565 orang) dibandingkan penyandang disabilitas perempuan (350 orang).

Adapun jenis kecacatan yang banyak disandang laki-laki adalah cacat fisik (202 orang) dan diikuti cacat mental/jiwa 132 orang, sedangkan untuk perempuan cacat fisik (126 orang) dan diikuti cacat mental/jiwa 70 orang.

**TABEL. 4.29**  
**JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS MENURUT KELOMPOK**  
**UMUR DAN JENIS KELAMIN , KOTA CIMAH I, TAHUN 2018**

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK DISABILITAS						JUMLAH
	FISIK	FISIK DAN MENTAL	MENTAL /JIWA	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	LAINNYA	
<b>LAKI-LAKI</b>	<b>202</b>	<b>15</b>	<b>132</b>	<b>70</b>	<b>75</b>	<b>71</b>	<b>565</b>
0-4	1						1
5-9	6		1		1	1	9
10-14	10	3		5	4	6	28
15-19	4	2	6	4	8	7	31
20-24	13		7	1	3	12	36
25-29	11		9	1	8	4	33
30-34	18	1	15	4	10	4	52
35-39	27	1	19	9	8	8	72
40-44	21	4	23	9	6	8	71
45-49	20	2	14	9	7	3	55
50-54	21	1	17	9	10	4	62
55-59	15	1	6	5	4	3	34
60-64	14		7	3	3	5	32
65-69	12		7	4	1	3	27
70-74	3			5	1	1	10
>75	6		1	2	1	2	12
<b>PEREMPUAN</b>	<b>126</b>	<b>12</b>	<b>70</b>	<b>36</b>	<b>70</b>	<b>36</b>	<b>350</b>
5-9	1					2	3
10-14	5	1	3	1	3	4	17
15-19	9	3	5		4	2	23
20-24	6	2	3	1	8	3	23
25-29	9		4	3	5	3	24
30-34	11		9		8	9	37
35-39	10	1	9	4	12	1	37
40-44	17	2	7	7	6	3	42
45-49	7		8	6	8	2	31
50-54	18	1	14	2	3	1	39
55-59	7		2	2	4	1	16
60-64	10		3	4	3	3	23
65-69	6	1	2	4	3	1	17
70-74	7						7
>75	3	1	1	2	3	1	11
<b>KOTA CIMAH I (L+P)</b>	<b>328</b>	<b>27</b>	<b>202</b>	<b>106</b>	<b>145</b>	<b>107</b>	<b>915</b>
0-4	1						1
5-9	7		1		1	3	12
10-14	15	4	3	6	7	10	45
15-19	13	5	11	4	12	9	54
20-24	19	2	10	2	11	15	59
25-29	20		13	4	13	7	57
30-34	29	1	24	4	18	13	89
35-39	37	2	28	13	20	9	109
40-44	38	6	30	16	12	11	113
45-49	27	2	22	15	15	5	86
50-54	39	2	31	11	13		101
55-59	22	1	8	7	8	4	50
60-64	24		10	7	6	8	55
65-69	18	1	9	8	4	4	44
70-74	10			5	1	1	17
>75	9	1	2	4	4	3	23

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Jika penduduk penyandang disabilitas ini dikaitkan dengan kelompok umur, dari tabel 4.29 terlihat bahwa dari 915 orang penyandang disabilitas 773 orang adalah kelompok usia produktif, 84 orang adalah kelompok usia tua (usila), 58 orang kelompok usia 14 tahun ke bawah. Tabel 4.29 juga menunjukkan bahwa penyandang disabilitas tertinggi pada kelompok usia 35-44 tahun dan 50-54 tahun.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yakni untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan tanpa diskriminasi. Oleh karena itu Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota harus menghapus praktek-praktek yang diskriminatif terhadap penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak dan menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan.

Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas bahwa penyandang disabilitas memiliki hak hidup; bebas dari stigma; privasi; keadilan dan perlindungan hukum; pendidikan; pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi; kesehatan; politik; keagamaan; keolahragaan; kebudayaan dan pariwisata; kesejahteraan sosial; Aksesibilitas; Pelayanan Publik; Pelindungan dari bencana; habilitasi dan rehabilitasi; Konsesi; pendataan; hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat; berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi; berpindah tempat dan kewarganegaraan; dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi.

sedangkan ayat (2) bahwa perempuan dengan disabilitas memiliki hak atas kesehatan reproduksi; menerima atau menolak penggunaan alat kontrasepsi; mendapatkan Pelindungan lebih dari perlakuan Diskriminasi berlapis; dan untuk mendapatkan Pelindungan lebih dari tindak kekerasan, termasuk kekerasan dan eksploitasi seksual.

Selanjutnya ayat (3) bahwa anak penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan Pelindungan khusus dari Diskriminasi, penelantaran, pelecehan, eksploitasi, serta kekerasan dan kejahatan seksual; mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal; dilindungi kepentingannya dalam pengambilan keputusan; perlakuan anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak anak; Pemenuhan kebutuhan khusus; perlakuan yang sama dengan anak

lain untuk mencapai integrasi sosial dan pengembangan individu; dan mendapatkan pendampingan sosial.

Berkaitan berkaitan akses pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas, maka sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, mengamanatkan bahwa Pasal 9 (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat; Pasal 12 Setiap Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial; Pasal 51 Anak Penyandang Disabilitas diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan inklusif dan/atau pendidikan khusus; Pasal 70 Perlindungan Khusus bagi Anak Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat 2 huruf l dilakukan melalui upaya: a. perlakuan Anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan Hak Anak; b. pemenuhan kebutuhan khusus; c. perlakuan yang sama dengan Anak lainnya untuk mencapai integrasi sosial sepełuh mungkin dan pengembangan individu; "Pasal 76A Setiap orang dilarang: a. memperlakukan Anak secara diskriminatif yang mengakibatkan Anak mengalami kerugian, baik materiil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya; atau b. memperlakukan Anak Penyandang Disabilitas secara diskriminatif.

Untuk itu, langkah yang perlu ditempuh Pemerintah Kota Cimahi harus menghapus hambatan terhadap aksesibilitas yakni dengan memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas dan menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan.

Selanjutnya berkaitan dengan akses kerja penyandang disabilitas, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27 : (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D : (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Pasal 11 Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 juga menjelaskan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi yang meliputi hak memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau swasta tanpa Diskriminasi; memperoleh upah yang sama dengan tenaga kerja yang bukan Penyandang Disabilitas dalam jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang sama; memperoleh Akomodasi yang Layak dalam pekerjaan; tidak diberhentikan karena alasan disabilitas; mendapatkan program kembali bekerja; penempatan kerja yang adil, proporsional, dan bermartabat; memperoleh kesempatan dalam mengembangkan jenjang karier serta segala hak normatif yang melekat di dalamnya; dan memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri.

### **3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah**

Golongan darah adalah klasifikasi yang menentukan darah yang dimiliki dengan melihat jenis antigen yang terdapat pada permukaan sel darah merah yang diturunkan dari orang tua. Antigen berupa dalam gugus kimia yang tergantung dari golongan darah tersebut. Ada 32 golongan darah yang dikenal oleh Perkumpulan Internasional Transfusi Darah. Tetapi terdapat dua antigen yang paling perlu dipertimbangkan saat transfusi yaitu golongan darah berdasarkan sistem ABO dan rhesus (tipe A, B, AB, dan O dengan Rhesus + dan -).

Sistem ABO merupakan pemeriksaan darah yang paling mendasar dilakukan dalam transfusi darah. Antibodi anti-A dan anti-B biasanya merupakan immunoglobulin M atau dikenal dengan IgM. Antibodi IgM ABO diproduksi pada satu tahun usia kehidupan.

Sistem rhesus atau Rh merupakan golongan darah nomor dua yang paling signifikan dalam transfusi darah manusia. Golongan darah rhesus negatif tidak umum pada populasi manusia di Asia dan hanya berkisar sekitar 0,3% dibandingkan dengan orang kulit putih yang berkisar 15%. Ada atau tidaknya antigen rhesus ditandai dengan tanda + atau -, pada contoh orang dengan golongan darah A- menunjukkan tidak mempunyai antigen rhesus.

Golongan darah manusia ditentukan berdasarkan jenis antigen dan antibodi yang terkandung dalam darahnya, sebagai berikut:

- a. Golongan darah A adalah Individu dengan golongan darah A memiliki sel darah merah dengan antigen A di permukaan membran selnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen B

dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah A-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah A-negatif atau O-negatif.

- b. Golongan darah B adalah Individu dengan golongan darah B memiliki antigen B pada permukaan sel darah merahnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen A dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah B-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah B-negatif atau O-negatif.
- c. Golongan darah AB adalah Individu dengan golongan darah AB memiliki sel darah merah dengan antigen A dan B serta tidak menghasilkan antibodi terhadap antigen A maupun B. Sehingga, orang dengan golongan darah AB-positif dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut resipien universal. Namun, orang dengan golongan darah AB-positif tidak dapat mendonorkan darah kecuali pada sesama AB-positif.
- d. Golongan darah O adalah Individu dengan golongan darah O memiliki sel darah tanpa antigen, tapi memproduksi antibodi terhadap antigen A dan B. Sehingga, orang dengan golongan darah O-negatif dapat mendonorkan darahnya kepada orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut donor universal. Namun, orang dengan golongan darah O-negatif hanya dapat menerima darah dari sesama O-negatif.

Dari tabel 4.30 tampak bahwa separuh (56,58%) penduduk Kota Cimahi tidak mengetahui golongan darah mereka, diduga mereka tidak memahami akan arti pentingnya mengetahui golongan darah.

Mengetahui jenis golongan darah menjadi suatu hal yang penting misalnya saat akan melakukan transfusi darah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam transfusi darah pada pendonor darah adalah jenis aglutinogen dalam eritrosit, sedangkan pada resipien adalah jenis aglutinin dalam plasma darah. Orang yang mendapat darah disebut resipien dan orang yang memberi darah disebut donor. Sel darah yang diberikan kepada resipien berupa senyawa protein. Apabila senyawa ini tidak sesuai, maka senyawa tersebut akan bersifat sebagai antigen. Sel darah akan digumpalkan atau mengalami aglutinasi.

Tiap-tiap orang memiliki golongan darah tertentu, ini berarti bahwa sel darah seseorang mengandung zat aglutinogen tertentu dan plasma darahnya dapat membuat aglutinin tertentu pula. Jadi,

mengetahui golongan darah diri sendiri merupakan sesuatu yang penting.

**TABEL. 4.30**  
**JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT GOLONGAN DARAH, JENIS KELAMIN, DAN**  
**KECAMATAN, KOTA CIMAH, TAHUN 2018**

GOLONGAN DARAH	PENDUDUK							
	CIMAH SELATAN		CIMAH TENGAH		CIMAH UTARA		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%
<b>LAKI-LAKI</b>	<b>116.857</b>	<b>50,47%</b>	<b>79.641</b>	<b>50,20%</b>	<b>79.776</b>	<b>50,44%</b>	<b>276.274</b>	<b>50,38%</b>
A	9.021	3,90%	8.809	5,55%	7.859	4,97%	25.689	4,68%
A-	11	0,00%	11	0,01%	18	0,01%	40	0,01%
A+	187	0,08%	248	0,16%	246	0,16%	681	0,12%
AB	4.757	2,05%	5.303	3,34%	3.853	2,44%	13.913	2,54%
AB-	38	0,02%	31	0,02%	17	0,01%	86	0,02%
AB+	52	0,02%	159	0,10%	67	0,04%	278	0,05%
B	9.284	4,01%	9.309	5,87%	7.982	5,05%	26.575	4,85%
B-	17	0,01%	14	0,01%	14	0,01%	45	0,01%
B+	85	0,04%	222	0,14%	99	0,06%	406	0,07%
O	17.484	7,55%	18.488	11,65%	14.242	9,01%	50.214	9,16%
O-	109	0,05%	72	0,05%	86	0,05%	267	0,05%
O+	101	0,04%	196	0,12%	121	0,08%	418	0,08%
TIDAK TAHU	75.711	32,70%	36.779	23,18%	45.172	28,56%	157.662	28,75%
<b>PEREMPUAN</b>	<b>114.703</b>	<b>49,53%</b>	<b>79.022</b>	<b>49,80%</b>	<b>78.374</b>	<b>49,56%</b>	<b>272.099</b>	<b>49,62%</b>
A	9.283	4,01%	9.349	5,89%	8.560	5,41%	27.192	4,96%
A-	14	0,01%	20	0,01%	22	0,01%	56	0,01%
A+	187	0,08%	286	0,18%	231	0,15%	704	0,13%
AB	4.810	2,08%	5.183	3,27%	3.969	2,51%	13.962	2,55%
AB-	38	0,02%	39	0,02%	39	0,02%	116	0,02%
AB+	93	0,04%	164	0,10%	85	0,05%	342	0,06%
B	10.210	4,41%	10.146	6,39%	8.377	5,30%	28.733	5,24%
B-	24	0,01%	19	0,01%	19	0,01%	62	0,01%
B+	76	0,03%	256	0,16%	125	0,08%	457	0,08%
O	16.284	7,03%	17.319	10,92%	13.591	8,59%	47.194	8,61%
O-	107	0,05%	56	0,04%	80	0,05%	243	0,04%
O+	87	0,04%	211	0,13%	111	0,07%	409	0,07%
TIDAK TAHU	73.490	31,74%	35.974	22,67%	43.165	27,29%	152.629	27,83%
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>231.560</b>	<b>100,00 %</b>	<b>158.663</b>	<b>100,00 %</b>	<b>158.150</b>	<b>100,00 %</b>	<b>548.373</b>	<b>100,00 %</b>
A	18.304	7,90%	18.158	11,44%	16.419	10,38%	52.881	9,64%
A-	25	0,01%	31	0,02%	40	0,03%	96	0,02%
A+	374	0,16%	534	0,34%	477	0,30%	1.385	0,25%
AB	9.567	4,13%	10.486	6,61%	7.822	4,95%	27.875	5,08%
AB-	76	0,03%	70	0,04%	56	0,04%	202	0,04%
AB+	145	0,06%	323	0,20%	152	0,10%	620	0,11%
B	19.494	8,42%	19.455	12,26%	16.359	10,34%	55.308	10,09%
B-	41	0,02%	33	0,02%	33	0,02%	107	0,02%
B+	161	0,07%	478	0,30%	224	0,14%	863	0,16%
O	33.768	14,58%	35.807	22,57%	27.833	17,60%	97.408	17,76%
O-	216	0,09%	128	0,08%	166	0,10%	510	0,09%
O+	188	0,08%	407	0,26%	232	0,15%	827	0,15%
TIDAK TAHU	149.201	64,43%	72.753	45,85%	88.337	55,86%	310.291	56,58%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Adapun alasan lainnya untuk mengetahui golongan darah adalah menghindari resiko penyakit, membantu memantau program diet, resiko penggumpalan darah, test DNA, dan merupakan suatu keuntungan Pemerintah Kota Cimahi jika mengetahui golongan darah penduduknya, karena dengan mengetahui golongan darah ini maka kebutuhan darah untuk PMI minimal dapat terpenuhi.

## **BAB III**

### **KUANTITAS PENDUDUK**

#### **A. Jumlah dan Persebaran Penduduk**

Permasalahan kependudukan merupakan salah satu yang harus dihadapi, bukan tidak mungkin angka kelahiran di setiap tahunnya akan terus meningkat, dan pemerintah pun akan kesulitan untuk mensejahterakan penduduknya. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk Kota Cimahi terus meningkat dan anggaran untuk membantu masyarakat menengah kebawah juga ikut meningkat serta kebutuhan pokok semakin lama semakin menipis dan lowongan pekerjaan pun semakin terbatas.

Dampak positif jumlah penduduk yang besar antara lain sebagai penyedia tenaga kerja dalam masalah sumber daya alam, mempertahankan keutuhan negara dari ancaman yang berasal dari bangsa lain, dan sebagainya. Sedangkan permasalahan terkait dengan jumlah penduduk yang besar adalah memiliki potensi terjadinya konflik, permasalahan sumber daya alam dan berbagai kebutuhan penting lainnya serta sangat mempengaruhi terhadap daya dukung lingkungan.

Permasalahan lainnya terkait jumlah penduduk yang terus bertambah adalah perlu ruang yang lebih luas untuk membangun tempat tinggal dan ruang gerak namun di sisi lain terdapat permasalahan lingkungan seperti daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dan lain-lain. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan keduanya perlu mendapatkan perhatian yang sama demi keseimbangan alam dan yang lebih penting untuk dipahami adalah lahan dan wilayah Kota Cimahi tidaklah bertambah. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangatlah diperlukan guna penentuan kebijakan terkait dengan besarnya jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan persebarannya.

#### **1. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin**

Jumlah penduduk Kota Cimahi tahun 2018 mengalami peningkatan 2,31 persen atau 12.688 jiwa, yakni pada tahun 2017 tercatat 535.685 jiwa dan tahun 2018 menjadi 548.373 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 276.275 jiwa dan 272.098 jiwa perempuan sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin ini pada tahun 2018 mengalami

peningkatan sebesar 6.011 jiwa (2,18%) untuk penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 6.677 jiwa (2,45%).



Penduduk Kota Cimahi tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah, dan Kecamatan Cimahi Utara sebagaimana terlihat pada tabel 3.1.

**TABEL 3.1**  
**JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN,**  
**KOTA CIMAHI, TAHUN 2017-2018**

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK							
	TAHUN 2017			TAHUN 2018				
	L	P	L+P n	L	P	n	L+P %	
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>114.182</b>	<b>111.985</b>	<b>226.167</b>	<b>116.858</b>	<b>114.702</b>	<b>231.560</b>	<b>42,23 %</b>	
KEL. CIBEBER	13.510	13.152	26.662	13.980	13.735	27.715	5,05 %	
KEL. CIBEUREUM	30.122	29.447	59.569	30.865	30.073	60.938	11,11 %	
KEL. LEUWIGAJAH	21.918	21.628	43.546	22.369	22.124	44.493	8,11 %	
KEL. MELONG	31.462	31.142	62.604	32.146	31.802	63.948	11,66 %	
KEL. UTAMA	17.170	16.616	33.786	17.498	16.968	34.466	6,29 %	
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>78.336</b>	<b>77.274</b>	<b>155.610</b>	<b>79.641</b>	<b>79.022</b>	<b>158.663</b>	<b>28,93 %</b>	
KEL. BAROS	10.145	9.996	20.141	10.302	10.160	20.462	3,73 %	
KEL. CIGUGUR TENGAH	23.327	22.804	46.131	23.666	23.193	46.859	8,55 %	
KEL. CIMAHI	6.366	6.326	12.692	6.482	6.482	12.964	2,36 %	
KEL. KARANGMEKAR	7.915	8.022	15.937	7.936	8.144	16.080	2,93 %	
KEL. PADASUKA	19.272	18.793	38.065	19.722	19.428	39.150	7,14 %	
KEL. SETIAMANAH	11.311	11.333	22.644	11.533	11.615	23.148	4,22 %	
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>77.746</b>	<b>76.162</b>	<b>153.908</b>	<b>79.776</b>	<b>78.374</b>	<b>158.150</b>	<b>28,84 %</b>	
KEL. CIBABAT	26.434	25.840	52.274	26.917	26.368	53.285	9,72 %	
KEL. CIPAGERAN	23.576	22.918	46.494	24.319	23.763	48.082	8,77 %	
KEL. CITEUREUP	18.652	18.392	37.044	19.365	19.048	38.413	7,00 %	
KEL. PASIRKALIKI	9.084	9.012	18.096	9.175	9.195	18.370	3,35 %	
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>270.264</b>	<b>265.421</b>	<b>535.685</b>	<b>276.275</b>	<b>272.098</b>	<b>548.373</b>	<b>100,00 %</b>	
	<b>50,45 %</b>	<b>49,55 %</b>		<b>50,38 %</b>	<b>49,62 %</b>			

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Tabel 3.1 menunjukkan perkembangan jumlah penduduk Kota Cimahi tahun 2017 dan tahun 2018, terlihat bahwa pada tahun 2018 jumlah penduduk di Kecamatan Cimahi Selatan merupakan penduduk dengan jumlah terbesar yakni 231.560 jiwa (42,23%),

diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yakni 158.663 jiwa (28,93%), sedangkan Kecamatan Cimahi Utara memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 158.150 Jiwa (28,84%).

Besarnya jumlah penduduk di Kecamatan Cimahi Selatan selain dikarenakan wilayahnya yang luas (16,940 km<sup>2</sup>) di wilayah ini juga banyak berdiri perusahaan-perusahaan industri yang menyebabkan kecamatan ini menjadi magnet bagi pekerja yang ingin bekerja di Kota Cimahi serta memiliki perguruan tinggi swasta seperti Universitas Jenderal Ahmad Yani dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cimahi.

Selanjutnya, jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar yakni 276.275 jiwa (50,38%) dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yakni 272.098 jiwa (49,63%). Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan dan kelurahan yang ada.

Apabila dirinci, terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di setiap kecamatan meningkat, gambaran yang sama terlihat diseluruh kelurahan yang ada.

## 2. Kepadatan Penduduk.

Kota Cimahi tergolong kota yang padat dengan luas wilayah 40,376 km<sup>2</sup> didiami penduduk sebanyak 548.373 jiwa dimana setiap tahunnya jumlah penduduk di Kota Cimahi ini meningkat. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Cimahi Selatan 16,94 km<sup>2</sup>, Kecamatan Cimahi Utara 13,323 km<sup>2</sup> sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Cimahi Tengah seluas 10,113 km<sup>2</sup>.



Kepadatan penduduk Kota Cimahi setiap tahun mengalami peningkatan sebagaimana terlihat pada gambar 3.2 dan kondisi ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kota Cimahi.

Tabel 3.2 menunjukkan perkembangan kepadatan penduduk di Kota Cimahi tahun 2017 yakni sebesar 13.267 jiwa/km<sup>2</sup> dan tahun

2018 yakni sebesar 13.582 jiwa/km<sup>2</sup> dimana kepadatan penduduk Kota Cimahi ini mengalami peningkatan sebesar 314 jiwa/km<sup>2</sup>

(2,31%), dan dari table 3.2 tersebut juga nampak bahwa persebaran antar wilayah di Kota Cimahi tidaklah merata, terlihat bahwa

**TABEL 3.2**  
**KEPADATAN PENDUDUK DI KOTA CIMAH**  
**TAHUN 2017 - 2018**

KECAMATAN/ KELURAHAN	KEPADATAN PENDUDUK (jiwa/Km <sup>2</sup> )	
	TAHUN 2017	TAHUN 2018
<b>CIMAH SELATAN</b>	<b>13.351</b>	<b>13.669</b>
KEL. CIBEBER	8.017	8.334
KEL. CIBEUREUM	21.684	22.183
KEL. LEUWIGAJAH	11.067	11.308
KEL. MELONG	19.997	20.427
KEL. UTAMA	8.886	9.065
<b>CIMAH TENGAH</b>	<b>15.387</b>	<b>15.689</b>
KEL. BAROS	8.952	9.094
KEL. CIGUGUR TENGAH	19.619	19.929
KEL. CIMAH	15.054	15.377
KEL. KARANGMEKAR	12.157	12.266
KEL. PADASUKA	19.207	19.755
KEL. SETIAMANAH	16.458	16.824
<b>CIMAH UTARA</b>	<b>11.552</b>	<b>11.870</b>
KEL. CIBABAT	18.170	18.521
KEL. CIPAGERAN	7.826	8.093
KEL. CITEUREUP	11.455	11.878
KEL. PASIRKALIKI	14.238	14.453
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>13.267</b>	<b>13.582</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,  
DKB SM II Tahun 2017 dan 2018, diolah

(2,33%), selanjutnya Kecamatan Cimahi Utara juga mengalami peningkatan kepadatan penduduknya sebesar 318 jiwa/km<sup>2</sup> (2,68%) yakni pada tahun 2017 sebesar 11.552 jiwa/km<sup>2</sup> dan pada tahun 2018 sebesar 11.870 jiwa/km<sup>2</sup>.

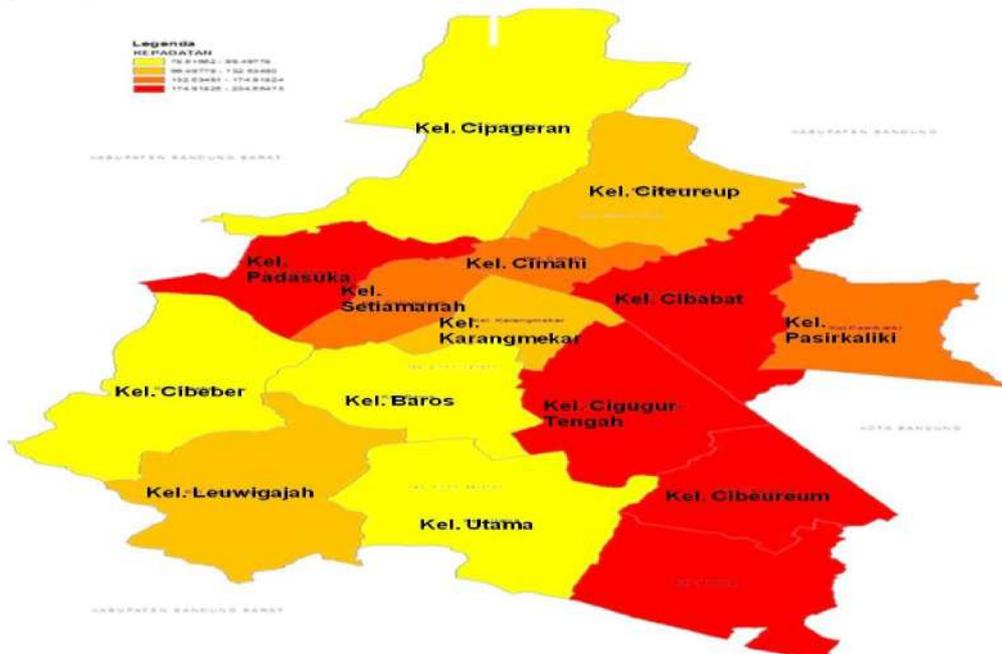
Dari table 3.2 juga nampak bahwa Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan terpadat dibandingkan 2 (dua) kecamatan lainnya, karena lebih dari tiga perempat luas wilayahnya dipergunakan untuk pemukiman, perkantoran, pertokoan. Selain itu Kecamatan Cimahi Tengah juga merupakan pusat Kota Cimahi dan urat nadi perekonomian Kota Cimahi.

Selanjutnya apabila dilihat dalam skala kelurahan, kelurahan terpadat berada di Kecamatan Cimahi Selatan, yaitu Kelurahan Cibereum yang mencapai kepadatan penduduk 22.183 jiwa/km<sup>2</sup>, Kelurahan Melong yakni 20.247 jiwa/km<sup>2</sup>, diikuti kelurahan pada Kecamatan Cimahi Tengah yakni Kelurahan Cigugur Tengah yakni

Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah terpadat dimana pada tahun 2017 kepadatan penduduk sebesar 15.387 jiwa/km<sup>2</sup> dan pada tahun 2018 kepadatan penduduk sebesar 15.689 jiwa/km<sup>2</sup> kepadatan penduduk ini mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 302 jiwa/km<sup>2</sup> (1,92%), kemudian diikuti Kecamatan Cimahi Selatan dimana pada tahun 2017 kepadatan penduduk sebesar 13.351 jiwa/km<sup>2</sup> dan pada tahun 2018 sebesar 13.669 jiwa/km<sup>2</sup> dari table 3.2 di atas tampak bahwa Kecamatan Cimahi Selatan juga mengalami peningkatan kepadatan sebesar 318 jiwa/km<sup>2</sup>

19.929 jiwa/km<sup>2</sup>, Kelurahan Padasuka yakni 19.755 jiwa/km<sup>2</sup>, dan Kecamatan Cimahi Utara yakni kelurahan Cibabat yakni 18.521 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan kelurahan dengan kepadatan terendah adalah Kelurahan Cipageran yang mencapai 8.093 jiwa/km<sup>2</sup> di Kecamatan Cimahi Utara. Jika diperhatikan bahwa seluruh kelurahan mengalami peningkatan kepadatan penduduk dan peningkatan kepadatan tertinggi di Kelurahan Padasuka yakni 547 jiwa/km<sup>2</sup> diikuti Kelurahan Cibeureum 498 jiwa/km<sup>2</sup>, Kelurahan Melong yakni 429 jiwa/km<sup>2</sup>, dan Kelurahan Citeureup 423 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan Kelurahan Karangmekar merupakan wilayah kelurahan dengan peningkatan kepadatan terendah yakni 109 jiwa/km<sup>2</sup>.

Jika kepadatan penduduk terus menerus meningkat dan tidak terkendali, maka akan berdampak pada kualitas hidup penduduknya. Karena dengan kepadatan yang tinggi, maka usaha peningkatan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, Keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan. Dampak yang paling besar adalah kerusakan lingkungan



**Gambar 3.3 Peta Sebaran dan Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2018**

Berdasarkan fakta tersebut, maka kepadatan penduduk di wilayah Kota Cimahi perlu mendapat perhatian yang lebih serius, terutama untuk wilayah Kecamatan Cimahi Utara yang seluruh wilayahnya termasuk ke dalam wilayah Kawasan Bandung Utara, yang telah dicanangkan sebagai kawasan konservasi dan sebagai kawasan tangkapan air hujan (*catchment area*) untuk wilayah cekungan Bandung. Wilayah Kecamatan Cimahi Utara yang secara geografis

berada di dataran yang lebih tinggi dan udara yang sejuk telah menjadi daya tarik masyarakat dan investor untuk berinvestasi dalam bidang properti, yang pada akhirnya akan semakin mengurangi luas lahan terbuka di Kota Cimahi. Hal ini terlihat dengan telah bergesernya fungsi Kecamatan Cimahi Utara yang dahulunya menjadi sentra pertanian sekarang menjadi daerah pemukiman perkantoran, pabrik dan sebagainya dan hanya sebagian kecil untuk pertanian.

Pengendalian dan pengawasan dalam persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah perlu ditingkatkan karena jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka di masa yang akan datang Kota Cimahi akan menjadi Kota yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan.

### **3. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)**

Perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi) dimana perubahan tersebut terjadi secara terus menerus dari tahun ke tahun yang mengakibatkan jumlah penduduk mengalami perubahan secara dinamis hal ini disebut dengan dinamika penduduk. Dinamika penduduk akibat kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami. Untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk tersebut dapat dilihat dari besarnya pertumbuhan penduduk. Adapun kegunaan perhitungan laju pertumbuhan penduduk adalah untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah di masa yang akan datang (proyeksi penduduk). Hal ini penting dilakukan untuk perencanaan pembangunan, khususnya di bidang kependudukan terutama berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya ledakan penduduk yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah kependudukan misalnya seperti pengangguran, kriminalitas, pemukiman kumuh, dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi terhadap perkembangan sosial masyarakat seperti kurangnya pangan, rendahnya pendidikan masyarakat dll.

Dari table 3.3 terlihat bahwa laju pertumbuhan Kota Cimahi tahun 2018 sebesar 2,34 persen, ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Kota Cimahi pada tahun 2018 termasuk dalam kategori tinggi yakni lebih besar dari 2 persen.

**TABEL 3.3**  
**LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUKAN DAN PROYEKSI PENDUDUK, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KECAMATAN DAN KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK		LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK (LPP)	PROYEKSI	PROYEKSI
	TAHUN 2017	TAHUN 2018		PENDUDUK TAHUN 2020	PENDUDUK TAHUN 2025
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>226.167</b>	<b>231.560</b>	<b>2,36 %</b>	<b>248.523</b>	<b>279.601</b>
KEL. CIBEBER	26.662	27.715	3,87 %	31.130	37.783
KEL. CIBEUREUM	59.569	60.938	2,27 %	65.237	73.086
KEL. LEUWIGAJAH	43.546	44.493	2,15 %	47.459	52.849
KEL. MELONG	62.604	63.948	2,12 %	68.156	75.792
KEL. UTAMA	33.786	34.466	1,99 %	36.589	40.423
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>155.610</b>	<b>158.663</b>	<b>1,94 %</b>	<b>168.186</b>	<b>185.345</b>
KEL. BAROS	20.141	20.462	1,58 %	21.456	23.221
KEL. CIGUGUR TENGAH	46.131	46.859	1,57 %	49.113	53.112
KEL. CIMAHI	12.692	12.964	2,12 %	13.815	15.361
KEL. KARANGMEKAR	15.937	16.080	0,89 %	16.517	17.271
KEL. PADASUKA	38.065	39.150	2,81 %	42.594	49.021
KEL. SETIAMANAH	22.644	23.148	2,20 %	24.728	27.606
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>153.908</b>	<b>158.150</b>	<b>2,72 %</b>	<b>171.590</b>	<b>196.577</b>
KEL. CIBABAT	52.274	53.285	1,92 %	56.437	62.110
KEL. CIPAGERAN	46.494	48.082	3,36 %	53.179	62.902
KEL. CITEUREUP	37.044	38.413	3,63 %	42.831	51.352
KEL. PASIRKALIKI	18.096	18.370	1,50 %	19.217	20.717
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>535.685</b>	<b>548.373</b>	<b>2,34 %</b>	<b>588.269</b>	<b>661.315</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

LPP Kota Cimahi ini lebih tinggi dibandingkan LPP Provinsi Jawa Barat yakni 1,34 persen (Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2010-2035) dan nasional 1,38 persen (Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2010-2035)

Jika dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan tertinggi yakni 2,72 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Selatan yakni 2,36 persen, dan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk terendah yakni 1,94 persen. Rendahnya laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Cimahi Tengah dikarenakan wilayah ini merupakan wilayah militer yang sedikit perkembangan penduduknya, sementara lahan lainnya telah mencapai titik jenuh sehingga lahan yang tersisa tidak lagi mencukupi untuk pembangunan pemukiman baru.

Tabel 3.3 juga menggambarkan proyeksi penduduk Kota Cimahi tahun 2020 dan tahun 2025, dimana jumlah penduduk Kota Cimahi pada tahun 2020 meningkat sebesar 39.896 jiwa (6,78%) dari tahun 2018 yakni sebesar 588.269 jiwa dan tahun 2025 meningkat sebesar 112.942 jiwa (20,60%) dari tahun 2018 yakni sebesar 661.315 jiwa.

Proyeksi penduduk ini sangat diperlukan dalam rangka perencanaan pembangunan sesuai dengan perkembangan penduduk kedepan, selain itu juga proyeksi diperuntukan untuk perencanaan kebijakan pengendalian penduduk fertilitas, mortalitas, dan migrasi untuk tercapainya sasaran pembangunan.

## **B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.**

Dalam pengetahuan tentang kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Ani lahir pada bulan Januari tahun 1998 dan Sensus 2000 dilaksanakan pada bulan Juli. Jadi pada saat Sensus 2000 dilaksanakan Ani berusia 2 tahun 6 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Ani dicatat sebagai berumur 2 tahun saja.

### **1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

**TABEL. 3.4**  
**JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI,**  
**TAHUN 2017 DAN TAHUN 2018**

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK							
	TAHUN 2017				TAHUN 2018			
	L	P	L+P		L	P	L+P	
			n	%			n	%
0-4	17.586	16.618	34.204	6,39 %	18.358	17.158	35.516	6,48 %
5-9	23.062	21.578	44.640	8,33 %	24.676	23.058	47.734	8,70 %
10-14	23.918	22.811	46.729	8,72 %	25.200	23.779	48.979	8,93 %
15-19	23.758	22.623	46.381	8,66 %	24.163	23.376	47.539	8,67 %
20-24	23.338	22.240	45.578	8,51 %	23.102	22.113	45.215	8,25 %
25-29	21.288	20.945	42.233	7,88 %	21.487	21.157	42.644	7,78 %
30-34	21.446	20.947	42.393	7,91 %	20.316	19.764	40.080	7,31 %
35-39	24.203	23.990	48.193	9,00 %	23.564	23.359	46.923	8,56 %
40-44	22.140	22.711	44.851	8,37 %	22.060	22.748	44.808	8,17 %
45-49	20.130	19.941	40.071	7,48 %	20.480	20.565	41.045	7,48 %
50-54	15.672	16.331	32.003	5,97 %	16.470	17.090	33.560	6,12 %
55-59	12.528	12.242	24.770	4,62 %	12.912	13.107	26.019	4,74 %
60-64	9.050	8.846	17.896	3,34 %	9.716	9.603	19.319	3,52 %
65-69	5.468	5.644	11.112	2,07 %	6.178	6.323	12.501	2,28 %
70-74	3.065	3.632	6.697	1,25 %	3.363	4.045	7.408	1,35 %
75+	3.612	4.322	7.934	1,48 %	4.230	4.853	9.083	1,66 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>270.264</b>	<b>265.421</b>	<b>535.685</b>	<b>100,00 %</b>	<b>276.275</b>	<b>272.098</b>	<b>548.373</b>	<b>100,00 %</b>
	<b>50,45 %</b>	<b>49,55 %</b>			<b>50,38 %</b>	<b>49,62 %</b>		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2017 dan 2018, diolah

Tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa 6,48 persen (35.516 jiwa) penduduk Kota Cimahi tahun 2018 merupakan balita dan jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017 yakni 6,39 persen (34.204 jiwa).

Walaupun jumlah balita di tahun 2018 ini meningkat sebesar 0,09 persen atau 1.312 jiwa dari tahun 2017, jumlah balita ini masih cukup besar dan hal ini menuntut perhatian pemerintah Kota Cimahi dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan gizi. Jika diperhatikan, komposisi penduduk usia anak-anak dan remaja yang berumur 5-19 tahun sebesar 26,30 persen (144.252 jiwa), Oleh karena itu pemerintah Kota Cimahi perlu juga memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak usia sekolah ini.

Jika diperhatikan table 3.4 tampak bahwa hampir semua kelompok umur mengalami peningkatan jumlah penduduk kecuali untuk kelompok umur 20-24 tahun, 30-34 tahun, 35-39 tahun, dan 40-44 tahun, dimana keempat kelompok umur tersebut mengalami penurunan jumlah penduduk.

Table 3.4 menggambarkan juga komposisi penduduk usia kerja (produktif) tahun 2018 terbesar berada pada penduduk berumur 15-19 tahun yakni 47.539 jiwa (8,67%). Jika dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 15-19 tahun (24.163 jiwa), hal yang sama untuk penduduk perempuan usia kerja yang terbesar juga berada pada kelompok umur 15-19 tahun (23.376 jiwa).

Lebih menarik jika penduduk menurut kelompok umur ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas), hal ini untuk mempermudah di dalam analisa maupun perhitungan rasio ketergantungan sebagaimana terlihat pada tabel 3.5 berikut.

**TABEL 3.5**  
**JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR MUDA, UMUR PRODUKTIF, SERTA UMUR TUA, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI TAHUN 2017 DAN TAHUN 2018**

KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN	JUMLAH PENDUDUK			
	TAHUN 2017		TAHUN 2018	
	n	%	n	%
<b>0-14 (MUDA)</b>	<b>125.573</b>	<b>23,44%</b>	<b>132.229</b>	<b>24,11%</b>
LAKI-LAKI	64.566	23,89 %	68.234	24,70 %
PEREMPUAN	61.007	22,98 %	63.995	23,52 %
<b>15-64 (PRODUKTIF)</b>	<b>384.369</b>	<b>71,75%</b>	<b>387.152</b>	<b>70,60%</b>
LAKI-LAKI	193.553	71,62 %	194.270	70,32 %
PEREMPUAN	190.816	71,89 %	192.882	70,89 %
<b>65+ (TUA)</b>	<b>25.743</b>	<b>4,81%</b>	<b>28.992</b>	<b>5,29%</b>
LAKI-LAKI	12.145	4,49 %	13.771	4,98 %
PEREMPUAN	13.598	5,12 %	15.221	5,59 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>535.685</b>	<b>100,00 %</b>	<b>548.373</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2017 dan 2018, diolah

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan, hal yang sama untuk penduduk kelompok usia muda. Sedangkan pada kelompok usia lanjut laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan perempuan.

Selain itu tabel 3.5 menunjukkan pula hampir tiga perempat (70,60%) penduduk Kota Cimahi pada tahun 2018 merupakan penduduk usia produktif/usia kerja (15-64 tahun). Kondisi ini sangat menguntungkan karena merupakan penduduk usia kerja dan sisanya 24,11 persen merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun

(penduduk usia muda) dan 5,29 persen merupakan penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas).

Apabila diperhatikan dari tabel 3.5 terlihat bahwa jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) Kota Cimahi tahun 2017 adalah sebesar 384.369 jiwa (71,75%), terdiri dari 193.553 jiwa laki-laki (71,62%) dan 190.816 jiwa perempuan (71,89%).

Dari uraian di atas terlihat bahwa penduduk usia produktif tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2018 meningkat sebesar 2.783 jiwa. Begitupula jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki usia produktif meningkat 717 jiwa (0,37%) dan perempuan usia produktif meningkat 2.066 jiwa (1,07%). Demikian halnya dengan penduduk lansia dan penduduk usia muda juga mengalami peningkatan.

Peningkatan jumlah penduduk ini diduga karena adanya peningkatan jumlah kelahiran dan penduduk yang masuk ke Kota Cimahi.

Kondisi ini harus menjadi perhatian pemerintah kota terutama untuk kelompok umur 0-14 tahun harus lebih memperhatikan ketersediaan lapangan pekerjaan, karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain Pemerintah Kota Cimahi harus mampu pula menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Lebih menarik jika penduduk kelompok umur muda, tua, dan produktif ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan dan kelurahan sebagaimana disajikan pada tabel 3.6

Dari tabel 3.6 terlihat bahwa jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) terbesar Kota Cimahi tahun 2018 berada di wilayah Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 163.766 jiwa, diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebesar 111.723 jiwa, dan Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 11.663 jiwa dan jika diperhatikan menurut kelurahan, Kelurahan Melong merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia produktif terbesar yakni 45.305 jiwa, diikuti Kelurahan Cibereum 43.082 jiwa, Kelurahan Cibabat 37.546 jiwa, Kelurahan Cipageran 34.170 jiwa, Kelurahan Cigugur Tengah 33.321 jiwa, Kelurahan Leuwigajah 31.480 jiwa, sedangkan Kelurahan Cimahi

merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia produktif terendah yakni 9.011 jiwa.

Disamping itu tabel 3.6 juga menggambarkan penduduk usia muda atau penduduk usia di bawah usia 15 tahun (0-14 tahun). Dari tabel tersebut tampak bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk usia muda tertinggi yakni 56.719 jiwa, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yakni 37.793 jiwa, dan Kecamatan Cimahi Utara yakni 37.717 jiwa.

**TABEL 3.6**  
**JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN, DAN KELOMPOK UMUR MUDA, UMUR PRODUKTIF, SERTA UMUR TUA, KOTA CIMAH I TAHUN 2018**

KECAMATAN/KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK						JUMLAH	
	USIA 0-14		USIA 15-64		USIA 65+		n	%
	n	%	n	%	n	%		
<b>CIMAH I SELATAN</b>	<b>56.719</b>	<b>24,49%</b>	<b>163.766</b>	<b>70,72%</b>	<b>11.075</b>	<b>4,78%</b>	<b>231.560</b>	<b>100,00%</b>
KEL. CIBEBER	6.792	24,51%	19.594	70,70%	1.329	4,80%	27.715	100,00%
KEL. CIBEUREUM	15.239	25,01%	43.082	70,70%	2.617	4,29%	60.938	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	10.709	24,07%	31.480	70,75%	2.304	5,18%	44.493	100,00%
KEL. MELONG	15.235	23,82%	45.305	70,85%	3.408	5,33%	63.948	100,00%
KEL. UTAMA	8.744	25,37%	24.305	70,52%	1.417	4,11%	34.466	100,00%
<b>CIMAH I TENGAH</b>	<b>37.793</b>	<b>23,82%</b>	<b>111.663</b>	<b>70,38%</b>	<b>9.207</b>	<b>5,80%</b>	<b>158.663</b>	<b>100,00%</b>
KEL. BAROS	4.590	22,43%	14.505	70,89%	1.367	6,68%	20.462	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	11.639	24,84%	33.231	70,92%	1.989	4,24%	46.859	100,00%
KEL. CIMAH I	2.988	23,05%	9.011	69,51%	965	7,44%	12.964	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	3.503	21,78%	11.422	71,03%	1.155	7,18%	16.080	100,00%
KEL. PADASUKA	9.593	24,50%	27.320	69,78%	2.237	5,71%	39.150	100,00%
KEL. SETIAMANAH	5.480	23,67%	16.174	69,87%	1.494	6,45%	23.148	100,00%
<b>CIMAH I UTARA</b>	<b>37.717</b>	<b>23,85%</b>	<b>111.723</b>	<b>70,64%</b>	<b>8.710</b>	<b>5,51%</b>	<b>158.150</b>	<b>100,00%</b>
KEL. CIBABAT	12.772	23,97%	37.546	70,46%	2.967	5,57%	53.285	100,00%
KEL. CIPAGERAN	11.471	23,86%	34.170	71,07%	2.441	5,08%	48.082	100,00%
KEL. CITEUREUP	9.244	24,06%	27.147	70,67%	2.022	5,26%	38.413	100,00%
KEL. PASIRKALIK I	4.230	23,03%	12.860	70,01%	1.280	6,97%	18.370	100,00%
<b>KOTA CIMAH I</b>	<b>132.229</b>	<b>24,11 %</b>	<b>387.152</b>	<b>70,60 %</b>	<b>28.992</b>	<b>5,29 %</b>	<b>548.373</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Jika dilihat menurut kelurahan, tabel 3.6 menjelaskan bahwa Kelurahan Cibereum merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia muda terbesar yakni 15.239 jiwa, diikuti Kelurahan Melong 15.235 jiwa, Kelurahan Cibabat 12.772 jiwa, Kelurahan Cigugur Tengah 11.639 jiwa, Kelurahan Cipageran 11.471 jiwa, Kelurahan Leuwigajah 10.709 jiwa, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia muda terendah yakni 2.988 jiwa

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur

umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.



Piramida penduduk Kota Cimahi menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil walaupun masih terlihat lebar. Ini menunjukkan angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini dan kelompok umur 10-14 tahun merupakan kelompok umur terbesar dan ini harus menjadi perhatian pemerintah Kota Cimahi terkait penyediaan lapangan kerja karena 5 tahun kedepan kelompok umur ini akan menjadi entry tenaga kerja.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 35-39 tahun yang juga menunjukkan jumlah yang terbesar kedua setelah kelompok umur 10-14 tahun. Diduga kelompok umur 35-39 tahun ini

adalah penduduk Kota Cimahi ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Cimahi untuk bekerja.

Sementara itu, penduduk lansia (65 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang kecil. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kota dalam kategori penduduk tua. Dimana umur median penduduk Kota Cimahi Tahun 2018 adalah 30,82 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Cimahi pada tahun 2018 berusia di bawah 30,82 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 30,82 tahun, dengan kata lain, penduduk Kota Cimahi dikategorikan sebagai penduduk yang sedang menuju ke penduduk tua (*old population*).

## **2. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)**

Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk perkembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, dalam bidang pendidikan harus berwawasan gender dengan memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Selain itu, informasi jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 3.7 menggambarkan Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio Kota Cimahi tahun 2017 dan tahun 2018. Sex Rasio Kota Cimahi tahun 2018 sebesar adalah 101,54 yang berarti bahwa terdapat 101-102 orang laki-laki untuk setiap 100 perempuan dan gambaran sex rasio ini sama dengan tahun 2017 yakni 101,82 (DKB SM II, 2017). Selain itu, gambaran Sex Rasio Kota Cimahi tahun 2018 ini hampir sama dengan gambaran sex rasio Provinsi Jawa Barat yakni 102,8 (*Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2018*) dan nasional yakni lebih banyak penduduk laki-laki daripada perempuan. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur, proporsi penduduk perempuan lebih besar pada kelompok umur 40-59 tahun dan kelompok umur tua yakni 65 tahun ke atas. Ini menunjukkan teori yang mengatakan

bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

**TABEL 3.7**  
**SEX RASIO KOTA CIMAHI**

KELOMPOK UMUR	SEX RATIO	
	TAHUN 2017	TAHUN 2018
0-4	105,83	106,99
5-9	106,88	107,02
10-14	104,85	105,98
15-19	105,02	103,37
20-24	104,94	104,47
25-29	101,64	101,56
30-34	102,38	102,79
35-39	100,89	100,88
40-44	97,49	96,98
45-49	100,95	99,59
50-54	95,96	96,37
55-59	102,34	98,51
60-64	102,31	101,18
65-69	96,88	97,71
70-74	84,39	83,14
75+	83,57	87,16
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>101,82</b>	<b>101,54</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2017 dan Tahun 2018, diolah

bayi perempuan.

Jika sex rasio dilihat menurut kecamatan

**TABEL 3.8**  
**SEX RASIO KOTA CIMAHI**

KECAMATAN/ KELURAHAN	SEX RATIO	
	TAHUN 2017	TAHUN 2018
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>101,96</b>	<b>101,88</b>
KEL. CIBEBER	102,72	101,78
KEL. CIBEUREUM	102,29	102,63
KEL. LEUWIGAJAH	101,34	101,11
KEL. MELONG	101,03	101,08
KEL. UTAMA	103,33	103,12
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>101,37</b>	<b>100,78</b>
KEL. BAROS	101,49	101,40
KEL. CIGUGUR TENGAH	102,29	102,04
KEL. CIMAHI	100,63	100,00
KEL. KARANGMEKAR	98,67	97,45
KEL. PADASUKA	102,55	101,51
KEL. SETIAMANAH	99,81	99,29
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>102,08</b>	<b>101,79</b>
KEL. CIBABAT	102,30	102,08
KEL. CIPAGERAN	102,87	102,34
KEL. CITEUREUP	101,41	101,66
KEL. PASIRKALIKI	100,80	99,78
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>101,82</b>	<b>101,54</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

jika dilihat psex rasio kelompok umur 0-4 tahun pada tahun 2018 adalah 106,99 yang artinya terdapat 106-107 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding

sebagaimana tabel 3.8 terlihat bahwa seluruh kecamatan mempunyai gambaran sex rasio yang sama yakni lebih banyak penduduk laki-laki daripada perempuan, namun tidak demikian halnya dengan gambaran sex rasio di wilayah kelurahan yakni Kelurahan Karangmekar, Kelurahan Setiamanah, dan Kelurahan Pasirkaliki lebih banyak penduduk perempuan.

### 3. Rasio Ketergantungan Penduduk (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 3.9 menunjukkan rasio ketergantungan Kota Cimahi tahun 2017 dan tahun 2018, dimana rasio ketergantungan (DR) kota Cimahi tahun 2018 sebesar 41,64, angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 41-42 orang usia belum produktif dan tidak produktif (0-14 tahun dan 65+) yakni 34,15 diantaranya berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan 7,49 berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas), Angka ini menunjukkan besarnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif di Kota Cimahi tahun 2018. Angka ini termasuk tinggi karena penduduk usia muda penduduk Kota Cimahi masih sangat besar. Rasio ketergantungan total Kota Cimahi tahun 2018 lebih tinggi dari tahun 2017 (39,37), hal yang sama untuk rasio ketergantungan penduduk usia tua dan muda pada tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 (RK Muda 32,67 dan RK Tua 6,70), hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk usia muda dan lansia. Selanjutnya secara keseluruhan rasio ketergantungan Kota Cimahi tahun 2018 ini lebih rendah dibandingkan dengan rasio ketergantungan Provinsi Jawa Barat yakni 48,24 (SUPAS BPS, 2017) dan rasio ketergantungan penduduk nasional yakni 49,20 (SUPAS BPS, 2017).

**TABEL 3.9**  
**RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY RATIO) KOTA CIMAHI**

KECAMATAN/KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN	RASIO KETERGANTUNGAN TAHUN 2017			RASIO KETERGANTUNGAN TAHUN 2018		
	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL
<b>LAKI-LAKI</b>	<b>33,36</b>	<b>6,27</b>	<b>39,63</b>	<b>35,12</b>	<b>7,09</b>	<b>42,21</b>
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>33,68</b>	<b>5,78</b>	<b>39,46</b>	<b>35,60</b>	<b>6,65</b>	<b>42,25</b>
KEL. CIBEBER	34,63	6,00	40,63	35,98	6,60	42,58
KEL. CIBEUREUM	34,40	5,39	39,78	36,60	6,21	42,81
KEL. LEUWIGAJAH	33,11	6,04	39,14	34,84	6,91	41,76
KEL. MELONG	32,04	6,47	38,51	34,51	7,49	42,00
KEL. UTAMA	35,43	4,72	40,15	36,52	5,56	42,09
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>33,35</b>	<b>6,72</b>	<b>40,06</b>	<b>34,95</b>	<b>7,43</b>	<b>42,39</b>
KEL. BAROS	30,42	7,53	37,95	32,42	8,02	40,43
KEL. CIGUGUR TENGAH	34,68	5,01	39,69	36,15	5,74	41,89
KEL. CIMAHI	32,34	7,61	39,94	33,74	8,75	42,49
KEL. KARANGMEKAR	29,83	8,25	38,08	30,99	8,92	39,92
KEL. PADASUKA	35,47	6,99	42,46	36,92	7,82	44,75
KEL. SETIAMANAH	32,76	7,45	40,21	34,92	7,95	42,88
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>32,90</b>	<b>6,55</b>	<b>39,45</b>	<b>34,59</b>	<b>7,39</b>	<b>41,98</b>
KEL. CIBABAT	33,11	6,40	39,51	35,06	7,38	42,44
KEL. CIPAGERAN	32,88	6,11	38,99	34,17	6,78	40,95
KEL. CITEUREUP	33,41	6,36	39,77	35,17	7,12	42,29
KEL. PASIRKALIKI	31,32	8,55	39,86	33,13	9,65	42,78
<b>PEREMPUAN</b>	<b>31,97</b>	<b>7,13</b>	<b>39,10</b>	<b>33,18</b>	<b>7,89</b>	<b>41,07</b>
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>32,27</b>	<b>6,13</b>	<b>38,40</b>	<b>33,66</b>	<b>6,88</b>	<b>40,54</b>
KEL. CIBEBER	32,31	6,00	38,31	33,34	6,97	40,31
KEL. CIBEUREUM	32,80	5,45	38,25	34,13	5,94	40,07
KEL. LEUWIGAJAH	32,21	6,94	39,15	33,19	7,73	40,92
KEL. MELONG	30,94	6,76	37,71	32,74	7,56	40,30
KEL. UTAMA	33,90	5,21	39,10	35,41	6,11	41,52
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>31,73</b>	<b>8,37</b>	<b>40,10</b>	<b>32,73</b>	<b>9,06</b>	<b>41,79</b>
KEL. BAROS	30,00	10,79	40,79	30,86	10,87	41,72
KEL. CIGUGUR TENGAH	33,03	5,49	38,52	33,89	6,23	40,12
KEL. CIMAHI	31,73	11,35	43,09	32,56	12,71	45,27
KEL. KARANGMEKAR	29,58	10,91	40,49	30,35	11,29	41,63
KEL. PADASUKA	32,11	7,72	39,83	33,31	8,55	41,86
KEL. SETIAMANAH	31,46	9,78	41,24	32,84	10,52	43,36
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>31,78</b>	<b>7,34</b>	<b>39,12</b>	<b>32,92</b>	<b>8,21</b>	<b>41,12</b>
KEL. CIBABAT	31,54	7,41	38,95	32,96	8,43	41,39
KEL. CIPAGERAN	31,99	6,85	38,84	32,96	7,51	40,48
KEL. CITEUREUP	32,09	7,09	39,19	32,93	7,78	40,71
KEL. PASIRKALIKI	31,26	8,91	40,18	32,65	10,26	42,91

KECAMATAN/KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN	RASIO KETERGANTUNGAN TAHUN 2017			RASIO KETERGANTUNGAN TAHUN 2018		
	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL
<b>KOTA CIMAHI (L+P)</b>	<b>32,67</b>	<b>6,70</b>	<b>39,37</b>	<b>34,15</b>	<b>7,49</b>	<b>41,64</b>
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>32,98</b>	<b>5,96</b>	<b>38,94</b>	<b>34,63</b>	<b>6,76</b>	<b>41,40</b>
KEL. CIBEBER	33,47	6,00	39,47	34,66	6,78	41,45
KEL. CIBEUREUM	33,60	5,42	39,02	35,37	6,07	41,45
KEL. LEUWIGAJAH	32,66	6,49	39,15	34,02	7,32	41,34
KEL. MELONG	31,49	6,62	38,11	33,63	7,52	41,15
KEL. UTAMA	34,68	4,96	39,63	35,98	5,83	41,81
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>32,54</b>	<b>7,54</b>	<b>40,08</b>	<b>33,85</b>	<b>8,25</b>	<b>42,09</b>
KEL. BAROS	30,21	9,13	39,35	31,64	9,42	41,07
KEL. CIGUGUR TENGAH	33,86	5,25	39,11	35,02	5,99	41,01
KEL. CIMAHI	32,04	9,45	41,49	33,16	10,71	43,87
KEL. KARANGMEKAR	29,71	9,58	39,29	30,67	10,11	40,78
KEL. PADASUKA	33,80	7,35	41,15	35,11	8,19	43,30
KEL. SETIAMANAH	32,11	8,61	40,72	33,88	9,24	43,12
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>32,35</b>	<b>6,94</b>	<b>39,29</b>	<b>33,76</b>	<b>7,80</b>	<b>41,56</b>
KEL. CIBABAT	32,34	6,90	39,23	34,02	7,90	41,92
KEL. CIPAGERAN	32,44	6,48	38,92	33,57	7,14	40,71
KEL. CITEUREUP	32,75	6,72	39,48	34,05	7,45	41,50
KEL. PASIRKALIKI	31,29	8,73	40,02	32,89	9,95	42,85

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2017 dan 2018, diolah

Apabila dilihat per kecamatan, maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Cimahi Tengah yakni 42,09 dan juga merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan tua dan muda tertinggi yakni 8,25 dan 33,85. Sedangkan Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan total dan rasio ketergantungan tua terendah yakni 41,40 dan 6,76.

Rasio ketergantungan total dan rasio ketergantungan muda setiap wilayah kecamatan tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan tahun 2017. Hal ini menunjukkan tahun 2018 adanya peningkatan rasio ketergantungan total, rasio ketergantungan muda, dan rasio ketergantungan tua. Meningkatnya rasio ketergantungan tua menunjukkan adanya peningkatan harapan hidup penduduk usia tua di Kota Cimahi.

Rasio ketergantungan total Kota Cimahi tahun 2018 jika dirinci menurut jenis kelamin, terlihat pada tabel 3.9 bahwa rasio ketergantungan total perempuan lebih rendah dibandingkan rasio ketergantungan total laki-laki. Rasio ketergantungan total laki-laki tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,58 persen dari tahun 2017, hal yang sama untuk rasio ketergantungan total perempuan yakni meningkat sebesar 1,97 persen.

Melihat angka ketergantungan Kota Cimahi di bawah 50 persen, ini menunjukkan bahwa Kota Cimahi sudah mengalami Bonus Demografi yakni besarnya jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yakni 70,60 persen dibandingkan usia non produktif. Kondisi ini merupakan suatu keuntungan bagi Kota Cimahi karena besarnya persentase penduduk usia produktif akan berdampak pada sosial ekonomi. Dengan adanya kondisi bonus demografi ini, tentu menjadi peluang bagi Kota Cimahi untuk memajukan kesejahteraan serta memakmurkan penduduknya apabila penduduk usia produktif tersebut memiliki kualitas sumber daya yang dapat menunjang dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerahnya. Prasyarat yang harus dipenuhi oleh Kota Cimahi agar dapat manfaat besar dari bonus demografi yaitu PERTAMA sumberdaya manusia yang berkualitas karena hal ini dapat meningkatkan pendapatan daerah yakni penduduk usia produktif yang memiliki kemampuan, keahlian/keterampilan, dan pengetahuan yang baik yang akan menunjang produktivitasnya; KEDUA terserapnya tenaga kerja yang menjadi faktor penting dalam memanfaatkan bonus demografi, kondisi ini akan mengurangi pengangguran dan kesejahteraan penduduk akan meningkat; KETIGA meningkatkan tabungan di tingkat rumah tangga dan setiap rumah tangga memiliki potensi untuk membuka usaha yang akan memberi lapangan pekerjaan untuk orang lain, sehingga angka pengangguran menurun. Maka dari itu, bonus demografi dapat menjadi suatu berkah dan peluang untuk mendatangkan keuntungan yang besar bagi kemajuan Kota Cimahi dengan cara mengoptimalkan penduduk usia produktif ini. Namun keberkahan ini dapat menjadi bencana apabila bonus demografi ini tidak dipersiapkan kedatangannya misalnya dengan akses pendidikan dan pemanfaatan melalui kesempatan kerja.

### **C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial**

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variable-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Said Rusli dalam Bagoes, Mantra, 2000: 23). Pengelompokan penduduk atau komposisi penduduk dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan. Komposisi penduduk menurut karakteristik sosial merupakan pengelompokan penduduk menurut kriteria sosial seperti pendidikan, pekerjaan, agama, perkawinan, dan lain sebagainya.

## 1. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan.

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 3.10 menunjukkan bahwa penduduk 10 tahun ke atas Kota Cimahi didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 57,06 persen, begitu pula untuk penduduk laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk laki-laki yang berstatus kawin sedikit lebih rendah dibandingkan perempuan (132.261 jiwa V 133.150 jiwa). Sementara, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (40,87% V 32,76%).

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup maupun cerai mati lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai, baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan.

Perempuan memiliki lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali, terutama bila perempuan tersebut sudah mandiri secara ekonomi. Besarnya persentase penduduk perempuan yang cerai hidup dibandingkan laki-laki, diduga berhubungan dengan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, hal tersebut seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

**TABEL 3.10**  
**JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK 10 TAHUN KE ATAS MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN,**  
**STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2018**

KECAMATAN/KELURAHAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS							
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
	n	%	n	%	n	%	n	%
<b>LAKI-LAKI</b>	<b>95.327</b>	<b>40,87%</b>	<b>132.261</b>	<b>56,71%</b>	<b>2.708</b>	<b>1,16%</b>	<b>2.945</b>	<b>1,26%</b>
<b>CIMAH SELATAN</b>	<b>39.907</b>	<b>40,53%</b>	<b>56.381</b>	<b>57,26%</b>	<b>1.028</b>	<b>1,04%</b>	<b>1.141</b>	<b>1,16%</b>
KEL. CIBEBER	4.603	39,14%	6.871	58,43%	143	1,22%	143	1,22%
KEL. CIBEUREUM	10.492	40,60%	14.823	57,35%	271	1,05%	259	1,00%
KEL. LEUWIGAJAH	7.806	41,16%	10.700	56,42%	200	1,05%	259	1,37%
KEL. MELONG	11.163	41,16%	15.402	56,79%	241	0,89%	316	1,17%
KEL. UTAMA	5.843	39,57%	8.585	58,14%	173	1,17%	164	1,11%
<b>CIMAH TENGAH</b>	<b>27.748</b>	<b>41,19%</b>	<b>37.752</b>	<b>56,04%</b>	<b>881</b>	<b>1,31%</b>	<b>987</b>	<b>1,47%</b>
KEL. BAROS	3.764	42,77%	4.793	54,47%	117	1,33%	126	1,43%
KEL. CIGUGUR TENGAH	7.943	39,95%	11.479	57,73%	209	1,05%	253	1,27%
KEL. CIMAH	2.354	42,56%	2.952	53,37%	105	1,90%	120	2,17%
KEL. KARANGMEKAR	2.884	42,29%	3.738	54,81%	91	1,33%	107	1,57%
KEL. PADASUKA	6.675	40,36%	9.415	56,92%	212	1,28%	238	1,44%
KEL. SETIAMANAH	4.128	42,15%	5.375	54,89%	147	1,50%	143	1,46%
<b>CIMAH UTARA</b>	<b>27.672</b>	<b>41,05%</b>	<b>38.128</b>	<b>56,56%</b>	<b>799</b>	<b>1,19%</b>	<b>817</b>	<b>1,21%</b>
KEL. CIBABAT	9.431	41,54%	12.697	55,92%	290	1,28%	288	1,27%
KEL. CIPAGERAN	8.415	40,90%	11.677	56,76%	228	1,11%	254	1,23%
KEL. CITEUREUP	6.628	40,62%	9.301	57,01%	202	1,24%	185	1,13%
KEL. PASIRKALIKI	3.198	40,90%	4.453	56,94%	79	1,01%	90	1,15%
<b>PEREMPUAN</b>	<b>75.964</b>	<b>32,76%</b>	<b>133.150</b>	<b>57,42%</b>	<b>6.587</b>	<b>2,84%</b>	<b>16.181</b>	<b>6,98%</b>
<b>CIMAH SELATAN</b>	<b>32.018</b>	<b>32,87%</b>	<b>56.755</b>	<b>58,26%</b>	<b>2.468</b>	<b>2,53%</b>	<b>6.170</b>	<b>6,33%</b>
KEL. CIBEBER	3.682	31,57%	6.904	59,19%	297	2,55%	781	6,70%
KEL. CIBEUREUM	8.426	33,11%	14.917	58,62%	628	2,47%	1.476	5,80%
KEL. LEUWIGAJAH	6.285	33,29%	10.737	56,87%	522	2,76%	1.336	7,08%
KEL. MELONG	8.932	33,07%	15.648	57,93%	660	2,44%	1.770	6,55%
KEL. UTAMA	4.693	32,57%	8.549	59,33%	361	2,51%	807	5,60%
<b>CIMAH TENGAH</b>	<b>22.335</b>	<b>32,97%</b>	<b>37.890</b>	<b>55,94%</b>	<b>2.195</b>	<b>3,24%</b>	<b>5.318</b>	<b>7,85%</b>
KEL. BAROS	2.889	32,94%	4.799	54,71%	273	3,11%	810	9,23%
KEL. CIGUGUR TENGAH	6.532	33,01%	11.488	58,05%	539	2,72%	1.231	6,22%
KEL. CIMAH	1.875	33,37%	2.954	52,57%	239	4,25%	551	9,81%
KEL. KARANGMEKAR	2.439	34,59%	3.740	53,04%	263	3,73%	609	8,64%
KEL. PADASUKA	5.295	31,98%	9.481	57,26%	515	3,11%	1.267	7,65%
KEL. SETIAMANAH	3.305	33,22%	5.428	54,56%	366	3,68%	850	8,54%
<b>CIMAH UTARA</b>	<b>21.611</b>	<b>32,38%</b>	<b>38.505</b>	<b>57,70%</b>	<b>1.924</b>	<b>2,88%</b>	<b>4.693</b>	<b>7,03%</b>
KEL. CIBABAT	7.349	32,73%	12.800	57,01%	646	2,88%	1.657	7,38%
KEL. CIPAGERAN	6.522	32,20%	11.815	58,33%	567	2,80%	1.351	6,67%
KEL. CITEUREUP	5.256	32,35%	9.383	57,76%	503	3,10%	1.103	6,79%
KEL. PASIRKALIKI	2.484	31,92%	4.507	57,92%	208	2,67%	582	7,48%
<b>KOTA CIMAH (L+P)</b>	<b>171.291</b>	<b>36,83%</b>	<b>265.411</b>	<b>57,06%</b>	<b>9.295</b>	<b>2,00%</b>	<b>19.126</b>	<b>4,11%</b>
<b>CIMAH SELATAN</b>	<b>71.925</b>	<b>36,72%</b>	<b>113.136</b>	<b>57,76%</b>	<b>3.496</b>	<b>1,78%</b>	<b>7.311</b>	<b>3,73%</b>
KEL. CIBEBER	8.285	35,37%	13.775	58,81%	440	1,88%	924	3,94%
KEL. CIBEUREUM	18.918	36,88%	29.740	57,98%	899	1,75%	1.735	3,38%
KEL. LEUWIGAJAH	14.091	37,23%	21.437	56,64%	722	1,91%	1.595	4,21%
KEL. MELONG	20.095	37,12%	31.050	57,36%	901	1,66%	2.086	3,85%
KEL. UTAMA	10.536	36,11%	17.134	58,73%	534	1,83%	971	3,33%
<b>CIMAH TENGAH</b>	<b>50.083</b>	<b>37,07%</b>	<b>75.642</b>	<b>55,99%</b>	<b>3.076</b>	<b>2,28%</b>	<b>6.305</b>	<b>4,67%</b>
KEL. BAROS	6.653	37,86%	9.592	54,59%	390	2,22%	936	5,33%
KEL. CIGUGUR TENGAH	14.475	36,48%	22.967	57,89%	748	1,89%	1.484	3,74%
KEL. CIMAH	4.229	37,93%	5.906	52,97%	344	3,09%	671	6,02%
KEL. KARANGMEKAR	5.323	38,38%	7.478	53,91%	354	2,55%	716	5,16%
KEL. PADASUKA	11.970	36,17%	18.896	57,09%	727	2,20%	1.505	4,55%
KEL. SETIAMANAH	7.433	37,65%	10.803	54,72%	513	2,60%	993	5,03%
<b>CIMAH UTARA</b>	<b>49.283</b>	<b>36,74%</b>	<b>76.633</b>	<b>57,13%</b>	<b>2.723</b>	<b>2,03%</b>	<b>5.510</b>	<b>4,11%</b>
KEL. CIBABAT	16.780	37,16%	25.497	56,46%	936	2,07%	1.945	4,31%
KEL. CIPAGERAN	14.937	36,58%	23.492	57,54%	795	1,95%	1.605	3,93%
KEL. CITEUREUP	11.884	36,50%	18.684	57,38%	705	2,17%	1.288	3,96%
KEL. PASIRKALIKI	5.682	36,42%	8.960	57,43%	287	1,84%	672	4,31%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Sangat menarik jika status kawin dikaitkan dengan umur penduduk usia 10 tahun ke atas sebagaimana tampak pada table 3.11.

**TABEL. 3.11**  
**JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK 10 TAHUN KE ATAS MENURUT KELOMPOK UMUR, STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2018**

KELOMPOK UMUR/ JENIS KELAMIN	PENDUDUK 10 TAHUN KE ATAS							
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
	n	%	n	%	n	%	n	%
<b>LAKI-LAKI</b>	<b>95.327</b>	<b>40,87%</b>	<b>132.261</b>	<b>56,71%</b>	<b>2.708</b>	<b>1,16%</b>	<b>2.945</b>	<b>1,26%</b>
10-14	25.200	100,00%						
15-19	24.152	99,95%	11	0,05%				
20-24	21.501	93,07%	1.591	6,89%	10	0,04%		
25-29	12.287	57,18%	9.122	42,45%	66	0,31%	12	0,06%
30-34	5.320	26,19%	14.767	72,69%	198	0,97%	31	0,15%
35-39	2.996	12,71%	20.102	85,31%	390	1,66%	76	0,32%
40-44	1.774	8,04%	19.699	89,30%	473	2,14%	114	0,52%
45-49	978	4,78%	18.836	91,97%	506	2,47%	160	0,78%
50-54	543	3,30%	15.261	92,66%	415	2,52%	251	1,52%
55-59	269	2,08%	12.034	93,20%	277	2,15%	332	2,57%
60-64	170	1,75%	8.949	92,11%	176	1,81%	421	4,33%
65-69	77	1,25%	5.587	90,43%	105	1,70%	409	6,62%
70-74	33	0,98%	2.951	87,75%	36	1,07%	343	10,20%
>75	27	0,64%	3.351	79,22%	56	1,32%	796	18,82%
<b>PEREMPUAN</b>	<b>75.964</b>	<b>32,76%</b>	<b>133.150</b>	<b>57,42%</b>	<b>6.587</b>	<b>2,84%</b>	<b>16.181</b>	<b>6,98%</b>
10-14	23.779	100,00%						
15-19	23.061	98,65%	310	1,33%	3	0,01%	2	0,01%
20-24	16.573	74,95%	5.460	24,69%	75	0,34%	5	0,02%
25-29	6.320	29,87%	14.475	68,42%	325	1,54%	37	0,17%
30-34	2.049	10,37%	17.092	86,48%	526	2,66%	97	0,49%
35-39	1.138	4,87%	21.087	90,27%	845	3,62%	289	1,24%
40-44	898	3,95%	20.362	89,51%	977	4,29%	511	2,25%
45-49	792	3,85%	17.799	86,55%	1.021	4,96%	953	4,63%
50-54	586	3,43%	14.117	82,60%	949	5,55%	1.438	8,41%
55-59	317	2,42%	9.907	75,59%	724	5,52%	2.159	16,47%
60-64	210	2,19%	6.333	65,95%	559	5,82%	2.501	26,04%
65-69	124	1,96%	3.450	54,56%	287	4,54%	2.462	38,94%
70-74	55	1,36%	1.673	41,36%	151	3,73%	2.166	53,55%
>75	62	1,28%	1.085	22,36%	145	2,99%	3.561	73,38%
<b>KOTA CIMAH (L+P)</b>	<b>171.291</b>	<b>36,83%</b>	<b>265.411</b>	<b>57,06%</b>	<b>9.295</b>	<b>2,00%</b>	<b>19.126</b>	<b>4,11%</b>
10-14	48.979	100,00%						
15-19	47.213	99,31%	321	0,68%	3	0,01%	2	
20-24	38.074	84,21%	7.051	15,59%	85	0,19%	5	0,01%
25-29	18.607	43,63%	23.597	55,33%	391	0,92%	49	0,11%
30-34	7.369	18,39%	31.859	79,49%	724	1,81%	128	0,32%
35-39	4.134	8,81%	41.189	87,78%	1.235	2,63%	365	0,78%
40-44	2.672	5,96%	40.061	89,41%	1.450	3,24%	625	1,39%
45-49	1.770	4,31%	36.635	89,26%	1.527	3,72%	1.113	2,71%
50-54	1.129	3,36%	29.378	87,54%	1.364	4,06%	1.689	5,03%
55-59	586	2,25%	21.941	84,33%	1.001	3,85%	2.491	9,57%
60-64	380	1,97%	15.282	79,10%	735	3,80%	2.922	15,13%
65-69	201	1,61%	9.037	72,29%	392	3,14%	2.871	22,97%
70-74	88	1,19%	4.624	62,42%	187	2,52%	2.509	33,87%
>75	89	0,98%	4.436	48,84%	201	2,21%	4.357	47,97%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Dari table 3.11 terlihat bahwa proporsi tertinggi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 10-14 tahun, diikuti kelompok umur 15-19 tahun, 20-24 tahun, 25-29 tahun dan kelompok umur 30-34 tahun, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 30-59 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja dan berkeinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan berkeluarga.

Apabila dibandingkan dengan data tahun 2017, maka persentase berstatus kawin penduduk Kota Cimahi tahun 2018 ini mengalami penurunan 0,36 persen, penurunan ini diduga terkait pindah/datang dimana penduduk berstatus kawin keluar dari Kota Cimahi sementara yang penduduk yang masuk ke Kota Cimahi adalah penduduk yang berstatus lajang atau cerai.

Dari table 3.11 tampak bahwa seluruh penduduk usia sekolah 10-14 tahun dan 99,31 persen penduduk usia 15-19 tahun berstatus belum kawin, hal ini diduga bahwa pemahaman terkait kesehatan reproduksi dan mental serta akan pentingnya pendidikan yang menyebabkan mereka memilih untuk berstatus lajang sampai mereka siap untuk membina rumah tangga.

Hal ini dimungkinkan seiring dengan gencarnya sosialisasi program-program keluarga berencana yang dilakukan pemerintah dan pentingnya pendidikan dan permasalahan pada perkawinan usia dini.

Selain itu menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 35-59 tahun, sedangkan penduduk berstatus cerai mati berada pada umur 45 tahun ke atas.

Tabel 3.11 menunjukkan pada tahun 2018 penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus kawin sebanyak 321 orang (0,68%), jumlah ini berkurang sebanyak 101 orang dari tahun 2017 (422 orang). Walaupun jumlah ini sudah menurun, tetapi hal ini masih memerlukan perhatian Pemerintah Kota Cimahi yang berkaitan masalah kehamilan, persalinan, pasca melahirkan (kesehatan reproduksi) dan pelayanan KB. Sedangkan tahun 2018 penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus cerai hidup sebanyak 3 orang dan cerai mati sebanyak 2 orang dan jumlah ini tidak mengalami perubahan. Penduduk usia 15-19 tahun ini seharusnya masih duduk dibangku sekolah, berkaitan hal tersebut, Pemerintah Kota Cimahi

sebaiknya melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan reproduksi secara terus menerus.

## **2. Rata-Rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Marriage/SMAM*)**

Singulate Mean Age at Marriage adalah perkiraan (estimasi) untuk rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Angka perkawinan umur pertama penduduk perempuan Kota Cimahi tahun 2018 adalah 25,43 tahun. Angka ini meningkat 0,10 tahun dari tahun 2017 (25,33 tahun).

Perhitungan angka ini diperoleh dari data pelayanan SIAK terolah, dan angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat yakni 23,09 tahun (SUPAS BPS, 2017) dan Nasional (22,3 tahun) (BPS, SP 2010). Angka perkawinan pertama ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di Kota Cimahi telah menunda perkawinan karena diduga mereka lebih memilih melanjutkan pendidikan dan masuk ke pasar kerja. Angka ini juga mencerminkan bahwa penduduk perempuan di Kota Cimahi saat memutuskan untuk membina rumah tangga telah matang secara mental dan reproduksi.

Tingginya angka rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan yang dihasilkan dari data pelayanan SIAK terolah, dikarenakan data penduduk yang berstatus kawin yang ada dalam database kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah penduduk yang mempunyai bukti perkawinan yang sah menurut Negara. Ada kemungkinan pula penduduk muslim yang berstatus kawin sah secara agama maupun Negara, namun belum melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau diduga penduduk tersebut kawin menurut agama atau adat saja sehingga mereka tidak tercatat dalam database kependudukan.

## **D. Kelahiran (Fertilitas)**

Kelahiran (fertilitas) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Fertilitas itu sendiri merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (actual reproduction performance). Atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Istilah fertilitas juga sering disebut dengan kelahiran hidup (live birth), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan lain sebagainya. Sedangkan paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (still live) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Informasi kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

### **1. Angka Kelahiran Kasar**

Untuk menentukan jumlah kelahiran dalam satu wilayah digunakan angka kelahiran (Fertilitas). Angka kelahiran yaitu angka yang menunjukkan rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun. Besar kecilnya angka kelahiran (natalitas) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor pendorong dan faktor penghambat kelahiran.

Faktor pendorong tingginya angka kelahiran :

- a. Banyaknya perkawinan di usia muda

- b. Ada anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki
- c. Perasaan tersiksa bila tidak memiliki anak
- d. Ada anggapan bahwa anak dapat membantu pekerjaan orang tua
- e. Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki

Adapun faktor yang menghambat angka kelahiran adalah sebagai berikut :

- a. Adanya program KB
- b. Timbulnya kesadaran terhadap penundaan usia perkawinan
- c. Adanya UU perkawinan
- d. Semakin banyaknya wanita karier
- e. Adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan pegawai negeri bagi anak-anaknya

**TABEL 3.12**  
**JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA 0 ( 0 ) TAHUN MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK USIA 0 (NOL) TAHUN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>513</b>	<b>42,71%</b>	<b>479</b>	<b>42,17%</b>	<b>992</b>	<b>42,45%</b>
KEL. CIBEBER	65	5,41%	80	7,04%	145	6,20%
KEL. CIBEUREUM	159	13,24%	125	11,00%	284	12,15%
KEL. LEUWIGAJAH	83	6,91%	85	7,48%	168	7,19%
KEL. MELONG	140	11,66%	120	10,56%	260	11,13%
KEL. UTAMA	66	5,50%	69	6,07%	135	5,78%
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>336</b>	<b>27,98%</b>	<b>342</b>	<b>30,11%</b>	<b>678</b>	<b>29,01%</b>
KEL. BAROS	44	3,66%	50	4,40%	94	4,02%
KEL. CIGUGUR TENGAH	103	8,58%	107	9,42%	210	8,99%
KEL. CIMAHI	19	1,58%	22	1,94%	41	1,75%
KEL. KARANGMEKAR	25	2,08%	29	2,55%	54	2,31%
KEL. PADASUKA	95	7,91%	91	8,01%	186	7,96%
KEL. SETIAMANAH	50	4,16%	43	3,79%	93	3,98%
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>352</b>	<b>29,31%</b>	<b>315</b>	<b>27,73%</b>	<b>667</b>	<b>28,54%</b>
KEL. CIBABAT	106	8,83%	105	9,24%	211	9,03%
KEL. CIPAGERAN	106	8,83%	93	8,19%	199	8,52%
KEL. CITEUREUP	100	8,33%	74	6,51%	174	7,45%
KEL. PASIRKALIKI	40	3,33%	43	3,79%	83	3,55%
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>1.201</b>	<b>100,00 %</b>	<b>1.136</b>	<b>100,00 %</b>	<b>2.337</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Adapun jumlah kelahiran di Kota Cimahi tahun 2018 yang dihasilkan dari DKB SM II (penduduk usia nol tahun) sebagaimana terlihat pada table 3.12 yakni sebanyak 2.337 kelahiran hidup. Jumlah kelahiran ini meningkat sebesar 329 kelahiran hidup dari tahun 2017 (2.008 kelahiran hidup). Dimana data ini diperoleh dari pencatatan peristiwa penting yakni pembuatan akta kelahiran, sehingga

kelahiran yang belum dicatatkan tidak akan terdata pada database SIAK.

Dengan peningkatan jumlah kelahiran hidup yang cukup besar, maka Kota Cimahi kedepan akan menghadapi konsekuensi pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar atas kelahiran bayi-bayi tersebut, mulai saat ini sampai bayi-bayi mendapatkan pekerjaan dan menjadi ibu yang melahirkan generasi penerus.

Dari table 3.12 juga nampak bahwa jumlah bayi laki-laki lebih tinggi dibandingkan bayi perempuan, secara ilmiah bahwa kelahiran bayi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

Data penduduk usia nol tahun (data kelahiran hidup) Kota Cimahi yang ada pada tahun 2018 ini diduga belum semua tercatat atau terlapor ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau diduga saat bayi lahir hidup lalu meninggal saat itu juga, tidak dicatatkan sebagai kelahiran hidup tetapi dicatatkan sebagai lahir mati.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu dengan pembagiannya adalah 1.000 penduduk pada pertengahan tahun. Adapun angka kelahiran kasar atau *Crude Birth Rate/CBR* disajikan pada table 3.13 di bawah ini.

**TABEL. 3.13**  
**ANGKA KELAHIRAN KASAR (CRUDE BIRTH RATE/CBR) TAHUN 2018**

KECAMATAN DAN KELURAHAN	PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP	ANGKA KELAHIRAN KASAR (CRUDE BIRTH RATE/CBR)
<b>CIMAH SELATAN</b>	<b>228.864</b>	<b>992</b>	<b>4,33</b>
KEL. CIBEBER	27.189	145	5,33
KEL. CIBEUREUM	60.254	284	4,71
KEL. LEUWIGAJAH	44.020	168	3,82
KEL. MELONG	63.276	260	4,11
KEL. UTAMA	34.126	135	3,96
<b>CIMAH TENGAH</b>	<b>157.137</b>	<b>678</b>	<b>4,31</b>
KEL. BAROS	20.302	94	4,63
KEL. CIGUGUR TENGAH	46.495	210	4,52
KEL. CIMAH	12.828	41	3,20
KEL. KARANGMEKAR	16.009	54	3,37
KEL. PADASUKA	38.608	186	4,82
KEL. SETIAMANAH	22.896	93	4,06
<b>CIMAH UTARA</b>	<b>156.029</b>	<b>667</b>	<b>4,27</b>
KEL. CIBABAT	52.780	211	4,00
KEL. CIPAGERAN	47.288	199	4,21
KEL. CITEUREUP	37.729	174	4,61
KEL. PASIRKALIKI	18.233	83	4,55
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>542.029</b>	<b>2.337</b>	<b>4,31</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Dari table 3.13 terlihat bahwa angka kelahiran kasar (CBR) Kota Cimahi tahun 2018 sebesar 4,31 atau pada tahun 2018 terdapat 4 kelahiran per 1.000 penduduk.

Selanjutnya jika jumlah kelahiran hidup ini dikaitkan dengan perempuan usia 15-49 tahun atau yang disebut dengan angka kelahiran umum (General Fertility Rate/GFR) yakni angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran setiap 1.000 wanita yang berusia 15 – 49 tahun dalam satu tahun, sebagaimana table 3.14 di bawah ini.

**TABEL. 3.14**  
**ANGKA KELAHIRAN UMUM (GENERAL FERTILITY RATE/GFR) MENURUT KECAMATAN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KECAMATAN DAN KELURAHAN	PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN PADA PERTENGAHAN TAHUN	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP	ANGKA KELAHIRAN UMUM (GENERAL FERTILITY RATE/GFR)
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>65.559</b>	<b>992</b>	<b>15,13</b>
KEL. CIBEBER	7.691	145	18,85
KEL. CIBEUREUM	17.465	284	16,26
KEL. LEUWIGAJAH	12.513	168	13,43
KEL. MELONG	17.779	260	14,62
KEL. UTAMA	10.112	135	13,35
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>44.213</b>	<b>678</b>	<b>15,34</b>
KEL. BAROS	5.568	94	16,88
KEL. CIGUGUR TENGAH	13.630	210	15,41
KEL. CIMAHI	3.449	41	11,89
KEL. KARANGMEKAR	4.438	54	12,17
KEL. PADASUKA	10.738	186	17,32
KEL. SETIAMANAH	6.392	93	14,55
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>43.469</b>	<b>667</b>	<b>15,34</b>
KEL. CIBABAT	14.626	211	14,43
KEL. CIPAGERAN	13.234	199	15,04
KEL. CITEUREUP	10.595	174	16,42
KEL. PASIRKALIKI	5.015	83	16,55
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>153.240</b>	<b>2.337</b>	<b>15,25</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Dari tabel 3.14 nampak bahwa angka kelahiran umum (GFR) Kota Cimahi tahun 2018 sebesar 15,25 yang artinya bahwa dari 1.000 perempuan usia 15-49 tahun terdapat 15 kelahiran hidup.

Jika dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Cimahi Utara dan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan GFR sedikit lebih tinggi dari Kecamatan Cimahi Selatan yakni 15,34.

Selanjutnya jika dilihat menurut kelurahan, Kelurahan Cibeber merupakan wilayah dengan GFR tertinggi (18,85), diikuti Kelurahan

Baros yakni 16,88, Kelurahan Pasirkaliki yakni 16,55, dan Kelurahan Citeureup yakni 15,42, dan Kelurahan Cibeureum yakni 16,26. Sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan kelurahan dengan GFR terendah yakni 11,89.

## 2. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

CWR ini berguna untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan menggambarkan berapa banyak anak di bawah 5 tahun dibandingkan dengan perempuan usia reproduksi. CWR ini digunakan apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR ini menunjukkan beban ibu/perempuan mengurus anak.

**TABEL. 3.15**  
**RASIO ANAK BALITA TERHADAP PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN**  
**(CHILD WOMEN RATIO/CWR), KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN		PENDUDUK USIA 0-4 TAHUN		CHILD WOMEN RATIO (CWR)
	n	%	n	%	
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>65.402</b>	<b>42,72%</b>	<b>15.259</b>	<b>42,96%</b>	<b>23,33</b>
KEL. CIBEBER	7.750	5,06%	1.804	5,08%	23,28
KEL. CIBEUREUM	17.408	11,37%	4.085	11,50%	23,47
KEL. LEUWIGAJAH	12.510	8,17%	2.782	7,83%	22,24
KEL. MELONG	17.683	11,55%	4.307	12,13%	24,36
KEL. UTAMA	10.051	6,57%	2.281	6,42%	22,69
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>44.149</b>	<b>28,84%</b>	<b>9.976</b>	<b>28,09%</b>	<b>22,60</b>
KEL. BAROS	5.528	3,61%	1.257	3,54%	22,74
KEL. CIGUGUR TENGAH	13.569	8,86%	3.045	8,57%	22,44
KEL. CIMAHI	3.459	2,26%	744	2,09%	21,51
KEL. KARANGMEKAR	4.426	2,89%	895	2,52%	20,22
KEL. PADASUKA	10.772	7,04%	2.585	7,28%	24,00
KEL. SETIAMANAH	6.395	4,18%	1.450	4,08%	22,67
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>43.531</b>	<b>28,44%</b>	<b>10.281</b>	<b>28,95%</b>	<b>23,62</b>
KEL. CIBABAT	14.562	9,51%	3.522	9,92%	24,19
KEL. CIPAGERAN	13.310	8,69%	3.093	8,71%	23,24
KEL. CITEUREUP	10.659	6,96%	2.483	6,99%	23,29
KEL. PASIRKALIKI	5.000	3,27%	1.183	3,33%	23,66
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>153.082</b>	<b>100,00 %</b>	<b>35.516</b>	<b>100,00 %</b>	<b>23,20</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Dari table 3.15 terlihat bahwa pada tahun 2018, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kota Cimahi sebesar 23,20. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia reproduktif terdapat 23 anak usia 0-4 tahun (Balita). Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR

tahun 2018 sedikit lebih tinggi dari CWR Kota Cimahi Tahun 2017 (22,30) yakni meningkat sekitar 0,90.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari table tersebut terlihat bahwa Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah kecamatan dengan CWR tertinggi yakni sebesar 23,62, sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah adalah kecamatan dengan CWR terendah yakni 22,60.

Selanjutnya jika dilihat menurut wilayah kelurahan, maka Kelurahan Melong merupakan wilayah dengan CWR tertinggi sebesar 24,36 dan diikuti Kelurahan Cibabat sebesar 24,19, dan Kelurahan Padasuka sebesar 24,00. Sedangkan Kelurahan Karangmekar merupakan wilayah dengan CWR terendah yakni 20,22.

Dengan CWR yang besar ini, maka peran Pemerintah Kota Cimahi untuk memberikan sosialisasi berkaitan dengan penundaan kehamilan, dan permasalahan berkaitan dengan kawin usia muda.

## **BAB V**

### **MOBILITAS PENDUDUK**

Istilah mobiltas penduduk diartikan menjadi gerak penduduk seperti yang dinyatakan oleh Mantra (1985:15) “Mobilitas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam (waktu tertentu dan batas (wilayah administrasi tertentu seperti batas propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya”. Peranan mobilitas penduduk terhadap laju pertumbuhan penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya berbeda-beda. Pertumbuhan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu, mortalitas dan mobilitas penduduk.

Mobilitas penduduk memiliki kaitan erat dengan pembangunan sebab mobilitas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Artinya tidak ada pembangunan tanpa mobilitas penduduk dan begitu pula sebaliknya. Tinggi rendahnya mobilitas penduduk di suatu daerah akan berpengaruh terhadap strategi pembangunan yang dipilih, sehingga pembangunan akan betul-betul meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk atau masyarakat yang mendukung pembangunan tersebut. Pada pihak lain intensitas dari pembangunan di suatu daerah juga berpengaruh terhadap mobilitas penduduk, arus mobilitas penduduk ke daerah tersebut akan besar apabila intensitas pembangunannya tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Mobilitas dilakukan untuk mempertahankan hidup dan disebabkan karena adanya kesenjangan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Mobilitas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobilitas penduduk. Tetapi juga tidak akan terjadi pengarahannya penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri.

Mobilitas penduduk ada yang bersifat permanen (migrasi) dan ada yang bersifat non permanen. Pada dasarnya penduduk yang melakukan mobilitas dari wilayah satu ke wilayah lainnya bertujuan untuk menetap di wilayah yang dikunjunginya. Namun adakalanya mereka berpindah untuk sementara waktu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau mungkin lebih lama lagi. Mobilitas penduduk semacam ini disebut mobilitas penduduk non permanen. Berdasarkan lamanya waktu di tempat tujuan mobilitas penduduk non permanen dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi.

Mobilitas permanen atau migrasi itu terbagi menjadi 2 (dua) yakni migrasi internasional dan migrasi nasional (dalam negeri). Adapun yang

akan dibahas dalam bab ini adalah migrasi nasional baik migrasi masuk maupun keluar.

Migrasi itu sendiri secara geografis dapat diartikan sebagai perpindahan penduduk antar wilayah. Proses perpindahan penduduk dapat terjadi dalam satu batas administrasi atau keluar batas administrasi. Pada hakikatnya migrasi penduduk merupakan cermin dari perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk yang berada di daerah yang pertumbuhan ekonominya rendah cenderung akan berpindah menuju daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Banyak factor yang menyebabkan penduduk untuk berpindah, seperti pertimbangan ekonomi, berharap ditempat baru akan lebih baik.

**TABEL 5.1**

**ANGKA MIGRASI MASUK, ANGKA MIGRASI KELUAR, DAN ANGKA MIGRASI NETTO KOTA CIMAHI MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, TAHUN 2018**

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA MIGRASI		
	KELUAR	MASUK	KELUAR	MASUK	NETTO
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>11.835</b>	<b>10.244</b>	<b>51,71</b>	<b>44,76</b>	<b>-6,95</b>
KEL. CIBEBER	1.448	1.796	53,26	66,06	12,80
KEL. CIBEUREUM	3.077	2.204	51,07	36,58	-14,49
KEL. LEUWIGAJAH	2.021	2.032	45,91	46,16	0,25
KEL. MELONG	3.341	2.732	52,80	43,18	-9,62
KEL. UTAMA	1.948	1.480	57,08	43,37	-13,71
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>12.363</b>	<b>10.178</b>	<b>78,68</b>	<b>64,77</b>	<b>-13,91</b>
KEL. BAROS	1.889	1.433	93,05	70,59	-22,46
KEL. CIGUGUR TENGAH	3.224	2.556	69,34	54,97	-14,37
KEL. CIMAHI	973	859	75,85	66,96	-8,89
KEL. KARANGMEKAR	1.248	948	77,96	59,22	-18,74
KEL. PADASUKA	3.088	2.765	79,98	71,62	-8,37
KEL. SETIAMANAH	1.941	1.617	84,77	70,62	-14,15
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>8.097</b>	<b>8.494</b>	<b>51,89</b>	<b>54,44</b>	<b>2,54</b>
KEL. CIBABAT	2.661	2.492	50,42	47,22	-3,20
KEL. CIPAGERAN	2.368	2.701	50,08	57,12	7,04
KEL. CITEUREUP	2.062	2.474	54,65	65,57	10,92
KEL. PASIRKALIKI	1.006	827	55,17	45,36	-9,82
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>32.295</b>	<b>28.916</b>	<b>59,58</b>	<b>53,35</b>	<b>-6,23</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Dari tabel 5.1 tampak bahwa jumlah penduduk yang masuk (datang) ke Kota Cimahi pada tahun 2018 sebesar 28.916 jiwa dan jumlah penduduk yang keluar (pindah) dari Kota Cimahi pada tahun 2018 sebesar 32.295 jiwa. Perbandingan antara penduduk yang masuk (datang) dan keluar (pindah) adalah 1:1,1 artinya pada tahun 2018 bahwa dari 1 penduduk yang masuk ke Kota Cimahi terdapat 1-2 penduduk yang keluar dari Kota Cimahi.

Tabel 5.1 juga menjelaskan angka migrasi masuk penduduk Kota Cimahi tahun 2018 yaitu sebesar 59,58 yang berarti bahwa dari 1.000 penduduk Kota Cimahi terdapat 59-60 orang penduduk yang masuk ke Kota Cimahi, sedangkan angka migrasi keluar penduduk Kota Cimahi tahun 2018 sebesar 53,35 yang artinya bahwa dari 1.000 penduduk Kota Cimahi terdapat 53 orang penduduk keluar dari Kota Cimahi. Hal ini menjelaskan bahwa pada tahun 2018 lebih banyak penduduk yang keluar dari Kota Cimahi dari pada yang masuk yakni sebanyak 6 orang dari 1.000 penduduk, sebagaimana terlihat pada tabel 5.1 kolom angka migrasi netto yakni sebesar -6,23 per 1.000 penduduk.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, maka Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan angka migrasi masuk dan angka migrasi keluar tertinggi. Dari table 5.1 terlihat bahwa penduduk Kecamatan Cimahi Tengah banyak yang keluar, diduga wilayah ini sudah mulai padat karena merupakan pusat kota dan pusat ekonomi. Sedangkan Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan angka migrasi netto tertinggi yakni 2,54 (migrasi positif) yang mencerminkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 2-3 penduduk yang masuk ke Kecamatan Cimahi Utara.

Selanjutnya dilihat dari wilayah kelurahan, maka Kelurahan Baros di Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah kelurahan dengan angka migrasi keluar tertinggi yakni 93,05 per 1.000 penduduk sedangkan kelurahan dengan angka migrasi keluar terendah adalah Kelurahan Leuwigajah di Kecamatan Cimahi Selatan yakni 45,91 per 1.000 penduduk.

Sementara Kelurahan Setiamanah di Kecamatan Cimahi Tengah adalah wilayah kelurahan dengan angka migrasi masuk tertinggi 70,62 per 1.000 dan Kelurahan Cibeureum di Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kelurahan dengan angka migrasi masuk terendah yakni 36,58 per 1.000 penduduk.

Table 5.1 di atas juga menjelaskan bahwa migrasi yang terjadi di Kota Cimahi adalah migrasi negatif dimana migrasi keluar lebih tinggi daripada migrasi masuk. Walaupun penduduk mempunyai hak dapat bertempat tinggal dimana saja dalam wilayah NKRI, namun pemerintah Kota Cimahi perlu mengevaluasi kebijakan terkait dengan banyaknya penduduk yang keluar dari Kota Cimahi.

## **BAB VI**

### **KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN**

Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen kependudukan sebagai bukti keberadaan dan identitas penduduk serta merupakan perlindungan dan pengakuan negara. Dokumen Kependudukan itu sendiri adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan yang dimaksud antara lain KTP elektronik, Kartu Keluarga, Akta Pencatatan Sipil. Adapun penerbitan dokumen kependudukan di Indonesia menjadi kewajiban Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota yang dibantu oleh Kecamatan dan Kelurahan. Dokumen kependudukan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dokumen kependudukan yang lain. Kepemilikan dokumen ini sangat diperlukan untuk memperoleh berbagai pelayanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

Semula pelaporan dan pengurusan dokumen kependudukan menganut stelsel aktif dimana penduduk diwajibkan untuk mengurus sendiri dokumen kependudukannya, namun berdasarkan Undang-undang no. 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan aturan tersebut diubah menjadi stelsel aktif diwajibkan kepada Pemerintah melalui Petugas, baik petugas dari pemerintah daerah.

Manfaat dokumen kependudukan antara lain :

1. Memberikan kejelasan identitas dan status bagi penduduk (individual & kelompok).
2. Memberikan kepastian hukum.
3. Memberikan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemiliknya.
4. Memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi & pelayanan publik lainnya.

## A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang menunjukkan hubungan kekerabatan dalam keluarga, dalam kartu keluarga memuat data tentang nama, susunan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain. Yang dimaksud dengan keluarga disini tidak selalu identik dengan rumah atau tempat tinggal, dalam satu rumah bisa terdiri dari lebih satu Kepala Keluarga. Seorang penduduk tidak boleh menjadi kepala keluarga di dua keluarga berbeda. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bersuami juga bisa menjadi kepala keluarga misal karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki atau karena tidak satu tempat tinggal dengan suami misal karena suaminya kerja merantau di luar daerah untuk waktu yang lama.

**TABEL. 6.1**  
**PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KECAMATAN DAN KELURAHAN	JUMLAH KELUARGA	JUMLAH KELUARGA YANG MEMILIKI KARTU KELUARGA	PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>69.686</b>	<b>69.686</b>	<b>100,00 %</b>
KEL. CIBEBER	8.476	8.476	100,00 %
KEL. CIBEUREUM	18.093	18.093	100,00 %
KEL. LEUWIGAJAH	13.405	13.405	100,00 %
KEL. MELONG	19.001	19.001	100,00 %
KEL. UTAMA	10.711	10.711	100,00 %
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>49.013</b>	<b>49.013</b>	<b>100,00 %</b>
KEL. BAROS	6.603	6.603	100,00 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	14.188	14.188	100,00 %
KEL. CIMAHI	4.159	4.159	100,00 %
KEL. KARANGMEKAR	5.051	5.051	100,00 %
KEL. PADASUKA	11.940	11.940	100,00 %
KEL. SETIAMANAH	7.072	7.072	100,00 %
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>47.364</b>	<b>47.364</b>	<b>100,00 %</b>
KEL. CIBABAT	15.976	15.976	100,00 %
KEL. CIPAGERAN	14.283	14.283	100,00 %
KEL. CITEUREUP	11.598	11.598	100,00 %
KEL. PASIRKALIKI	5.507	5.507	100,00 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>166.063</b>	<b>166.063</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Tabel 6.1 menunjukkan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di Kota Cimahi tahun 2018. Terlihat bahwa seluruh keluarga di Kota Cimahi sudah memiliki Kartu Keluarga SIAK.

## B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah usia 17 tahun tetapi sudah pernah kawin yang dalam hal ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tahun 2011 mulai diterapkannya program KTP elektronik, adapun program KTP elektronik dilatarbelakangi oleh sistem pembuatan KTP konvensional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat curang dalam hal-hal tertentu dengan menggandakan KTP-nya. Misalnya dapat digunakan untuk:

1. Menghindari pajak
2. Memudahkan pembuatan paspor yang tidak dapat dibuat diseluruh kota
3. Mengamankan korupsi atau kejahatan/kriminalitas lainnya
4. Menyembunyikan identitas
5. Memalsukan dan menggandakan KTP.

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, maka Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menerapkan suatu system informasi kependudukan yang berbasiskan teknologi yaitu Kartu Tanda Penduduk elektronik yang singkat KTP-el.

Terkait KTP-el berlaku seumur hidup pada 29 Januari 2016. Menteri Dalam Negeri membuat Surat Edaran yang isinya menyatakan *semua e-KTP berlaku seumur hidup, walaupun ada yang tertulis masa berlaku seperti 2016, dan 2017*. Sesuai Undang-undang nomor 24 tahun 2013 pasal 64 ayat (7) huruf a mengamanatkan KTP elektronik warga negara Indonesia masa berlakunya seumur hidup. Selanjutnya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sebelum UU tersebut ditetapkan berlaku seumur hidup.

"Artinya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sejak 2011 berlaku seumur hidup, tak perlu diperpanjang walaupun telah habis masa berlakunya, kecuali ada perubahan elemen datanya.

Adapun fungsi KTP-el "Sebagai identitas jati diri; Berlaku nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin, pembukaan rekening Bank, dan sebagainya; Mencegah KTP ganda dan pemalsuan KTP; Terciptanya keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan

**TABEL 6.2**  
**PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK**  
**KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK WAJIB KTP	JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI KTPel	PERSENTASE KEPEMILIKAN KTP-el
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>166.352</b>	<b>152.395</b>	<b>91,61 %</b>
KEL. CIBEBER	19.901	18.149	91,20 %
KEL. CIBEUREUM	43.387	41.003	94,51 %
KEL. LEUWIGAJAH	32.153	29.298	91,12 %
KEL. MELONG	46.559	43.244	92,88 %
KEL. UTAMA	24.352	20.701	85,01 %
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>115.064</b>	<b>107.914</b>	<b>93,79 %</b>
KEL. BAROS	15.134	14.039	92,76 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	33.461	31.461	94,02 %
KEL. CIMAHI	9.525	8.478	89,01 %
KEL. KARANGMEKAR	11.979	10.654	88,94 %
KEL. PADASUKA	28.146	26.938	95,71 %
KEL. SETIAMANAH	16.819	16.344	97,18 %
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>114.663</b>	<b>101.473</b>	<b>88,50 %</b>
KEL. CIBABAT	38.718	30.690	79,27 %
KEL. CIPAGERAN	34.707	32.310	93,09 %
KEL. CITEUREUP	27.740	25.339	91,34 %
KEL. PASIRKALIKI	13.498	13.134	97,30 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>396.079</b>	<b>361.782</b>	<b>91,34 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa dari 396.079 jiwa wajib KTP tahun 2018, 361.782 jiwa atau 91,34 persen sudah memiliki KTPel dan hanya 8,66 persen saja yang belum memiliki KTPel, hal ini diduga karena belum tercetak atau penduduk yang pindah atau keluar dari Kota Cimahi adalah penduduk yang sudah memiliki KTPel, sedangkan penduduk yang masuk atau datang ke Kota Cimahi mereka belum memperoleh KTPel walaupun mungkin mereka sudah melakukan perekaman di daerah asalnya atau karena meninggal.

Diharapkan di akhir tahun 2019 kepemilikan KTP-el penduduk Kota Cimahi dapat mencapai 98-99 persen.

## C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

### 1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

**TABEL 6.3**  
**PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN PENDUDUK KOTA CIMAHI**  
**MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, TAHUN 2018**

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN PENDUDUK
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>231.560</b>	<b>115.146</b>	<b>49,73 %</b>
KEL. CIBEBER	27.715	15.306	55,23 %
KEL. CIBEUREUM	60.938	28.522	46,80 %
KEL. LEUWIGAJAH	44.493	24.020	53,99 %
KEL. MELONG	63.948	31.885	49,86 %
KEL. UTAMA	34.466	15.413	44,72 %
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>158.663</b>	<b>90.551</b>	<b>57,07 %</b>
KEL. BAROS	20.462	11.980	58,55 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	46.859	25.629	54,69 %
KEL. CIMAHI	12.964	7.515	57,97 %
KEL. KARANGMEKAR	16.080	9.540	59,33 %
KEL. PADASUKA	39.150	22.487	57,44 %
KEL. SETIAMANAH	23.148	13.400	57,89 %
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>158.150</b>	<b>83.812</b>	<b>53,00 %</b>
KEL. CIBABAT	53.285	28.353	53,21 %
KEL. CIPAGERAN	48.082	25.275	52,57 %
KEL. CITEUREUP	38.413	20.247	52,71 %
KEL. PASIRKALIKI	18.370	9.937	54,09 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>548.373</b>	<b>289.509</b>	<b>52,79 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Tabel. 6.3 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Cimahi terhadap total penduduk Kota Cimahi berdasarkan data yang terdapat dalam database SIAK Kota Cimahi, terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran di Kota Cimahi Tahun 2018 hanya 52,79 persen (289.509 jiwa) dan meningkat sebesar 9,66 persen (58.477 jiwa) dari tahun 2017 yakni 43,13 persen (231.032 jiwa). Jika dilihat menurut kecamatan dan kelurahan, maka seluruh kecamatan dan kelurahan persentase kepemilikan akta kelahiran di atas 50 persen kecuali Kecamatan Cimahi Selatan 49,73 persen, Kelurahan Cibeureum (46,80%) Kelurahan Melong (49,86%), dan Kelurahan Utama (44,72%).

Kecilnya jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran, diduga mereka tidak melaporkan atau mencatatkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, sehingga kepemilikan akta kelahiran mereka tidak tercatat di database SIAK. Untuk itu, Kota Cimahi terus menerus melakukan sosialisasi, inovasi pelayanan dokumen kependudukan dan pemutakhiran data terkait dengan kepemilikan akta kelahiran dan akta perkawinan.

**TABEL. 6.4**  
**PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN MENURUT KELOMPOK UMUR,**  
**KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK		
	JUMLAH	MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	PERSENTASIE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
0-4	35.516	35.349	99,53 %
5-9	47.734	44.288	92,78 %
10-14	48.979	43.485	88,78 %
15-19	47.539	39.873	83,87 %
20-24	45.215	32.371	71,59 %
25-29	42.644	21.413	50,21 %
30-34	40.080	13.131	32,76 %
35-39	46.923	12.574	26,80 %
40-44	44.808	11.500	25,67 %
45-49	41.045	10.951	26,68 %
50-54	33.560	8.994	26,80 %
55-59	26.019	6.668	25,63 %
60-64	19.319	4.268	22,09 %
65-69	12.501	2.416	19,33 %
70-74	7.408	1.190	16,06 %
>75	9.083	1.038	11,43 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>548.373</b>	<b>289.509</b>	<b>52,79 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Jika diperhatikan menurut kelompok umur, persentase penduduk yang memiliki akta kelahiran terendah pada kelompok umur 75

tahun ke atas. Persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi pada kelompok umur 0-4 tahun yakni 99,53 persen, diikuti kelompok umur 5-9 tahun yakni 92,78 persen, kelompok umur 10-14 tahun yakni 88,78 persen dan kelompok umur 15-19 tahun yakni 83,87 persen, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua untuk mencatatkan kelahiran anaknya sudah cukup tinggi, selain itu adanya kebijakan terkait percepatan kepemilikan akta kelahiran untuk penduduk usia 0-18 tahun.

Tetapi jika diperhatikan bahwa semakin tinggi kelompok umur maka kepemilikan akta kelahiran penduduk semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk belum memahami manfaat akta kelahiran, sehingga menjadi tugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi untuk terus mengkampanyekan kepemilikan akta kelahiran dan manfaatnya kepada penduduk untuk meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk berperan aktif mengurus akta kelahiran.

**TABEL 6.5**  
**PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN		
	JUMLAH	MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	PERSENTASIE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
<b>CIMAHI SELATAN</b>	<b>72.974</b>	<b>64.991</b>	<b>89,06 %</b>
KEL. CIBEBER	8.773	8.072	92,01 %
KEL. CIBEUREUM	19.542	17.336	88,71 %
KEL. LEUWIGAJAH	13.872	12.670	91,34 %
KEL. MELONG	19.405	17.088	88,06 %
KEL. UTAMA	11.382	9.825	86,32 %
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>48.940</b>	<b>45.971</b>	<b>93,93 %</b>
KEL. BAROS	5.955	5.652	94,91 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	14.990	14.055	93,76 %
KEL. CIMAHI	3.875	3.644	94,04 %
KEL. KARANGMEKAR	4.647	4.331	93,20 %
KEL. PADASUKA	12.343	11.606	94,03 %
KEL. SETIAMANAH	7.130	6.683	93,73 %
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>48.803</b>	<b>44.930</b>	<b>92,06 %</b>
KEL. CIBABAT	16.334	15.039	92,07 %
KEL. CIPAGERAN	15.085	13.837	91,73 %
KEL. CITEUREUP	11.935	10.974	91,95 %
KEL. PASIRKALIKI	5.449	5.080	93,23 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>170.717</b>	<b>155.892</b>	<b>91,32 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait kepemilikan akta kelahiran bagi penduduk usia 0-18 tahun, dimana kebijakan tersebut

adalah sebagai upaya pemerintah untuk menjamin terpenuhinya salah satu hak anak. Dari tabel 6.5 tampak bahwa jumlah penduduk usia 0-18 tahun Kota Cimahi Tahun 2018 sebesar 170.717 orang dan yang telah memiliki akta kelahiran sebesar 91,32 persen atau 155.982 orang, cakupan ini sudah melebihi target nasional yakni 85 persen dari jumlah penduduk usia 0-18 tahun.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, maka Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan cakupan akta kelahiran tertinggi yakni 93,93 persen dan jika dilihat menurut kelurahan, Kelurahan Baros merupakan kelurahan dengan cakupan akta kelahiran tertinggi yakni 94,91 persen.

Selanjutnya kepemilikan akta kelahiran dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana terlihat pada tabel 6.6, tampak bahwa persentase kepemilikan akta lahir penduduk usia 0-9 tahun cukup tinggi yakni di atas 90 persen dan kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-4 tahun hampir 100 persen. Hal ini menjelaskan bahwa kesadaran penduduk Kota Cimahi akan manfaat akta kelahiran sangat tinggi.

**TABEL 6.6**  
**PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN**  
**MENURUT KELOMPOK UMUR, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN			
UMUR	JUMLAH	MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	PERSENTASIE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
0	2.337	2.330	99,70 %
1	7.518	7.509	99,88 %
2	8.072	8.041	99,62 %
3	8.603	8.566	99,57 %
4	8.986	8.903	99,08 %
5	9.291	8.763	94,32 %
6	9.274	8.706	93,88 %
7	9.626	9.034	93,85 %
8	9.912	9.105	91,86 %
9	9.631	8.680	90,13 %
10	9.502	8.468	89,12 %
11	9.835	8.739	88,86 %
12	9.971	8.892	89,18 %
13	9.758	8.622	88,36 %
14	9.913	8.764	88,41 %
15	10.286	8.904	86,56 %
16	9.784	8.348	85,32 %
17	8.752	7.418	84,76 %
18	9.666	8.100	83,80 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>170.717</b>	<b>155.892</b>	<b>91,32 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

## 2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

**TABEL. 6.7**  
**PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN MENURUT KECAMATAN DAN**  
**KELURAHAN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK		PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
	BERSTATUS KAWIN	YANG MEMILIKI AKTA KAWIN	
	<b>113.136</b>	<b>59.525</b>	<b>52,61 %</b>
KEL. CIBEBER	13.775	8.523	61,87 %
KEL. CIBEUREUM	29.740	14.331	48,19 %
KEL. LEUWIGAJAH	21.437	13.411	62,56 %
KEL. MELONG	31.050	14.527	46,79 %
KEL. UTAMA	17.134	8.733	50,97 %
<b>CIMAHI TENGAH</b>	<b>75.642</b>	<b>49.353</b>	<b>65,25 %</b>
KEL. BAROS	9.592	5.752	59,97 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	22.967	16.223	70,64 %
KEL. CIMAHI	5.906	3.849	65,17 %
KEL. KARANGMEKAR	7.478	4.583	61,29 %
KEL. PADASUKA	18.896	12.054	63,79 %
KEL. SETIAMANAH	10.803	6.892	63,80 %
<b>CIMAHI UTARA</b>	<b>76.633</b>	<b>38.144</b>	<b>49,77 %</b>
KEL. CIBABAT	25.497	11.931	46,79 %
KEL. CIPAGERAN	23.492	13.550	57,68 %
KEL. CITEUREUP	18.684	8.576	45,90 %
KEL. PASIRKALIKI	8.960	4.087	45,61 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>265.411</b>	<b>147.022</b>	<b>55,39 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Tabel 6.7 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Cimahi yang berstatus kawin sebanyak 265.411 orang dan yang tercatat memiliki akta kawin hanya 55,39 persen (147.022 orang), sedangkan yang tidak memiliki akta kawin persentasenya cukup tinggi yakni 44,61 persen (118.389 orang). Kondisi seperti ini biasa ditemukan diseluruh Indonesia, karena ada diantara penduduk terutama penduduk muslim yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum negara atau penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akta kawin ini diduga belum mencatatkan akta kawin (buku nikah) ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, karena

perkawinan mereka dicatat oleh KUA setempat atau penduduk yang berstatus kawin dan tidak memiliki akta kawin ini diduga saat pengisian formulir biodata penduduk tidak lengkap.

Jika dilihat menurut wilayah, Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta kawin tertinggi yakni 65,25 persen (49.353 orang) dan Kelurahan Cigugur Tengah merupakan kelurahan dengan persentase kepemilikan akta kawin tertinggi yakni 70,64 persen (16.223 orang).

Jika dikaitkan dengan kelompok umur, terlihat bahwa masih banyak terdapat perkawinan usia muda yakni kelompok umur 15-19 tahun yakni sebesar 321 orang dan yang memiliki akta kawin sebesar 156 orang (48,60%), sedangkan yang tidak memiliki akta kawin sebesar 51,40 persen (165 orang).

**TABEL. 6.8**  
**PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN MENURUT KELOMPOK UMUR,**  
**KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN	JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI AKTA KAWIN	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
15-19	321	156	48,60 %
20-24	7.051	3.239	45,94 %
25-29	23.597	11.327	48,00 %
30-34	31.859	16.763	52,62 %
35-39	41.189	22.976	55,78 %
40-44	40.061	23.236	58,00 %
45-49	36.635	21.717	59,28 %
50-54	29.378	17.220	58,62 %
55-59	21.941	12.673	57,76 %
60-64	15.282	8.512	55,70 %
65-69	9.037	4.796	53,07 %
70-74	4.624	2.374	51,34 %
>75	4.436	2.033	45,83 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>265.411</b>	<b>147.022</b>	<b>55,39 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Selanjutnya dari tabel 6.8 tampak bahwa kelompok umur 30-74 tahun merupakan kelompok umur tertinggi yang memiliki akta kawin, sedangkan kelompok umur tertinggi yang tidak mempunyai akta perkawinan 15-29 tahun dan 75 tahun ke atas. Untuk itu peran pemerintah daerah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil harus aktif memberikan sosialisasi manfaat memiliki akta kawin, antara lain: sebagai perlindungan negara kepada rakyatnya secara umum dan kepada perempuan khususnya.

### 3. Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 6.9 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian di Kota Cimahi.

**TABEL 6.9**  
**PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI MENURUT KECAMATAN DAN**  
**KELURAHAN, KOTA CIMAH, TAHUN 2018**

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK		
	BERSTATUS CERAI HIDUP	YANG MEMILIKI AKTA CERAI	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
<b>CIMAH SELATAN</b>	<b>3.496</b>	<b>1.107</b>	<b>31,66 %</b>
KEL. CIBEBER	440	156	35,45%
KEL. CIBEUREUM	899	276	30,70%
KEL. LEUWIGAJAH	722	266	36,84%
KEL. MELONG	901	259	28,75%
KEL. UTAMA	534	150	28,09%
<b>CIMAH TENGAH</b>	<b>3.076</b>	<b>1.160</b>	<b>37,71 %</b>
KEL. BAROS	390	154	39,49%
KEL. CIGUGUR TENGAH	748	265	35,43%
KEL. CIMAH	344	136	39,53%
KEL. KARANGMEKAR	354	128	36,16%
KEL. PADASUKA	727	287	39,48%
KEL. SETIAMANAH	513	190	37,04%
<b>CIMAH UTARA</b>	<b>2.723</b>	<b>701</b>	<b>25,74 %</b>
KEL. CIBABAT	936	244	26,07%
KEL. CIPAGERAN	795	207	26,04%
KEL. CITEUREUP	705	183	25,96%
KEL. PASIRKALIKI	287	67	23,34%
<b>KOTA CIMAH</b>	<b>9.295</b>	<b>2.968</b>	<b>31,93 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Dari tabel 6.9 terlihat bahwa 9.295 orang yang cerai hidup yang memiliki akta cerai 2.968 orang (31,93%) dan 6.327 orang (68,07%) tidak memiliki akta cerai. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup ini tidak mencatatkan perceraianya terutama penduduk muslim karena yang mengeluarkan surat cerai adalah pengadilan agama dan kondisi ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian. Kurang pemahannya penduduk terhadap pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan diduga karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

Jika dikaitkan dengan kelompok umur yang ada pada Tabel 6.10, terlihat bahwa adanya penduduk dari kelompok usia 15-19 tahun yang berstatus cerai dan tidak memiliki akta cerai. Seharusnya penduduk usia 15-19 tahun ini masih duduk dibangku sekolah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

**TABEL 6.10**  
**PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI MENURUT KELOMPOK UMUR,**  
**KOTA CIMAHI, TAHUN 2018**

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP	JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI AKTA CERAI	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI
15-19	3	1	33,33 %
20-24	85	38	44,71 %
25-29	391	173	44,25 %
30-34	724	323	44,61 %
35-39	1.235	508	41,13 %
40-44	1.450	527	36,34 %
45-49	1.527	520	34,05 %
50-54	1.364	379	27,79 %
55-59	1.001	234	23,38 %
60-64	735	147	20,00 %
65-69	392	71	18,11 %
70-74	187	24	12,83 %
>75	201	23	11,44 %
<b>KOTA CIMAHI</b>	<b>9.295</b>	<b>2.968</b>	<b>31,93 %</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2018, diolah

Kecilnya kepemilikan akta-akta pencatatan sipil seperti akta kelahiran, akta perkawinan, dan akta perceraian, maka perlu adanya kebijakan yang berkaitan sosialisasi akan pentingnya mencatatkan peristiwa penting atau kepemilikan akta atau melakukan pemutakhiran data penduduk sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sekali, karena jika menunggu penduduk yang aktif data tidak akan termutakhirkan.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Demikian Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2019 yang merupakan gambaran perkembangan kependudukan Kota Cimahi pada Tahun 2018. Dimana data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang tersimpan dalam database kependudukan SIAK Kota Cimahi bulan Desember Tahun 2018 yang telah dikonsolidasi dan dibersihkan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan pembangunan baik nasional maupun daerah dan juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang membutuhkannya.